

**PENANAMAN KESADARAN SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD KOTA  
SEMARANG**

**TESIS**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam



Penulis : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisa Mufidah**

NIM : 1903018035

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENANAMAN KESADARAN SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD KOTA  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2022

Pembuat pernyataan,

  
Anisa Mufidah  
NIM: 1903018035





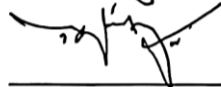


**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang

telah diujikan pada: 13 December 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>2 - 3 - 23</u>	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Sekretaris/Penguji	<u>2 - 3 - 23</u>	
<u>Dr. H. Mustopa, M.Ag.</u> Penguji	<u>1 - 3 - 23</u>	
<u>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Penguji	<u>11/4 23</u>	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Penguji	<u>27 - 2 - 23</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaitum wr. wb.*

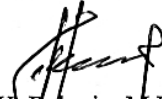
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Anisa Mufidah**  
NIM : 1903018035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Kota Semarang**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.  
NIP. 196511231991031003

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

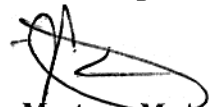
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Anisa Mufidah**  
NIM : 1903018035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Kota Semarang**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Pembimbing II**



**Dr. Mustopa, M. Ag.**  
**NIP. 19660314 200501 1002**

## ABSTRAK

**Judul : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang.**

Penulis : Anisa Mufidah

NIM : 1903018035

Kesadaran sosial mengalami penurunan di kalangan siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan antara lain karena rendahnya interaksi sosial dan tantangan era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran PAI. Analisis mencakup: penanaman kesadaran sosial siswa, alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga sekolah, serta implikasinya terhadap perilaku sosial keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersandar pada data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kesadaran sosial pada siswa dilakukan melalui bacaan dan pola pembiasaan sehingga menghasilkan kesadaran sosial siswa yang cenderung baik. Terdapat alasan penanaman kesadaran sosial di tekankan di tiga sekolah yang meliputi sekolah dapat membantu memecahkan masalah sosial, sekolah membentuk manusia sosial serta adanya sinkronasi pola pembiasaan anatara sekolah dan di rumah. Sejalan dengan itu, penanaman kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran PAI berimplikasi positif terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan siswa. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan pengukuran secara kuantitatif pada aspek hasil kesadaran sosial peserta didik.

**Kata kunci:** Kesadaran Sosial, Pembelajaran PAI

## ABSTRACT

**Title : Cultivating Student's Social Awareness on Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools of Semarang City.**

**Name : Anisa Mufidah**

**NIM : 1903018035**

*Social awareness has decreased among elementary school age students. This is due, among other things, to the low level of social interaction and the challenges of the modern era. This study aims to analyze the inculcation of student's social awareness in PAI learning. The analysis includes: instilling social awareness in students, the reasons for instilling social awareness are emphasized in three schools. and its implications for social religious behavior. This study uses a qualitative approach that relies on observational data, interviews and documentation. Data sources involved school principals, teachers, students and parents at SDN Tambakaji 05, SD Al Madina and SDIT Insan Mulia. Data analysis in this study consisted of three data analysis processes, namely data reduction, data display and verification. The results of the study show that the cultivation of social awareness in students is carried out through reading and habituation patterns so as to produce student's social awareness which tends to be good. There are reasons for emphasizing the cultivation of social awareness in three schools which include schools that can help solve social problems, schools form social human beings and there is synchronization of habituation patterns between schools and at home. In line with that, the inculcation of student's social awareness in PAI learning has positive implications for changes in student's socio-religious behavior. This study recommends that quantitative measurements be carried out on aspects of the results of students' social awareness.*

**Keywords:** *Social Awareness. PAI Learning*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلًا	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.



## **MOTTO**

*“Having International Knowledge and Local Wisdom”*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

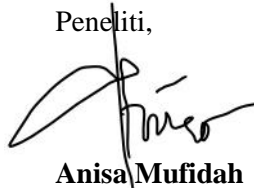
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag, dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Raharjo, M. Ed.St. dan Bapak Dr. Mustopa, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap dosen, staff Pascasarjana, staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Rusmanto dan ibunda Nur Khuliyah, serta adik tercinta Afif Hasan Rifa'i yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, nasihat dan pengorbanan moril maupun materiil selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.
8. Teman-teman Magister PAI 2019 Genap yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga Besar SDN Tambakaji 05, SD Al Madina, dan SDIT Insan Mulia yang telah memberikan support dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih untuk semua.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 12 Desember 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Mufidah', written over a vertical line.

**Anisa Mufidah**  
**1903018035**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II PENANAMAN KESADARAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	<b>18</b>
A. Kajian Pustaka .....	18
B. Kajian Teori.....	23
1. kesadaran Sosial.....	23
2. Pendidikan Agama Islam.....	35
3. Metode Penanaman Kesadaran Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III SETTING PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SD Negeri 05 Tambakaji Kota Semarang.....	51
B. Gambaran Umum SD Al Madina Kota Semarang.....	55
C. Gambaran Umum SDIT Insan Mulia Kota Semarang.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Penanaman Kesadaran Sosial Siswa di Tiga Sekolah Dasar Kota Semarang.....	64
2. Penanaman Kesadaran sosial ditekankan di tiga SD Kota Semarang.....	105

3. Implikasi Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Keagamaan.....	116
---	-----

**B. Pembahasan Penelitian**

1. Penanaman Kesadaran Sosial Siswa di Tiga Sekolah Dasar Kota Semarang.....	119
2. Kesadaran Sosial Siswa ditekankan di Tiga SD Kota Semarang.....	132
3. Implikasi Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Keagamaan.....	137

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	140
B. Kontribusi keilmuan.....	141
C. Keterbatasan penelitian.....	141

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	142
-----------------------------	-----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 instrumen wawancara
- Lampiran 2 hasil wawancara siswa SDN Tambakaji 05
- Lampiran 3 hasil wawancara siswa SD Al Madina
- Lampiran 4 hasil wawancara siswa SDIT Insan Mulia
- Lampiran 5 hasil wawancara guru PAI SDN Tambakaji 05
- Lampiran 6 hasil wawancara guru PAI SD Al Madina
- Lampiran 7 hasil wawancara guru PAI SDIT Insan Mulia
- Lampiran 8 hasil wawancara kepala Sekolah SDN Tambakaji 05
- Lampiran 9 hasil wawancara kepala Sekolah SD Al Madina
- Lampiran 10 hasil wawancara kepala sekolah SDIT Insan Mulia
- Lampiran 11 hasil wawancara orang tua siswa
- Lampiran 12 lembar observasi
- Lampiran 13 hasil observasi
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V SDN  
Tambakaji 05
- Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V SD Al-  
Madina
- Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V SDIT  
Insan Mulia
- Lampiran 17 surat izin riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo Semarang
- Lampiran 18 surat bukti telah melakukan penelitian
- Lampiran 19 foto bukti penelitian

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1** daftar peserta didik SD Negeri Tambakaji 05

**Tabel 3.2** sarana dan prasarana SD Negeri Tambakaji 05

**Tabel 3.3** daftar peserta didik SDIT Insan Mulia

**Tabel 3.4** sarana dan prasarana SDIT Insan Mulia

**Tabel 4.1** hasil temuan penanaman kesadaran sosial melalui bacaan

**Tabel 4.2** hasil temuan penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan

**Tabel 4.3** hasil observasi kesadaran sosial siswa SDN 05 Tambakaji

**Tabel 4.4** hasil observasi kesadaran sosial siswa SD Al Madina

**Tabel 4.5** hasil observasi kesadaran sosial siswa SDIT Insan Mulia

**Tabel 4.6** temuan hasil kesadaran sosial siswa di tiga sekolah

**Tabel 4.7** hasil temuan alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga SD Kota Semarang

**Tabel 4.8** hasil temuan perilaku sosial keagamaan siswa di Tiga SD Kota Semarang



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Social awareness* atau yang lebih dikenal dengan istilah kesadaran sosial mengalami penurunan yang cukup serius dikalangan siswa. Penurunan kesadaran sosial terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan peserta didik cenderung belum bisa memaknai arti manusia sebagai makhluk sosial. Hal tersebut berpotensi rendahnya interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Data survey seorang Psikolog yang dilansir dalam Detik.com menyebutkan bahwa anak cenderung lebih menyukai kesendirian dibandingkan harus bersosialisasi dengan teman-teman dilingkungannya. Hasil investigasi yang dilakukan oleh barker & wright mengungkapkan bahwa anak-anak berinteraksi dengan teman teman sebaya 10% pada usia 2 tahun, 70% pada usia 4-6 tahun, dan 40% antara usia 7 dan 15 tahun.<sup>1</sup> Jika hal ini tidak diperhatikan, lama kelamaan kesadaran tentang lingkungan sosial semakin menurun.<sup>2</sup> Pendapat tersebut senada dengan ungkapan Johnson yang menegaskan bahwa tantangan era modern juga membawa hubungan manusia dengan teknologi menjadi semakin tidak terpisahkan.<sup>3</sup> Dikutip dari laman harian kompasiana.com, penggunaan gadget ini berpotensi pada pengabaian keadaan sosial sehingga

---

<sup>1</sup> Roger G. Barker and Herbert F. Wright, *One Boy's Day: A Specimen Record of Behavior*. (New York: Harper & Brothers, 1951).

<sup>2</sup> Kuntari. Dasih, "Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z: Hidupkan Dolanan Tradisional.," DetikNews, 2017, <https://news.detik.com/opini/d-3567588/membentuk-kesadaran-sosial-generasi-z-hidupkan-dolanan-tradisional>.

<sup>3</sup> Nicola F. Johnson, *The Multiplicities of Internet Addiction: The Misrecognition of Leisure and Learning* (Australia: Ashgate, 2019).

pola sosialisasi anak pun berubah.<sup>4</sup> Banyak nilai-nilai dalam tataran sosial yang perlahan-lahan mulai pudar. Hal tersebut menjadi berbanding terbalik, padahal nilai-nilai kesadaran akan sosial tersebut yang dibutuhkan bagi kematangan hidup anak di masa depan.

Kesadaran sosial ditanamkan pada anak sejak usia dini agar seseorang memiliki fungsi sosial yang efektif. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Selain keluarga, sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menanamkan kesadaran sosial.<sup>5</sup> Lingkungan pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa khususnya dalam penanaman perilaku kesadaran sosial. Kesadaran sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang matang, akan membawa kemampuan untuk membangun keharmonisan dalam berhubungan sosial seseorang. Dengan kesadaran sosial yang kuat, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, mempertimbangkan bagaimana perasaan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi, serta bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Beberapa penelitian terdahulu tentang kesadaran sosial (*social Awareness*) cenderung membahas 3 hal, diantaranya: *pertama*, studi tentang metode penanaman kesadaran sosial bagi anak berkebutuhan

---

<sup>4</sup> Istbat Tambarta, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Sosial Pelajar," Kompasiana.com, 2022, <https://www.kompasiana.com/istbattambarta/62c93782bb4486059133ce82/dampak-penggunaan-gadget-terhadap-pelajar>.

<sup>5</sup> Joanna Williams, "Social Awareness," *TLS - The Times Literary Supplement*, vol. 2016-Octob, 2016, <https://doi.org/10.1088/2058-7058/30/7/4>.

khusus, seperti: retardasi mental,<sup>6</sup> tunarungu,<sup>7</sup> dan autisme.<sup>8</sup> *Kedua*, studi yang melihat adanya kontribusi kesadaran sosial pada mata pelajaran non-agama, meliputi: kimia<sup>9</sup>, sastra multikultural<sup>10</sup> dan kesenian<sup>11</sup>; *ketiga*, studi yang melihat pentingnya kesadaran sosial.<sup>12</sup> Dari ketiga kecenderungan penelitian tersebut belum ada yang menyinggung dan mengaitkan *social awareness* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya merupakan ciri khusus dalam Pendidikan Agama Islam. Menurut Syahid, Pendidikan Agama Islam melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sehingga sikap, hidup dan perilaku didominasi

---

<sup>6</sup> Rhonda S. Black and John Langone, "Social Awareness and Transition to Employment for Adolescents with Mental Retardation," *Remedial and Special Education* 18, no. 4 (1997), <https://doi.org/10.1177/07419325970180403>.

<sup>7</sup> Patrick Graham, Raschelle Neild, and Aaron Shield, "Increasing Social Awareness for Deaf and Hard of Hearing Children on the Autism Spectrum: Innovative Strategies.," *Odyssey: New Directions in Deaf Education* 21 (2020): 28–33, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1268538>.

<sup>8</sup> Valerie Gay, Peter Leijdekkers, and Alan Pooley, *Building Social Awareness for Teens and Young Adults with Autism via Gamification*. (Sydney: University of Sydney Press, 2010).

<sup>9</sup> Almubarak, "Contribution and Impact of Social-Awareness to Group Performance through Chemical Learning: Quantitative Approach," *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 8, no. 2 (2017): 30–40.

<sup>10</sup> Roberta Linder, "Enhancing Social Awareness Development through Multicultural Literature," *Middle School Journal* 52, no. 3 (2021): 35–43, <https://doi.org/10.1080/00940771.2021.1893594>.

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi Hananta, *Social Awareness in Art Education*, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2016.

<sup>12</sup> Niki Lambropoulos, Xristine Faulkner, and Fintan Culwin, "Supporting Social Awareness in Collaborative E-Learning," *British Journal of Educational Technology* 43, no. 2 (2012): 295–306, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01184.x>.

oleh nilai-nilai moral dan spritual Islam.<sup>13</sup> Al-nahlawi juga menegaskan bahwa seorang murid yang telah menerima pendidikan agama Islam akan tumbuh sebagai pribadi yang mencintai perdamaian, dan senantiasa dapat memahami ajaran Islam.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pembelajaran PAI lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi studi terdahulu yaitu membahas tentang penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Secara khusus tulisan ini akan memetakan tentang penanaman kesadaran sosial siswa, alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga SD Kota Semarang, serta implikasi penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan siswa. Jawaban dari ketiga permasalahan tersebut adalah sejauh mana kesadaran sosial dapat terbentuk melalui pembelajaran PAI.

Penelitian ini berdasarkan pada argumen bahwa rendahnya interaksi sosial siswa dan tantangan era modern adalah salah satu hal yang menjadi problem pada siswa generasi saat ini. Sehingga kesadaran sosial perlu ditanamkan terutama dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Dari 502 Sekolah Dasar di Kota Semarang, pemilihan tiga Sekolah Dasar yang berada di kota Semarang yaitu meliputi: SD Negeri Tambakaji 05 yang termasuk dalam kategori sekolah negeri, SD Al-Madina termasuk dalam kategori sekolah swasta, dan SD Islam Terpadu

---

<sup>13</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul-Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

<sup>14</sup> Abdurahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Masyarkat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1985).

Insan Mulia dalam kategori JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta terdapat beberapa mata pelajaran keagamaan, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>15</sup> PAI memiliki peran yaitu sebagai penangkal pribadi dan bangsa terhadap dampak-dampak negatif kemajuan IPTEK.<sup>16</sup> Salah satu dampaknya yaitu para siswa lebih tertarik dengan gadget sehingga terkesan acuh untuk bersosialisasi. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi kesadaran sosial mereka. Karena pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya terkonsentrasi pada persoalan teoritis kognitif saja, tetapi juga mengajarkan nilai sosial dengan tujuan dapat di internalisasikan dalam diri siswa. Sehingga kesadaran sosial dapat terbentuk pada siswa khususnya anak Sekolah Dasar (SD).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman kesadaran sosial siswa di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang?
2. Mengapa penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang?

---

<sup>15</sup> Neal McCluskey, "Islamic Education in the United States and the Evolution of Muslim Nonprofit Institutions," *Journal of School Choice* 12, no. 2 (2018): 1–3, <https://doi.org/10.1080/15582159.2018.1454025>.

<sup>16</sup> Charlene Tan, *Islamic Education and Introduction The Case in Indonesia* (New York: Routledge, 2011).

3. Bagaimana implikasi penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan siswa di tiga SD Kota Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kesadaran sosial siswa SD Negeri Tambakaji 05, SD Al-Madina, dan SD Islam Terpadu Insan Mulia.
- b. Mengungkap alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di SD Negeri Tambakaji 05, SD Al-Madina, dan SD Islam Terpadu Insan Mulia
- c. Menganalisis implikasi penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan di SD Kota Semarang.

#### **2. Manfaat penelitian**

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI SD. Serta mampu memperkaya referensi akademis dalam riset-riset selanjutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru tentang kesadaran sosial dalam Pembelajaran PAI.

##### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi lembaga pendidikan, dapat membantu terciptanya budaya sekolah yang mengantarkan kesadaran sosial yang baik pada peserta didiknya.
- 2) Bagi Guru, dapat memberikan gambaran terkait prosedur dalam penanaman kesadaran sosial.
- 3) Bagi siswa, agar tertanam nilai-nilai kesadaran sosial pada diri siswa melalui pembelajaran PAI. Sehingga siswa memiliki rasa tanggungjawab, menghormati, simpati, disiplin, empati serta mampu menjalankan fungsi sosial dengan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh responden. Objek penelitiannya berupa objek yang berada dari lapangan yang mampu memberikan informasi tentang keadaan tempat penelitian.<sup>17</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif fenomenologis. Yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek<sup>18</sup> dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah menggambarkan, menganalisis serta

---

<sup>17</sup> Stephen J Ball, *Qualitative Research in Education: Focus and Method* (London: Routledge, 1988).

<sup>18</sup> Edmund Husserl, *The Idea of Phenomenology.*, vol. 8 (London: Kluwer Academic Publishers, 1999), <https://drive.google.com/open?id=0B544TwTVwnWkSU1jdnUzUmM3TkU>.

meringkas berbagai data yang diteliti.<sup>19</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa<sup>20</sup> yang terjadi dengan menyelidiki lebih dalam fenomena yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik.<sup>21</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI khususnya pada jenjang anak sekolah dasar.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tiga Sekolah Dasar yang berada di Kota Semarang. Yaitu SD Negeri Tambakaji 05, SD Islam Al Madina, SD Islam Terpadu Insan Mulia dengan kurun waktu antara bulan Oktober 2022 s/d Desember 2022. *Pertama*, SD Negeri Tambakaji 05 terletak di jl. Walisongo Km 9 Rt.02 Rw. 01, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena termasuk dalam kategori sekolah Negeri. Kedua, SD al-Madina terletak di Jl. Menoreh Utara IX No. 57 Kota Semarang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena termasuk dalam katetegori sekolah swasta. Ketiga, SD Islam Terpadu Insan Mulia yang terlatak di Jl. Beringin Raya Kampung Pungkruk RT 05 RW 09, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena

---

<sup>19</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*, SAGE, 3rd ed, vol. 8 (Los Angeles, 1991), <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>.

<sup>20</sup> Deepak Chawla and Neena Soudhi, *Research Methodology Concept and Casese.* (New Delhi: Vikas, 2011).

<sup>21</sup> Fauzan Almanshur and M. Djunaidi Ghany, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).



termasuk dalam kategori sekolah IT. Penelitian di sekolah tersebut dilakukan pada bulan September-Desember dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian dan terpenuhinya kelengkapan pada data analisis.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data yang akan diperoleh secara langsung.<sup>22</sup> Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>23</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, orang tua dan pihak-pihak pendukung lainnya di SD Kota Semarang.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah.

### 4. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penanaman kesadaran sosial di sd kota semarang, melihat alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga sekolah dasar, serta melihat implikasi penanaman kesadaran sosial pada pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan siswa.

---

<sup>22</sup> Rukaesih. A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

<sup>23</sup> Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang terlihat pada objek penelitian.<sup>24</sup> Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang bagaimana program dilaksanakan.<sup>25</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan serta mengamati ruang kelas, peserta didik, guru, kegiatan pembelajaran, serta berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI. Hal yang diamati pada observasi yaitu terkait metode pembelajaran, perilaku siswa, serta interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Selain itu, dalam proses observasi juga menghasilkan sebuah data berupa foto dokumentasi ketika berlangsungnya proses pengamatan guna mendukung hasil observasi. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi nilai kesadaran sosial siswa adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau

---

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>25</sup> J Amosh Hatch, *Doing Qualitative Research In Education Setting*. (USA: State University of New York Press, 2002).

perilaku.<sup>26</sup> Adapun daftar cek sikap yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan acuan yang diadopsi dari Neni Lidya tahun 2020, sebagai berikut:

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Tidak membuat gaduh c. Patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku d. Taat dalam beribadah		
2	Tanggungjawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan c. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri d. Amanah jika diberi kepercayaan		
3	Toleransi	a. Tidak membedakan dalam memilih teman b. Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain c. Tidak memaksakan pendapat d. Mudah beradaptasi		

---

<sup>26</sup> Neni Lidia, "Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap," Academia, 2020, [https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap).

4	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terlibat aktif</li> <li>b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>c. Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar</li> <li>d. Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama</li> </ul>		
5	Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghormati kepada yang lebih tua</li> <li>b. Mengucapkan terimakasih</li> <li>c. Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik</li> <li>d. Berperilaku sopan</li> </ul>		

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab kepada informan.<sup>27</sup> Secara garis besar ada tiga macam pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan wawancara terstruktur. Adapun narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>27</sup> Stuart Macdonald and Nicola Headlam, *Research Method Handbook: Introductory Guide to Research Methods for Social Research*. (Manchester: centre for local Economic Strategies, 2008).

<sup>28</sup> David Silverman, *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. Sage Publications. (London: Sage Publication, 2004).

- 1) Kepala sekolah, Akan diwawancarai tentang kebijakan yang diterapkan di sekolah yang mendukung proses penanaman kesadaran sosial.
- 2) Guru PAI, akan diwawancarai tentang proses penanaman kesadaran sosial
- 3) Orangtua, akan diwawancarai tentang perilaku siswa ketika di rumah.
- 4) Siswa, akan diwawancarai tentang perilaku yang mengarah pada kesadaran sosial.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan penyusun yaitu variable yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya. Misalnya kurikulum yang digunakan, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI, aturan-aturan, serta foto dokumentasi.

6. Uji Keabsahan Data

John W. Creswell berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* bahwa sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.<sup>29</sup>

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian

---

<sup>29</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.<sup>30</sup>

Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel, dan sejenisnya, maka triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun, triangulasi pada aspek lainnya tetap dilakukan.

- b. Triangulasi waktu dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan waktu yang berbeda-beda, baik pagi, siang, sore maupun malam hari.
- c. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu

---

<sup>30</sup> Charles C. Ragin, *The Comparative Method: Moving Beyond Qualitative and Quantitative Strategies.*, University of California Press (Oakland, California, 2020), <https://doi.org/10.4324/9780203416433-15>.

akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>31</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses mencari, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami. Proses analisis data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman. Berdasarkan teori tersebut ada tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menjadi tahapan awal dalam penelitian ini. Wujud reduksi data berupa menyederhanakan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data hasil wawancara dalam bentuk catatan, transkrip atau tabel dan selanjutnya dilakukan pengkodean manual yang didasarkan pada rumusan pertanyaan sebagai bagian dari prosedur untuk mengatur teks transkrip dalam jumlah yang besar dengan tujuan agar menemukan pola di dalamnya, lalu mengembangkan teori berdasarkan pola-pola itu.<sup>32</sup>

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

---

<sup>31</sup> Terj. Dariyatno, Yvonna S. Lincoln Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>32</sup> Carl Auerbach and Louise B. Silverstein, *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*. (Tt, 2003).

Penyajian data merupakan rangkaian kedua setelah data direduksi menggunakan cara pengkodean dalam proses analisis data. Secara umum display diartikan sebagai kumpulan dari beberapa informasi yang telah terorganisir dan terkompresi dalam bentuk deskripsi, eksplanasi maupun komparasi data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk bagan teks yang panjang atau kalimat naratif hasil dari reduksi baik berisi penggambaran, penjelasan maupun perbandingan. Hal ini dimaksudkan akan lebih mudah memahami tentang jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan tentunya bisa menentukan langkah selanjutnya dalam proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif sudah mulai menyusun kesimpulan awal dengan cara mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, arus sebab-akibat dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Jika kesimpulan tahap awal didukung oleh beberapa bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.*, 2nd ed (London: Sage Publication, 1994).

<sup>34</sup> Miles and Huberman.





## **BAB II**

### **PENANAMAN KESADARAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Bagian ini berisi kajian pustaka yang relevan dan kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Kajian pustaka berisi jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang membahas tema tentang kesadaran sosial siswa. Tujuannya adalah untuk memaparkan aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya dengan jangka waktu tertentu dan menemukan aspek yang belum didiskusikan berkenaan dengan tema tersebut. Kemudian kajian teori berfungsi untuk memperjelas masalah penelitian, membatasi masalah dalam penelitian, dan sebagai dasar untuk menganalisis hasil penelitian.

#### **A. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu menjadi dasar untuk menemukan perbedaan serta aspek yang belum dibicarakan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian relevan yang telah dikelompokkan menjadi 3 kecenderungan, diantaranya:

1. Studi tentang metode penanaman kesadaran sosial bagi anak berkebutuhan khusus, diantaranya: penyandang retardasi mental, tunarungu, autisme.
  - a. Rhonda S.Black and John Langone dalam penelitiannya yang berjudul *Social Awareness and Transition to Employment Adolescents with Mental Retardation*<sup>35</sup>. Penelitian tersebut membahas tentang metode yang digunakan dalam penanaman

---

<sup>35</sup> Black and Langone, "Social Awareness and Transition to Employment for Adolescents with Mental Retardation."

kesadaran sosial bagi anak penyandang retardasi mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang disarankan dalam studi ini, antara lain: pendekatan proses kognitif sebagai instruksi, serta menggunakan teman sebaya/rekan kerja sebagai agen perubahan dan keterlibatan dalam kelompok sosial.

- b. Patrick Graham, Raschelle Neild dan Aaron Shield dalam penelitiannya yang berjudul *Increasing Social Awareness for Deaf and Hard of Hearing Children on Autism Spectrum: Innovative Strategies*.<sup>36</sup> Terdapat 4 metode yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran sosial pada anak tunarungu. Antara lain: *Routine Explanation*, dengan menggunakan pembiasaan seperti kegiatan sehari-hari, *Video Modeling*, *peer-to-peer social interaction*, dan *Differentiated instruction*. Strategi pembelajaran yang efektif memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi tunarungu. Sebagai hasilnya, meningkatkan akses mereka ke dunia akademik dan sosial.
- c. Valerie Gay, Peter Leijdekkers and Allan Pooley dalam penelitiannya yang berjudul *Building Social Awareness for Teens and Young Adult with Autism Via Gamification*.<sup>37</sup> Studi ini menyebutkan bahwa dengan menggunakan *serious games*, dapat memberikan rasa senang dan salah satu cara yang tidak terkesan mengancam bagi penyandang autis. Hal ini dapat memudahkan

---

<sup>36</sup> Graham, Neild, and Shield, "Increasing Social Awareness for Deaf and Hard of Hearing Children on the Autism Spectrum: Innovative Strategies."

<sup>37</sup> Gay, Leijdekkers, and Pooley, *Building Social Awareness for Teens and Young Adults with Autism via Gamification*.

mereka untuk belajar menghadapi situasi sosial dalam kehidupan nyata dan memahami norma-norma sosial yang lebih baik.

2. Studi yang menunjukkan kontribusi kesadaran sosial dalam mata pelajaran non-agama (kimia, sastra multikultural, art).
  - a. Almubarak dalam penelitiannya yang berjudul *Contribution and Impact of Social-Awareness to Group Performance through Chemical Learning: Quantitative Approach*<sup>38</sup>. Studi ini mengungkap tentang adakah dampak dan kontribusi kesadaran soisla terhadap *group performance* melalui mata pelajaran kimia. Hasilnya disimpulkan bahwa kesadaran sosial tidak memiliki dampak terhadap *Group Performance* dan diperkuat oleh rendahnya kontribusi variabel X terhadap *Social Awareness*. Meskipun secara korelasi, variabel yang digunakan saling memiliki korelasi meski rendah.
  - b. Roberta Linder berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul *Enhancing social awareness development through multicultural literature*.<sup>39</sup> Bahwa di dalam sastra multikultural juga terdapat adanya kontribusi dari kesadaran sosial. Seperti contoh, dalam pemilihan teks multikultural remaja tidak hanya melihat karakter sendiri saja akan tetapi melihat karakter orang lain. untuk menumbuhkan kesadaran sosial keterampilan seperti berempati, memahami perasaan orang lain dan perspektif, mencatat persamaan

---

<sup>38</sup> Almubarak, "Contribution and Impact of Social-Awareness to Group Performance through Chemical Learning : Quantitative Approach."

<sup>39</sup> Linder, "Enhancing Social Awareness Development through Multicultural Literature."

dan perbedaan antara orang-orang, dan mengembangkan rasa hormat terhadap manusia.

- c. Ahmad Fauzi Hananta juga menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul *Social Awareness in Art Education*.<sup>40</sup> Studi tersebut mengungkap bahwa pada pendidikan seni terdapat adanya kontribusi kesaran sosial didalamnya. Praktik desain dengan kesadaran sosial terutama dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi desain, yang diterjemahkan pada kurikulum. Sehingga mata kuliah desain tidak semata-mata mengambil proyek-proyek komersial tetapi juga proyek yang bersifat sosial. Lembaga pendidikan pun dapat mengarahkan konsentrasi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada proyek desain bermuatan sosial.

### 3. Studi yang melihat pentingnya *social awareness*.

- a. Niki Lambropoulos, Kristine Faulkner, dan Fintan Culwin dalam penelitiannya yang berjudul *Supporting Social Awareness in Collaborative E-learning*.<sup>41</sup> Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan 40 partisipan yang terdiri dari 9 perempuan dan 31 laki-laki. Hasil penelitian tersebut mengungkap pentingnya kesadaran sosial dalam menciptakan efektivitas e-learning.

---

<sup>40</sup> Hananta, *Social Awareness in Art Education*.

<sup>41</sup> Lambropoulos, Faulkner, and Culwin, "Supporting Social Awareness in Collaborative E-Learning."

- b. Shailaj Kumar Shrivasta dalam penelitiannya yang berjudul *Role of Educational Institutions in Promoting Social Awareness*.<sup>42</sup> Studi ini mengungkap bahwa kesadaran sosial perlu di tanamkan di lembaga pendidikan. Dengan mempertimbangkan kembali yang berkaitan dengan kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi untuk menghadapi tantangan globalisasi. Hal tersebut perlu karena kesadaran sosial memberikan kemampuan: 1) untuk memahami sekitar, 2) untuk meningkatkan kepedulian terhadap orang lain, 3) untuk memupuk rasa senang berorganisasi.
- c. Ed Benzal dalam penelitiannya yang berjudul *Self and Social Awareness*.<sup>43</sup> Studi ini juga mengungkap bahwa berbekal keterampilan kesadaran sosial, seorang individu dapat menentukan tindakan yang sesuai dengan situasi sosial. Dengan tertanamnya social awareness, seseorang mampu untuk beradaptasi dengan tantangan sosial dalam kehidupan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, sedikit yang menyinggung dan mengaitkan kesadaran sosial dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian tersebut lebih terfokus pada penanaman kesadaran sosial pada anak berkebutuhan khusus, mengungkap pentingnya memiliki kesadaran sosial, serta kontribusinya dengan mata pelajaran non-Agama. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penanaman kesadaran siswa melalui bacaan dan pola pembiasaan, melihat alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di Tiga

---

<sup>42</sup> Shailaj Kumar Shrivastava, "Role Of Educational Institutions In Promoting Social Awareness," *International Journal of Innovative Research and Advaneed Studies*. 3, no. 13 (2016).

<sup>43</sup> Ed Benzal, "Self- and Social Awareness," *World Neurosurgery* 149 (2021): xxii, <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2021.03.008>.

SD Kota Semarang, serta melihat implikasi penanaman kesadaran sosial pada pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan siswa.

## B. Kajian Teori

### 1. kesadaran Sosial

#### a. Definisi Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan cara yang diupayakan individu untuk menganalisa, mengingat serta menggunakan informasi mengenai kejadian atau peristiwa-peristiwa sosial, sehingga individu dapat lebih peka terhadap kejadian yang terjadi di sekitar. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Sheldon dan Wegner adalah *mental event in which one forms a mental representation of either on self or another person*. Representasi jiwa seseorang<sup>44</sup> akan dirinya sendiri dan orang lain.<sup>45</sup> Setiap individu di dalam masyarakat memiliki kebiasaan atau perilaku tertentu dalam memperhatikan informasi yang didapatkan dari lingkungan sosialnya. Hal tersebut senada dengan Daniel Goleman yang mengemukakan bahwa kesadaran sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain yang bertujuan menumbuhkan kepedulian dan empati kepada seseorang disekitarnya.<sup>46</sup> Kesadaran sosial berhubungan

---

<sup>44</sup> M Kennon Sheldon, "The Social Awareness Inventory: Development and Applications," *Hispanic Journal of Behavioral Sciences* 9, no. 2 (1998): 183–205, <https://journals.sagepub.com/home/psp>.

<sup>45</sup> Daniel M. Wegner and Toni Giuliano, "The Forms of Social Awareness," in *Personality, Roles, and Social Behavior*, 1982, 165–98, [https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9469-3\\_6](https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9469-3_6).

<sup>46</sup> Daniel Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships* (New York: Simultaneously, 2006), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=25F26BC10C7A8E1048B2A7B01C2C7990>.

dengan kewaspadaan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri dan orang lain, sehingga individu dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal yang terjadi disekelilingnya, seperti mengenai apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada disekitar dan keadaan apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini kesadaran sosial dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari persepsi individu tentang informasi yang berkaitan dengan tujuan sosialnya.

Hubungannya dengan siswa, kesadaran sosial merupakan kemampuan siswa untuk mengenali orang lain atau kesadaran untuk menumbuhkan kepedulian yang kemudian dapat menunjukkan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Kesadaran sosial yang dimaksud juga terkait dengan kesadaran siswa akan masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi. Siswa yang memiliki kemampuan empati lebih mampu mengungkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain.<sup>47</sup> Sehingga siswa tersebut lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan pendapat orang.

Kesadaran sosial perlu dibangun pada diri tiap individu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satunya dapat diupayakan dengan menumbuhkan rasa empati kepada orang lain. Kesadaran sosial ini akan melahirkan keterampilan sosial sebagai kemampuan

---

<sup>47</sup> Dian Arlupi Utami, Gading Gama Putra, and Agus Prasetyawan, "Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan.," *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara* 5 (2017): 31–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.47828/jianaasian.v5i2.4>.



untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi. Dapat memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan dan menampilkan aspirasi diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, disiplin, dan mampu membuat keputusan. Dengan kesadaran sosial, individu lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan serta menerima pendapat orang lain.<sup>48</sup> Kesadaran sosial dapat pula menumbuhkan suatu ketertiban di masyarakat serta menjadikan kehidupan menjadi lebih harmonis dan selaras, dengan berdasarkan pada nilai sosial dan norma sebagai pedoman di masyarakat.

b. Dimensi Kesadaran Sosial

Dalam buku *Social Intelligent*, Daniel Goleman mengusulkan bahwa kesadaran sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan dan pikiran orang lain. Adapun dimensi kesadaran sosial meliputi:<sup>49</sup> empati dasar (*primal empathy*), penyelarasan (*attunement*), kecermatan empati (*emphaty accuracy*) dan pengetahuan sosial (*social cognition*).

1) *Primal empathy* (empati dasar)

---

<sup>48</sup> Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari, "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi.," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 22–34, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.

<sup>49</sup> Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*.

Membangun empati bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini karena kekuatan yang kerap mendominasi dalam diri seseorang adalah kecenderungan untuk memenangkan egonya. Maka membangun sebuah kesadaran agar bisa berempati merupakan suatu keharusan. Sebab, empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki seseorang agar kecerdasan sosial yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Dengan adanya empati maka hubungan yang dijalin seseorang akan lebih bisa dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan dan keadaan hati masing-masing. Dengan demikian, jalinan itu lebih terasa erat satu dengan yang lainnya. Inilah yang dibutuhkan sehingga seseorang merasa nyaman, dihargai, dibutuhkan, didengarkan dan berbagai kebutuhan pribadi yang lainnya.

2) *Attunement* (penyelarasan)

Yakni kemampuan untuk bisa mendengarkan dengan terbuka sehingga bisa memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh seseorang. Tujuan dari kemampuan ini adalah bagaimana seseorang bisa mendengarkan dengan baik dan efektif sehingga cepat tanggap dan bisa memberikan respons yang selaras dan positif.

3) *Empathy accuracy* (kecermatan empati)

Yaitu kemampuan untuk bisa memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi perasaan dan pikiran orang lain. Dan kemampuan ini dikembangkan setelah kita mendengarkan dengan

baik apa yang telah disampaikan oleh orang lain bak itu berkaitan dengan perasaan maupun pikirannya.

4) *Social cognition* (pengetahuan sosial)

Pengetahuan sosial atau pengertian sosial ini lebih kepada bagaimana seseorang memahami tentang dunia sosial.<sup>50</sup> Memahami persoalan ini sangatlah penting, sebab tanpa adanya pengetahuan tentang seperti apa dunia sosial, bagaimana karakteristiknya, seluk-beluknya dan bagaimana dunia sosial itu terjalin, maka seseorang akan sulit untuk dapat melakukan interaksi sosial.

c. Indikator Kesadaran Sosial

Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Sikap merupakan hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukannya. Dengan kata lain sikap dapat diartikan sebagai keadaan di diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau rangsangan.<sup>51</sup> Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang akan mungkin terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Menurut sheldon<sup>52</sup> dan wegner<sup>53</sup>, indikator kesadaran sosial antara lain:

---

<sup>50</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. (Jogjakarta: Katahati, 2010).

<sup>51</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer: Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

<sup>52</sup> M Kennon Sheldon, "Forms of Social Awareness: Their Frequency and Correlates," *Hispanic Journal of Behavioral Sciences* 9, no. 2 (1998): 183–205, <https://journals.sagepub.com/home/psp>.

a) *Discipline* (disiplin)

Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun sub indikator dari disiplin antara lain: 1) Datang tepat waktu, 2) Tidak membuat gaduh, 3) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku, 4) Taat dalam beribadah.

b) *Responsibility* (tanggungjawab)

Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) serta negara.<sup>54</sup> Adapun sub indikator tanggungjawab antara lain: 1) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan, 2) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 3) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri, 4) Amanah jika diberi kepercayaan.

c) *Tolerance* (toleransi)

Yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.<sup>55</sup> Keterkaitan toleransi anak dengan identitas budaya anak yaitu dengan keanekaragaman budaya yang terdapat di lingkungan, diyakini akan membangun

---

<sup>53</sup> Wegner and Giuliano, "The Forms of Social Awareness."

<sup>54</sup> Muhammad Santosa, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Al- Qur'an Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

<sup>55</sup> Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait," *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34, <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329>.

kemampuan sosial anak agar bisa hidup berdampingan secara damai. Adapun Sub indikator toleransi diantaranya: 1) Tidak membeda-bedakan dalam memilih teman, 2) Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain , 3) Terbuka untuk menerima nasehat dari orang lain, 4) Mudah beradaptasi

d) *Cooperations* (kerjasama)

Yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Kerjasama bagi anak dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, melatih anak untuk berkomunikasi di dalam kelompok, dapat memunculkan keaktifan dan semangat pada diri anak, dan dapat memacu anak untuk lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Tujuannya yaitu agar anak dapat menyiapkan beberapa keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya seperti keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dan bekerjasama.<sup>56</sup> Sub indikator kerjasama antara lain: 1) Terlibat aktif dalam kerja bakti dan aktif dalam kerja kelompok, 2) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi, 3) Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, 4) Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Syifa Aulia Nurfazrina, Heri Yusuf Muslih, and Sumardi, “Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review).” *Jurnal PAUD Angapedia* 4, no. 2 (2020): 285–99.

<sup>57</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

e) *Respect* (menghormati)

Yaitu sikap mengakui harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Manfaat dari sikap menghormati bagi anak yaitu dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, mempererat tali persaudaraan, menanamkan rasa tanggung jawab untuk dapat melindungi dan membantu satu sama lain dan juga menciptakan suasana yang aman dan tentram. Adapun sub indikator dari menghormati yaitu: 1) Hormat kepada orang tua dan guru juga orang yang lebih tua, 2) Mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dari orang lain, 3) Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik pendapat teman, 4) Berperilaku sopan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial

Kesadaran sosial yang digunakan oleh seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya:

1) Faktor Internal

Sistem kognitif yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesadaran sosial mereka dalam berinteraksi sosial. Kesadaran sosial siswa berhubungan dengan kewaspadaan siswa terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri.<sup>58</sup> Sehingga individu dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Seperti mengenai apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat

---

<sup>58</sup> Edi Susilo, Raharjo, and Agus Sutiyono, "Implementing Moderate Islamic Values in Learning Akidah Akhlak During a Pandemic at SDIT AL Falah Simo.," *Proceeding of ICONIE 2*, no. 1 (2022): 127–39.

dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada di sekitar dan keadaan apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini kesadaran sosial dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari persepsi individu tentang informasi yang berkaitan dengan tujuan sosialnya. Selain dari sistem kognisi, kesadaran sosial dapat dipengaruhi faktor imitasi, sugesti, dan identifikasi.<sup>59</sup> Faktor tersebut merefleksikan informasi sosial yang dibutuhkan oleh seseorang. Misalnya, orang seringkali memposisikan dirinya sebagai orang lain demi mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain.

## 2) Faktor Eksternal

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan kesadaran sosial. Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya. Dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang.

### a) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menanamkan kesadaran sosial. Dari asumsi tersebut, mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan sarana dalam membawa individu menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat secara konstruktif.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1988).

<sup>60</sup> Firawati, "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*. 1 (2017): 51–60.

Sekolah sebagai lembaga formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap orang lain pada diri peserta didik. Kesadaran sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang matang akan membawa kemampuan untuk membangun keharmonisan dalam berhubungan sosial seseorang. Di lingkungan sekolah, kesadaran sosial diperoleh oleh peserta didik melalui proses belajar dalam pembelajaran PAI di sekolah.

b) Lingkungan sosial

Setiap individu memiliki kebiasaan atau gaya tersendiri dalam memperhatikan informasi yang didapat dari lingkungan sosialnya.<sup>61</sup> Lingkungan sosial dapat membantu seseorang dalam membangun jembatan antara diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat

c) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Keluarga merupakan lingkungan, sarana pendidikan nonformal yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, anak belajar memahami lingkungan sosial yang ada dalam keluarganya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sheldon, "Forms of Social Awareness: Their Frequency and Correlates."

<sup>62</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).



d) Lingkungan dunia maya

Dunia maya atau *cyberspace* merupakan media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online (terhubung langsung). Informasi yang mengalir deras dari berbagai arah memungkinkan orang hadir dari berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, lingkungan dunia maya mampu menjadi media dalam proses komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Ploug bahwa jarak tidak mempengaruhi proses komunikasi dan interaksi. Karena di dalam dunia maya sendiri terdapat 3 bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara *mechine-mechine, people-mechine, people people*.<sup>63</sup>

e. Penanaman kesadaran sosial

Kesadaran sosial dapat ditanamkan pada peserta didik melalui beberapa aspek antara lain:<sup>64</sup> *pertama*, penguatan kompetensi peserta didik sehingga dapat merubah pemikiran tentang pentingnya kesadaran sosial disekitarnya (pengetahuan). Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga atau dengan kata lain pengetahuan didapatkan dari pembelajaran. Senada dengan Ettore Bolisani dan Constantin Bratianu yang

---

<sup>63</sup> Thomas Ploug, *Ethnics in Cyberspace: How Cyberspace May Influence Interpersonal Interaction*. (Denmark: Springer, 2016), <http://library.lol/main/038226EF6F0F385BCA32C2B1922A49F7>.

<sup>64</sup> Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

menyebutkan bahwa *knowledge is that of justified true belief*<sup>65</sup>. Pengetahuan adalah kepercayaan sejati yang dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kognitif yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lain dan dapat mempengaruhi kesadaran sosial mereka dalam berinteraksi sosial.

*Kedua*, penumbuhan keinginan dalam bertindak yang baik kepada seluruh orang di sekitarnya (sikap). Sikap merupakan hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukannya. Dengan kata lain sikap dapat diartikan sebagai keadaan di diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau rangsangan.<sup>66</sup> Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang akan mungkin terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan sadar akan pentingnya hidup bersosialisasi antara lain saat menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, dan menghormati.

*Ketiga*, peserta didik dapat melakukan pembiasaan dalam memberikan uluran tangan kepada yang membutuhkan (tindakan). Tindakan sosial biasa dikenal dengan perilaku sosial. Menurut Max Weber<sup>67</sup> tindakan sosial diartikan sebagai tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat.

---

<sup>65</sup> Ettore Bolisani and Constantin Bratianu, "Emergent Knowledge Strategies," *Knowledge Management and Organizational Learning* 4, 2018, 1–22, <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6>.

<sup>66</sup> Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer: Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*.

<sup>67</sup> Max Weber, *Economy and Society* (California: USA, 1978).

Sedangkan menurut Emile Durkheim,<sup>68</sup> tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terjadi ketika manusia berubah karena suatu kejadian. Perubahan tersebut terjadi bukan karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih karena reaksi dan situasi yang dihadapi. Senada dengan pendapat Hilgard E.R Bower yang mendefinisikan *learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism.*<sup>69</sup> Yaitu sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dan suatu situasi yang dihadapi.<sup>70</sup> Karakteristik-karakteristik dan perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dan organisme.

Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya hidup sesuai

---

<sup>68</sup> Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*. (New York: The Tree Press, 1933).

<sup>69</sup> Hilgard E.R Bower, *Theories of Learning* (New York: Appleton Century, 1966).

<sup>70</sup> Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: Idea Press, 2014). 2.

dengan ajaran Islam.<sup>71</sup> Pendapat tersebut dipertegas bahwa agama merupakan suprastruktur yang berisi pengetahuan, kepercayaan, aturan, dan nilai-nilai yang menjadi benteng bagi terpeliharanya struktur sosial atau masyarakat.<sup>72</sup> PAI juga menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of values*.<sup>73</sup> Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>74</sup>

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya mendidik peserta didik agar dapat belajar, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, PAI memiliki kurikulum yang rancangannya sesuai dengan sistem di sekolah umum. PAI pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fi al-din* atau sebagai upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami pengetahuan agama yang

---

<sup>71</sup> Jonas Kolb, "Muslim Diversity, Religious Formation and Islamic Religious Education. Everyday Practical Insights into Muslim Parents' Concepts of Religious Education in Austria," *British Journal of Religious Education* 00, no. 00 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>.

<sup>72</sup> Ikhrom Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail, "Contribution Index of Madrasah Diniyah To the Character Education," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 4, no. 01 (2019): 141–63, <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>.

<sup>73</sup> Kate Ashcroft and David Palacio, *Implementing the Primary Curriculum: A Teacher's Guide* (Washington DC: The Falmer Press, 2003), <https://doi.org/10.4324/9780203454312>.

<sup>74</sup> Kolb, "Muslim Diversity, Religious Formation and Islamic Religious Education. Everyday Practical Insights into Muslim Parents' Concepts of Religious Education in Austria."

kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup> Keberadaan PAI di sekolah merupakan sebuah wadah untuk mempelajari atau mendalami ilmu pengetahuan agama. dengan tujuan agar peserta didik memiliki control diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>76</sup> Oleh karenanya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, berbudi pekerti luhur.

b. Tujuan dan Objek Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya yaitu menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Sehingga memiliki keimanan yang kuat dan bertambah ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pemahaman konsep saja, melainkan pada implementasi<sup>77</sup> dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup> Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal.<sup>79</sup> Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial juga dilakukan melalui

---

<sup>75</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

<sup>76</sup> Cawita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

<sup>77</sup> Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait."

<sup>78</sup> Ali M.D, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

<sup>79</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

pendidikan Agama Islam.<sup>80</sup> Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, memiliki peran salah satunya yaitu sebagai fungsi pencegahan. Artinya sebagai penangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang cenderung dapat membahayakan peserta didik. Tujuan akhirnya adalah proses pendidikan untuk mencapai perubahan baik tingkah laku pribadi, tingkah laku terhadap Tuhan serta sesama manusia.<sup>81</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua objek kajian, yang meliputi: objek kajian formal dan objek kajian material. *Pertama*, objek kajian formal. Merupakan upaya normative yang dilakukan sesuai ajaran dan tatanan nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist, yang akan membantu proses perkembangan peserta didik menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini mencakup dimensi pengetahuan, kreativitas, fitrah, akhlak, dan kepribadian, serta tatanan nilai ilahi dan nilai insani. *Kedua*, objek kajian material (materi yang dijadikan landasan) dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak lain memiliki rujukan dan sumber yang berasal dari al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber utamanya.<sup>82</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran islam dan tatanan nilai

---

<sup>80</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

<sup>81</sup> Oemar Moh. Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

<sup>82</sup> Remiswal and Arham Junaidi Fiman, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018).

hidup dan kehidupan islami. Serta mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>83</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal tersebut yaitu pembinaan Aqidah, pembinaan Akhlak dan pembinaan Ibadah.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari suatu pemikiran bahwa PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam, maka pelaksanaannya sudah barang tentu harus merujuk pada sistem pendidikan Islam secara utuh. Dapat difahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar telah tercakup dalam prinsip keimanan (rukun iman), dan prinsip-prinsip keislaman (rukun islam). Rukun iman dalam hal ini dititik beratkan pada penanaman keyakinan (tauhid) atau yang lebih sering disebut spiritualitas. Sementara rukun islam lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai pengabdian yang di implementasikan dalam perilaku dan sikap dalam setiap aktivitas kehidupan. Oleh karenanya keduanya akan saling bersinergi membentuk pribadi muslim yang utuh, yang terwujud dalam nilai-nilai ajaran islam. oleh karena itu dua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan.<sup>84</sup>

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan

---

<sup>83</sup> M. Syukuri Azhar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Sahabat Cedekia, 2019).

<sup>84</sup> Feri Rizki Dinanta, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: CV Hikam Media Utama, 2018).

keseimbangan antara: Pertama, Hubungan manusia dengan Allah Swt. Kedua, Hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, Hubungan manusia dengan alam. Didalam pelaksanaannya, ketiga ruang lingkup tersebut harus dilaksanakan secara menyeluruh dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, bukan secara terpenggal-penggal, karena ketiganya merupakan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Jadi, yang dimaksudkan materi pelajaran disini adalah rumpun mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar, yang mencakup: 1) Akidah akhlak, 2) fiqih, 3) Al-Quran dan hadist, 4) SKI.

d. Nilai- nilai sosial dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu jalan dalam menanamkan kesadaran sosial. Karena melalui pendidikan, perhatian tentang kepedulian terhadap orang lain didalam kehidupan bermasyarakat tentunya diajarkan dan menjadi kebiasaan. Sekolah sebagai lembaga formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap orang lain pada diri peserta didik, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan dan membentuk kesadaran sosial bagi peserta didik.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Takwa. Takwa merupakan upaya pemeliharaan diri. Dengan bekal takwa, maka seseorang akan mampu mengontrol tingkah laku. Dimensi takwa meliputi memelihara komunikasi dan hubungan tetap dengan Allah dan diri sendiri serta memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan



antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.<sup>85</sup>

- 2) Empati. Empati merupakan suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati bukanlah bawaan, tetapi dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman hidup (proses belajar sosial).<sup>86</sup> Sikap empati penting bagi kemampuan interaksi anak dengan orang banyak.<sup>87</sup> Dengan anak dilatih bersikap empati, maka anak akan mampu untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, serta menghargai berbagai perbedaan dalam cara memahami perasaan orang lain terhadap suatu permasalahan.
- 3) Tasamuh. Tasamuh adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia, baik dengan saling bersikap lemah lembut, serta saling memaafkan.<sup>88</sup> Adapun contoh dari sikap tasamuh yaitu menghormati orang lain, tidak membenci walaupun terdapat perbedaan, seperti perbedaan suku, warna rambut dan kulit, pendapat, pandangan, dan prinsip.

---

<sup>85</sup> Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam," *Jurnal Istiqra'* 6, no. 1 (2018): 103–10.

<sup>86</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>87</sup> Ajeng Putri Pradevi, "Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Empati Anak.," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 49–56.

<sup>88</sup> Sakdiah, "Kematangan Beragama Dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh Di Aceh Singkil," *Jurnal Al-Bayab: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2020): 100, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/7858>.

- 4) Ta'awun. Ta'awun dimaknai dengan tolong menolong antar sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.<sup>89</sup> Seseorang yang melakukan tolong menolong akan mempunyai nilai sosial yang tinggi. Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang lain serta melakukan tolong menolong antar sesama. Agar anak dapat mengembangkan sikap ta'awun dalam kehidupan sehari-hari, maka penting bagi mereka untuk memahami perintah untuk bersikap ta'awun. Hal tersebut bersandar dalam al-Qur'an surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

- 5) Silaturahmi. Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.<sup>90</sup> Dengan terhubung tali silaturahmi, maka ukhuwah islamiyah akan terjalin dengan baik. Karena di dalam silaturahmi tersebut terjadi saling komunikasi, saling memahami satu dengan yang lain, serta apapun kesalahan fahaman tidak akan terjadi. Adapun contoh dari perilaku silaturahmi antara lain: menjenguk dan mendoakan teman yang sedang sakit dan saling menjaga komunikasi baik antar sesama.

---

<sup>89</sup> Santosa, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Al- Qur'an Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*.

<sup>90</sup> Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*.

e. Subjek dan objek pembelajaran

Subjek dan objek dalam pendidikan adalah manusia. Subjek dalam hal ini adalah manusia yang mencari tahu tentang objek. Kegiatan mencari tahu ini disebut sebagai proses belajar atau dalam konteks pendidikan disebut proses pembelajaran, yaitu proses hubungan antara manusia dengan ilmu. Proses hubungan subjek-objek ini yang melahirkan tujuan atau arah dan pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia memiliki kemampuan belajar yang berkaitan erat dengan kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengenal terhadap objek-objek pengamatan melalui indranya.

Pengetahuan manusia terbentuk karena ada realita sebagai objek pengamatan indra. Indra manusia merupakan alat kelengkapan yang dapat membuka kenyataan alam sebagai sumber pengetahuan yang memungkinkan dirinya untuk menemukan hakikat kebenaran yang diajarkan oleh agamanya, atau oleh Tuhannya. Indra merupakan pintu gerbang dan pengetahuan yang semakin berkembang. Tuhan mewajibkan manusia menggunakan indranya untuk memperoleh pengetahuan. Subjek pendidikan yang dipahami kebanyakan para ahli pendidikan adalah orang tua dan guru-guru di institusi formal dan non formal. Sedangkan objek pendidikan adalah orang yang mendapat pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai keseimbangan materi religious spiritual. Jadi, objek pendidikan dalam hal ini adalah murid yang menerima dan menjalani proses pendidikan yang dilangsungkan oleh subjek pendidikan.

### 3. Metode Penanaman Kesadaran Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah upaya atau cara yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan efektif. Metode merupakan mata rantai yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi. Oleh karena itu, metode yang ideal melibatkan pencapaian materi dan kompetensi tertentu secara linear.<sup>91</sup> Metode penanaman kesadaran sosial dalam kehidupan keseharian di lingkungan satuan pendidikan perlu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berlandaskan empat dasar:

*Pertama*, dasar religius. Al-Quran merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, salah satunya QS an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:<sup>92</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlan mereka dengan cara yang baik.

---

<sup>91</sup> Barnawi, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS an-Nahl:125).

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, meliputi *hikmah*. Metode pembelajaran dengan *hikmah* yaitu memberi contoh yang baik dalam setiap ucapan dan perbuatan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah dalam pendidikan merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak, karena anak akan meniru apa yang dilihat dan didengarkan.<sup>93</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dari meniru.<sup>94</sup> Artinya guru harus bisa menunjukkan perilaku-perilaku kesadaran sosial. Misalnya dalam hal sholat, anak-anak akan melaksanakannya karena hasil dari melihat perbuatan di lingkungan sekitar. Baik berupa pembiasaan seperti sholat berjamaah ataupun pengajaran yang intensif.

*Mau'idah hasanah* (nasihat yang baik), merupakan pengajaran yang baik serta pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Nasehat merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam melakukan pembentukan kepribadian anak. Setelah memberikan contoh kepada anak melalui perilaku dan pembiasaan, maka perlu disisipkan nasehat yang baik. Kerena dengan memberikan nasehat kepada anak, maka anak akan lebih mudah untuk menerima ilmu serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup> Yang terakhir yaitu *mujadalah* (dialog dan

---

<sup>93</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

<sup>95</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

debat). Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi). Metode ini merupakan penanaman kesadaran tingkat tinggi sehingga anak bisa mandiri karena telah memiliki kesadaran sosial.

*Kedua*, dasar perundang-undangan. Rancangan undang-undang merupakan pijakan dasar dalam melaksanakan proses pendidikan dalam skala nasional. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa<sup>96</sup> proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran harus ada interaksi antara siswa dengan guru agar tercapainya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.

*Ketiga*, alasan empiris. Yaitu mengutamakan peserta didik untuk mengetahui segala sesuatu dengan menggunakan pengalaman. Karena pengalaman merupakan hal yang dapat dilihat, direkam dan ditiru langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagai pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. *Keempat*, dasar psikologis, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi

---

<sup>96</sup> Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2019.

seseorang. Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran harus mengandung makna sosial karena adanya interaksi yang harmonis antara guru dengan peserta didik.<sup>97</sup> Dengan demikian setiap kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran selalu terpusat pada aspek sosial peserta didiknya.. Tujuannya untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik maupun inteletualitasnya.

Berdasarkan keempat dasar di atas, maka metode yang digunakan pada penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

1) Metode keteladanan dan pembiasaan

Keteladanan merupakan suatu metode yang dilandaskan pada suatu kejadian yang dapat menjadi contoh. Dalam pendidikan metode ini merupakan metode efektif dan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk keimanan, amal-amal pribadi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap kehidupan sosial dalam bermasyarakat.<sup>98</sup> Keteladanan pada pendidikan merupakan metode yang paling efektif dan mempunyai taraf keberhasilan yang tinggi dalam mempersiapkan serta menghasilkan moral, spiritual, dan sosial. Seorang pendidik ialah model bagi anak didiknya.

---

<sup>97</sup> Sipaami, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene." (Universitas Islam Negeri Alauddin makassar, 2015).

<sup>98</sup> Arif, Rahmayanti, and Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar."

Apapun tindak-tanduk, baik dalam ucapan juga perbuatannya yang dilakukan oleh seseorang pendidik akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pendidikan yang diterapkan kepada anak.

Sedangkan metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik melalui kegiatan yang berulang-ulang. Belajar membentuk sikap atau perilaku melalui pembiasaan juga dilakukan oleh skinner melalui teorinya *operant conditioning*.<sup>99</sup> Pembentukan sikap yang dilakukan oleh skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini digunakan dalam menanamkan kesadaran sosial peserta didik. Contohnya, dengan metode pembiasaan diharapkan peserta didik terbiasa untuk mematuhi tata tertib, adat istiadat, memiliki sikap empati, ta'awun tasamuh dan lain-lain.

## 2) Metode ceramah.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa/peserta didik.<sup>100</sup> Metode ini digunakan dalam menanamkan benih-benih kesadaran terhadap peserta didik mengenai pentingnya kepekaan peserta didik terhadap keadaan orang-orang disekitarnya untuk saling menghargai, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode

---

<sup>99</sup> B.F Skinner, *About Behaviorism*. (New York: Vintage Book, 1974).

<sup>100</sup> Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*.



ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam

### 3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*) saling mempertahankan pendapat (*selfmaintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*). Tujuan dari metode ini yaitu untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya.<sup>101</sup> Serta mengambil suatu jawaban actual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

## C. Kerangka Berpikir

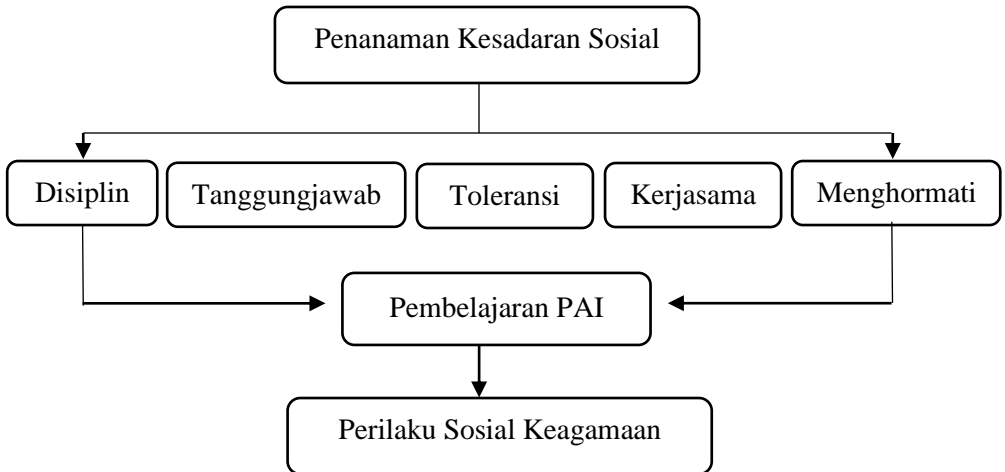
Kesadaran sosial perlu ditanamkan pada peserta didik agar memiliki fungsi sosial yang efektif. Kesadaran sosial tersebut akan membawa kemampuan untuk membangun keharmonisan dalam berhubungan sosial. Sehingga seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan serta bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama. Di dalam kesadaran sosial terdapat lima indikator yang meliputi disiplin, tanggungjawab, toleransi,

---

<sup>101</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*.

kerjasama dan menghormati. Kelima indikator tersebut ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui pembelajaran PAI, diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi kesadaran sosial. Karena pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya terkonsentrasi pada persoalan teoritis kognitif saja, tetapi juga mengajarkan nilai sosial dengan tujuan dapat di internalisasikan dalam diri siswa. Sehingga dengan penanaman kesadaran sosial tersebut, hasilnya akan muncul dalam perilaku sosial keagamaan siswa di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang.



### **BAB III**

## **SETTING PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 05 Tambakaji Kota Semarang**

##### **1. Profil SD Negeri Tambakaji 05**

SD Negeri Tambakaji 05 merupakan sekolah kategori Negeri yang terletak di provinsi Jawa Tengah. SDN Tambakaji 05 beralamat di Jl Walisongo Km 9, Rt. 02 Rw. 01, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berstatus kepemilikan pemerintah pusat dengan menyelenggarakan program 5 hari kerja. Adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang terapkan pada kelas 1 dan kelas 4, sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 2,3,5, dan 6.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Tambakaji 05**

###### **a. Visi sekolah**

Visi Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 05 yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang beriman, beretika, cerdas, berbudaya, trampil, berprestasi serta peduli lingkungan hidup”.

###### **b. Misi sekolah**

- Meningkatkan dan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa sehingga menjadi sumber kehidupan dan beretika tinggi.
- Menumbuhkan dan membiasakan pengamalan agama di kehidupan sehari-hari.
- Menjadikan sekolah sebagai pengembang IPTEK untuk membentuk siswa agar cerdas secara akademik dan non akademik.

- Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- Menumbuhkan semangat gotong royong dalam ikatan kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah.
- Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat bagi seluruh warga sekolah.
- Menjadikan sekolah sebagai pengembang dan pelestari budaya bangsa.
- Menjadikan sekolah sebagai pengembang dan pembentuk siswa terampil.
- Meningkatkan sekolah yang berkualitas unggul dan diminati masyarakat.
- Meningkatkan prestasi yang berkualitas dalam persaingan global.
- Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait dengan sekolah.
- Menjadikan sekolah sebagai pengembang dan pelestari budaya cinta lingkungan
- Menciptakan dan membiasakan perilaku warga sekolah yang hidup bersih dan ramah lingkungan
- Menumbuhkan dan menggali potensi siswa yang terampil dan tepat guna
- Menetapkan pendidikan karakter untuk menghadapi tantangan arus informasi global.

- Mengobarkan semangat cinta tanah air bagi seluruh warga sekolah.
- c. Tujuan sekolah
  - Menanamkan rasa percaya dan rasa syukur kepada peserta didik bahwa alam semesta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
  - Menciptakan dan membiasakan perilaku dan etika warga sekolah yang tidak menyimpang dari norma agama.
  - Menjadi sekolah sebagai pengembang IPTEK untuk membentuk siswa yang cerdas di bidang akademik, dan non akademik.
  - Menciptakan peserta didik meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.
  - Menciptakan semangat pergotong royongan dalam ikatan kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah.
  - Menumbuhkan semangat bekerja sepanjang hayat bagi seluruh warga sekolah.
  - Menciptakan sekolah menjadi pengembang dan pelestari budaya bangsa.
  - Menjadi sekolah sebagai pengembang dan pembentuk siswa trampil.
  - Menjadi sekolah yang berkualitas dan di minati masyarakat.
  - Menjadi sekolah yang berkualitas dalam persaingan global.
  - Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah sehingga terwujud ketahanan sekolah yang mantap.
  - Menciptakan sekolah sebagai pengembang dan pelestari budaya cinta lingkungan

- Menerapkan dan membiasakan perilaku warga sekolah yang hidup bersih dan ramah lingkungan
- Menumbuhkan kembangkan dan menggali potensi siswa yang terampil dan tepat guna
- Membentuk karakter peserta didik untuk menghadapi tantangan arus informasi global.
- Mengembangkan semangat cinta tanah air bagi seluruh warga sekolah.

### 3. Data Guru dan Siswa SD Negeri Tambakaji 05

SD Negeri Tambakaji memiliki 10 Guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 13 yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru olahraga, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Sedangkan siswanya berjumlah 204 siswa yang terdiri dari 109 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan. Setiap tingkatan terdiri dari satu rombongan belajar kecuali kelas 3 dan 4. Sehingga jumlah total rombongan belajar terdiri dari 8 rombel. Secara rinci data siswa dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>102</sup>

**Tabel 3.1 Peserta didik SD Negeri Tambakaji 05**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	13	15	28
2	Kelas 2	2	14	15	29
3	Kelas 3A	3	11	11	22
4	Kelas 3B	3	11	8	19
5	Kelas 4A	4	12	10	22

---

<sup>102</sup> Catatan Observasi SDN05, “Observasi 24-27/10/2022,” SD Negeri Tambakaji 05, 2022.

6	Kelas 4B	4	13	9	22
7	Kelas 5	5	17	11	28
8	Kelas 6	6	18	16	34
Jumlah			109	95	204

#### 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Tambakaji 05

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Tambakaji 05 sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Tambakaji 05 meliputi:

**Tabel. 3.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri Tambakaji 05**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	2
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Penjaga Sekolah	1
8	Ruang Ibadah	1
9	Kantin	1
10	Gudang	1
11	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	1
12	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
13	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
14	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
15	Komputer	5
16	Tempat Sampah	17
17	Alat Multimedia	1
18	Akses Internet	1
19	Perlengkapan Ibadah	1

## B. Gambaran Umum SD Al Madina Kota Semarang

## 1. Profil SD Al Madina Kota Semarang

SD Islam Al Madina Semarang merupakan sekolah dasar dengan jumlah siswa yang berdiri pada tahun tahun 2003 M. Sekolah ini resmi dibuka pada tanggal 6 Mei 2003. Luas bangunan: 8 m<sup>2</sup>. SD Islam Al Madina Semarang letaknya strategis karena berada ditengah kota sehingga mudah untuk menjangkau SD Islam Al Madinah Semarang. SD Islam Al Madina dekat Perumahan merupakan tanah kosong berupa Kebun yang berbatasan dengan TK dan SD Islam Al Madina yang terletak di JL.Menoreh UtaraIX No.57.SDIslam Al Madina dibawah Yayasan Al Madina yang juga memiliki playgroup, TK dan sekolah menengah.

Program pendidikan pada SD Al Madina terfokuskan pada penanaman sikap/perilaku, pengetahuan, bahasa, kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, dan kebutuhan jasmani siswa, adaptasi terhadap lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangannya. Disamping itu juga membekali siswa dengan kepribadian yang mandiri, positif dan kompetitif Muslim dengan wawasan dan keterampilan mereka. Pembentukan dan perkembangan kemampuan anak secara optimal, melalui program pembinaan pendidikan pra sekolah secara terpadu yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang diarahkan terjadinya perbaikan/kemajuan dalam kelangsungan hidup (survival) pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh aspek perkembangan anak melalui permainan, fasilitas dan situasi yang nyaman dan menyenangkan sehingga membantu ke arah perkembangan sikap/perilaku, pengetahuan, bahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan



dan jasmani yang diperlukan oleh anak untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

## 2. Visi Misi dan Tujuan SD Al Madina Kota Semarang

### a. Visi dan Misi sekolah

Visi dari SD Al madina yaitu “Al Madina sebagai pusat pendidikan islam menyiapkan generasi muslim yang paripurna dan konsisten serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban muslim yang luhur”. Adapun misinya yaitu “mewujudkan generasi muslim yang berkualitas dibidang IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh”.

### b. Tujuan sekolah

- 1) Memberi dasar-dasar pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
- 2) Memberikan dasar-dasar pengetahuan yang luas kepada peserta didik tentang IMTAQ, IPTEK sosial budaya serta mampu berfikir logis, sistematik, konsisten dengan tetap berpegang teguh kepada aqidah islamiyah.
- 3) Memberikan bekal bagi peserta didik untuk menjadi sosok pribadi muslim mandiri, berkepribadian dan berdaya saing positif dalam wawasan dan ketrampilan.
- 4) Memiliki kemampuan komunikasi bahasa nasional dengan baik dan dasar bahasa internasional (Arab dan Inggris).

## 3. Sarana dan Prasarana SD Al Madina Kota Semarang

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang baik, representatif dan lengkap sangatlah dibutuhkan oleh sebuah lembaga

pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Al-Madina Semarang sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan, adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh SD Islam Al-Madina Semarang antara lain:

- a. Terdapat 22 ruang kelas yang setiap hari digunakan proses pembelajaran. Ruang tersebut terdiri dari kelas I A, IB, IC, ID dan IIA, IIB yang berada di lantai pertama, kelas IIC, IIIA, IIIB, IIIC, VIA, VIB, VIC dan VID berada di lantai dua selanjutnya untuk lantai ketiga digunakan untuk ruang kelas VA, VB, VC, dan VD.
- b. Ruang kepala sekolah, kepala yayasan dan ruang guru yang cukup nyaman, bersih dan juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap.
- c. Ruang TU yang memiliki barang-barang yang mendukung untuk mengelola administrasi siswa seperti komputer. Ruang ini tidak hanya digunakan sebagai ruang tata usaha namun juga digunakan untuk ruang kesiswaan dan kurikulum yang memiliki data target kurikulum, papan absensi siswa, analisa kohort siswa, dan jadwal piket guru
- d. Memiliki dua buah ruang laboratorium yaitu, laboratorium komputer serta laboratorium bahasa. Di dalam laboratorium komputer bisa digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran TIK. Sedangkan untuk laboratorium bahasa terdapat meja dan kursi yang diberi sekat serta dilengkapi 78 dengan earphone, digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan LCD atau berbasis IT.
- e. Mushala yang digunakan untuk sholat berjama'ah oleh seluruh warga sekolah. Termasuk guru, staf karyawan dan para peserta didik. Setiap waktu dhuha digunakan oleh sebagaian peserta didik

untuk mengerjakan sholat dhuha dan setiap siang terdapat agenda rutin sholat dzuhur berjamaah.

- f. Perpustakaan SD Islam Al-Madina terdapat pajangan di dinding diantaranya papan tata tertib di perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, semboyan perpustakaan SD Islam Al Madina Semarang, dan buku-buku yang tertata rapi sesuai dengan klasifikasinya masing-masing
- g. Kantin SD Islam Al-Madina menyediakan berbagai makanan dan minuman apabila peserta didik maupun guru dan karyawan membutuhkan.
- h. Terdapat toilet dan tempat wudhu disetiap lantai, terdiri dari 40 tempat wudhu dan 12 toilet.

#### 4. Data Guru dan Siswa SD Al Madina Kota Semarang

Guru yang terdapat di SD Islam Al Madina sebagian besar lulusan sarjana PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) atau PGMI (Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah) yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Jumlah guru di SD Islam Al Madina Semarang adalah 40 orang, sedangkan jumlah karyawan ada lima orang. Kondisi anak di SD Islam AL Madina Semarang sangat beragam, baik secara kemampuan akademis maupun menjalin hubungan sosial. Keragaman-keragaman tersebut dikarenakan anakanak memiliki latar belakang atau background keluarga yang berbeda.

### C. Gambaran Umum SDIT Insan Mulia Kota Semarang

#### 1. Profil SDIT Insan Mulia Kota Semarang

SDIT Insan Mulia Semarang merupakan salah satu SD Islam Terpadu yang ada di kota Semarang. Tepatnya berada di Jl. Beringin

Raya Kampung Pungkruk RT 05 RW 09, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. SDIT Insan Mulia Semarang merupakan sekolah ramah anak dimana sekolah tersebut membudayakan dan menghargai budaya lingkungan yang mampu menjamin, melaksanakan dan menghormati hak-hak anak serta melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan pelanggaran lainnya. Kurikulum yang digunakan pada SDIT Insan Mulia yaitu menggunakan K13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

## 2. Visi Misi SDIT Insan Mulia Kota Semarang

### a. Visi sekolah

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia yaitu “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman, mandiri dan cinta lingkungan”. Adapun Indikator Visi Sekolah sebagai berikut :

- Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Terwujudnya peserta didik mandiri yang memiliki semangat berprestasi dalam segala bidang.
- Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berperilaku.
- Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa.
- Terwujudnya peserta didik dan warga sekolah yang peduli dan sadar akan kelestarian lingkungan.
- Terciptanya lingkungan yang bersih, asri, aman dan nyaman.

### b. Misi sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia mempunyai misi (tugas) sekolah sebagai berikut:

- Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing tinggi.
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kota dan provinsi.
- Membudayakan Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun.
- Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif Semarang dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- Meningkatkan dan membudayakan kesadaran dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- Membudayakan kesadaran dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK).
- Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*)
- Melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS)

- Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

### 3. Sarana dan Prasarana SDIT Insan Mulia Kota Semarang

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang baik, representatif dan lengkap sangatlah dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Insan Mulia Semarang sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh SDIT Insan Mulia antara lain:

**Tabel 3.3** Sarana dan Prasarana SDIT Insan Mulia Semarang

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Ibadah/Mushola	1
8	Gudang	1
9	Dapur	1
10	Kamar Mandi	6

### 4. Data Guru Dan Siswa SDIT Insan Mulia Kota Semarang

SDIT Insan Mulia memiliki 19 guru yang terdiri dari satu kepala sekolah, enam guru kelas, dua guru Pendidikan Agama Islam, satu guru penjaskes, satu guru Bahasa Arab, satu guru Bahasa Inggris, empat guru Qur'an, dua tenaga administrasi, dan 1 penjaga sekolah. Siswanya berjumlah 146 siswa dengan rincian kelas satu terdiri dari 23 siswa, kelas dua terdiri dari 27 siswa, kelas tiga terdiri dari 37 siswa, kelas empat terdiri dari 27 siswa, kelas lima terdiri dari 14 siswa, dan kelas enam terdiri dari 18 siswa. Rombongan belajar pada siswa kelas satu

sampai dengan enam terdiri dari satu rombongan belajar. Secara rinci jumlah siswa dan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Data Siswa SDIT Insan Mulia Kota Semarang**

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	Kelas 1	10	13	23
2	Kelas 2	14	13	27
3	Kelas 3	24	13	37
6	Kelas 4	13	14	27
7	Kelas 5	5	9	14
8	Kelas 6	9	9	18
Jumlah		75	71	146

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tiga hasil penelitian yang mencakup: penanaman kesadaran sosial siswa di SDN 05 Tambakaji, SD Al Madina dan SD Islam Terpadu Insan Mulia, alasan penanaman kesadaran sosial ditekankan di tiga Sekolah Dasar dan implikasi penanaman kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial keagamaan. Temuan penelitian sebagai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh kemudian dikaji dan ditelaah sebagai berikut.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penanaman Kesadaran Sosial Siswa di Tiga Sekolah Dasar Kota Semarang**

###### **a. Penanaman kesadaran sosial melalui bacaan**

Siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang paling dasar dalam dunia pendidikan. Maka mendidik siswa untuk memiliki jiwa sosial perlu dimulai sejak dini. Kesadaran sosial merupakan pemahaman seseorang dari berbagai sudut pandang terhadap kehidupan masyarakat. Karena manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial yang bergantung terhadap banyak orang. Tujuannya adalah untuk melekatkan kesadaran sosial bagi siswa sehingga ketika siswa tersebut tumbuh dewasa maka akan terbiasa dengan hubungan sesama manusia, hubungan sesama teman, dan lingkungan. Selain itu, kesadaran sosial juga bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur.



## 1) SD Negeri 05 Tambakaji

SD Negeri 05 Tambakaji adalah salah satu Sekolah Dasar yang menekankan kesadaran sosial karena bagian dalam kurikulum 2013. Salah satu nilai kesadaran sosial yang termuat dalam kurikulum 2013 yaitu nilai peduli sosial yang ditumbuhkan pada diri anak di sekolah tersebut. Penanaman kesadaran sosial tersebut dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung setiap harinya melalui pembiasaan.<sup>103</sup> Pelaksanaan KBM berlangsung efektif apabila terdapat suatu perencanaan pendidikan yang terstruktur untuk menumbuhkan kesadaran sosial anak melalui metode pembiasaan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 05 Tambakaji mengenai perencanaan program kegiatan yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah tersebut.

Disini peran kita untuk memupuknya. Jadi kebijakan-kebijakan yang ada disekolah kami lakukan. Intinya guru, orangtua baik di sekolah maupun diluar sekolah harus bekerja sama untuk memantau perilaku anak. Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan kami melihat dari kurikulum.<sup>104</sup>

Kemudian dari kurikulum tersebut di susun ke program tahunan, program semester, ke RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam pelaksanaan penanaman kesadaran sosial melalui kegiatan siswa yaitu berdasarkan yang termuat di

---

<sup>103</sup> Catatan Observasi SDN05.

<sup>104</sup> Wawancara DAP, "Hasil Wawancara Kepala Sekolah 06-12-2022," SD Negeri Tambakaji 05, 2022.

RPPH. Pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan siswa dan pendidik akan memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidik juga mengembangkannya sendiri dan berinisiatif supaya penanaman kesadaran sosial tersebut dapat berhasil, sehingga tidak terpaku dengan yang tertuang dalam tulisan saja. Pihak yang menyusun perencanaan adalah kepala sekolah dan pendidik.<sup>105</sup>

Kebijakan sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa khususnya dalam penanaman kesadaran sosial pada peserta didik. Perencanaan kebijakan program kegiatan yang dilaksanakan di SDN 05 Tambakaji mengacu pada kurikulum yang ada dan program semester yang telah dibuat, kemudian dikembangkan sendiri melalui praktik langsung. Terlihat adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah, budaya sekolah. Peran guru sebagai fasilitator dalam hal ini guru memberikan fasilitas dalam hal ide, pikiran dan pengetahuan dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Peran guru sebagai motivator, artinya memotivasi siswa untuk selalu bersikap sadar akan sosial, selalu menghormati, berempati dan saling tolong menolong. Hal tersebut dipertegas dengan ungkapan guru PAI SDN 05 Tambakaji:

“Jadi di sekolah ini kita analogikan seperti Schevolding dalam ilmu bangunan yang tujuannya untuk menopang sementara bangunan yang mau dibangun. Dalam hal ini peran guru

---

<sup>105</sup> Hasil Dokumentasi SDN05, “Dokumentasi,” SD Negeri Tambakaji 05, 2022.

sebagai *schevolding* yaitu dapat merangkul sekaligus membina hingga anak bisa sadar dan mandiri dengan sendirinya”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, mengungkapkan bahwa kebijakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kesadaran sosial yaitu melihat dari isi kurikulum yang ada dan masing-masing pendidik mengembangkannya sendiri melalui praktik langsung. Selain itu kebijakan kegiatan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas yaitu disusun dari program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan untuk menerapkan kesadaran sosial melalui kegiatan anak yaitu berdasarkan yang termuat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Sehubungan dengan hal itu, salah satu yang dilakukan SD Tambakaji 05 yaitu dengan penciptaan ekosistem pendidikan di lingkungan sekolah yang dilakukan secara kolaboratif antara peserta didik, guru dan juga melibatkan orang tua guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/nilai positif peserta didik. Artinya sekolah mengadakan rapat komite, dimana dalam rapat tersebut membahas serta mengevaluasi kegiatan yang akan maupun sudah berlangsung. Selain itu juga terdapat kegiatan rutin di luar waktu belajar akademik.<sup>107</sup> Seperti kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar, apel pagi, kerja bakti, dan juga

---

<sup>106</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.,” SD Negeri 05 Tambakaji, 2022.

<sup>107</sup> Catatan Observasi SDN05, “Observasi 24-27/10/2022.”

senam bersama, membaca bersama. Ada juga kami terintegrasi dalam mata pelajaran (Diskusi, penugasan kerja kelompok) Artinya peran guru juga penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial anak.

## 2) SD al Madina

Adapun persiapan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial adalah sekolah mengadakan program-program seperti jum'at berkah. Pada SD Al madina, setiap hari jumat pagi jam 7 setelah mujahadah anak-anak masuk kelas kemudian mengumpulkan sejumlah uang untuk infak.<sup>108</sup> Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah:

“Sebagai persiapannya kita mengadakan program-program seperti jum'at berkah. Membaca surotul fatihah ketika mujahadah atau ketika ngaji pagi.”<sup>109</sup>

Program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati anak terhadap orang lain. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepala sekolah:

Gunanya untuk membantu teman-teman yang sakit, selain dari yayasan, ada dana nanti kita tambahi dari uang tersebut. Kemudian untuk biaya lomba yang tidak terhandle oleh BOP. Karena di lapangan ada hal-hal tak terduga yang membutuhkan dana. Kemudian sebagai transport untuk menjenguk teman yang sakit. Kemudian ketika ada yang ketahuan melanggar biasanya diberi hukuman dengan membaca istighfar 100x. Dan hal tersebut sudah membudaya di sekolah akhirnya ketika dia memergoki temannya justru dia yang menasehati langsung.

---

<sup>108</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, “Observasi 11-14/10/2022,” SD Al Madina, 2022.

<sup>109</sup> Wawancara ABS, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022.,” SD Al Madina, 2022.

“kamu makan sambil berdiri, ayo istighfar 100x”. Dari hal tersebut nampak adanya kesadaran.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, kebijakan-kebijakan SD Al madina terkait menumbuhkan kesadaran sosial siswa terangkum dalam program-program yang mana telah tertuang di dalam kurikulum khusus yang dibuat sendiri oleh SD Al Madina.<sup>111</sup> Kemudian juga sudah tertulis dalam peraturan akademik yang akhirnya membudaya dengan tujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang baik dan selaras dengan nilai-nilai agama. Selain program jum'at berkah, terdapat program membaca surat al-fatihah yang dihadiahkan untuk teman atau guru yang sedang sakit, kemudian pembacaan asmaul husna dan mujahadah.

### 3) SDIT Insan Mulia

Peran guru dalam menerapkan kebiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa sangat penting, di sini bukan hanya guru pai saja namun semua guru terlibat dalam penanaman kesadaran sosial bagi siswa. Guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan dan menjelaskan materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran khususnya untuk menanamkan kesadaran sosial siswa. Hasil wawancara oleh kepala sekolah juga dapat dijelaskan bahwa persiapan yang dilakukan sekolah yaitu,<sup>112</sup> Pertama untuk mengetahui karakter dan bakat anak, sekolah membuat tes psikologi. Hal tersebut dilakukan karena setiap anak memiliki

---

<sup>110</sup> Wawancara ABS.

<sup>111</sup> Hasil Dokumentasi Al Madina, “Dokumentasi,” SD Al Madina, 2022.

<sup>112</sup> Wawancara ABS, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022.”

kecenderungan berbeda-beda. Sehingga perlakuan untuk membangun kesadaran sosial pun berbeda-beda. Peserta didik baru cenderung asosial seperti cenderung pendiam, kemudian tugas SDIT Insan Mulia bagaimana menyadarkan anak yang pendiam. Maka tahapan yang pertama adalah kasih terlebih dahulu test. Sebagaimana kepala sekolah mengungkapkan:

“Test ini di informasikan kepada walimurid oleh walikelas. Tahapan ini berisi perangkat tentang menyadari dan memahami potensi perkembangan anak”<sup>113</sup>

Yang kedua adalah persiapan program yang berhubungan dengan kesadaran sosial.<sup>114</sup> Baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Diantara program-program yang dibuat oleh SDIT Insan Mulia dalam membangun kesadaran sosial yaitu sekolah memiliki program Jum’at Inspirasi. Di dalam kegiatan jumat inspirasi terdapat beberapa hal yang kaitannya dengan kesadaran lingkungan sosial dan kegiatan Market Day. Kemudian kegiatan *Outing Class*, dalam kegiatan tersebut SDIT Insan Mulia mengunjungi ke beberapa wilayah seperti perpustakaan dan lain-lain sehingga anak dalam bersosialisasi dengan lebih banyak orang. Selanjutnya kegiatan Homestay di satu daerah, dengan tujuan agar siswa dalam beretemu masyarakat atau anak yang sifatnya orang baru sehingga dapat membangun sikap tolong menolong, empati, kerjasama dan sikap saling menerima.

---

<sup>113</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.,” SD Islam Terpadu Insan Mulia, 2022.

<sup>114</sup> Hasil Dokumentasi SDIT Insan Mulia, “Dokumentasi,” SDIT Insan Mulia, 2022.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh hasil wawancara kepala sekolah:

“Ada lagi *Guest Teacher*, jadi guru datang kesini. Kemarin ada dokter dan polisi yang datang kesini. Untuk menyadarkan dan memahami tentang cita-cita dan keseharian kegiatan tersebut. Jadi ketika ketemu polisi sedikit paham ternyata profesi polisi seperti itu, ada capeknya, lelahnya, begitu.”<sup>115</sup>

Setelah dilakukan langkah pertama dan kedua, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh SDIT Insan Mulia dalam menanamkan kesadaran sosial siswa yaitu *Scheduling* atau penjadwalan pelaksanaan.<sup>116</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa SDIT Insan Mulia dari segi guru, kepala sekolah dan budaya sekolah saling bekerjasama dalam menanamkan kesadaran sosial. Adapun kebijakan-kebijakan sekolah yang digunakan dalam menanamkan kesadaran sosial yaitu seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kurikulum khusus yang kita miliki dari SDIT dan terintegrasi. Ada kurikulum K13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6, sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Jadi kita terintegrasi dengan kurikulum dari IT (Islam Terpadu).”<sup>117</sup>

Wawancara di atas mengungkapkan bahwa diantara kurikulum yang di adopsi SDIT Insan Mulia adalah kurikulum Jum'at Inspirasi. Sedangkan dari kearifan lokal, SDIT Insan Mulia hanya mengambil salah satu dari berbagai macam perubahan kurikulum di

---

<sup>115</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.”

<sup>116</sup> Hasil Dokumentasi SDIT Insan Mulia, “Dokumentasi.”

<sup>117</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.”

Dinas yang ada sekarang. SDIT Insan Mulia memiliki kurikulum sendiri yang disebut dengan capain kelas. Capaian kelas berupa capaian akademik dan non akademik. Non akademik berhubungan dengan sikap, hafalan dan sebagainya. Capaian non akademik bentuknya seperti kebiasaan. Contohnya pembiasaan setiap pagi pukul 06.50 gerbang sudah ditutup. Hal tersebut bertujuan untuk memberi pelajaran kepada siswa yang terlambat dengan memberi hukuman. Karena budaya malu terlambat dan sebagainya itu bagian dari kesadaran sosial

Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, ketiga sekolah tersebut melakukan persiapan dengan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat aspek aspek atau nilai-nilai kesadaran sosial yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran PAI. Persiapan selanjutnya seperti contoh ketika hendak memulai pembelajaran diawali dengan berdoa. Berdoa ini menunjukkan bahwa seorang anak berhubungan dengan Tuhannya. Dilanjutkan dengan salam dan sapa, saling menanyakan kabar.

Berangkat dari kebijakan serta persiapan yang dilakukan oleh sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penanaman kesadaran sosial melalui pembelajaran PAI. Sebelum memulai pelajaran, ketiga sekolah membiasakan budaya literasi. Budaya liberasi yang dikembangkan di tiga sekolah merupakan salah satu kebiasaan siswa yang akan membentuk perilaku sosial dimana kegiatan membaca buku menjadi hal yang tidak terpisahkan karena salah satu cara untuk membentuk perilaku sosial siswa. Tujuannya agar siswa memiliki wawasan luas,



dibiasakan untuk membaca buku. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat istirahat siswa yang telah selesai makan jajanan atau yang tidak jajan mengisi waktu istirahat dengan membaca buku yang disediakan di depan kelas atau membaca di perpustakaan sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Tujuan penerapan kesadaran sosial dalam PAI yaitu untuk membentuk siswa agar selalu berbuat baik terutama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal yang dilakukan pendidik untuk memberikan stimulus pada siswa mengenai pendidikan karakter peduli sosial yaitu dengan sebuah program pendidikan yang terstruktur dan pemilihan metode yang tepat untuk digunakan. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan kepala sekolah SDIT Insan Mulia yang mengungkapkan:

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai - nilai pendidikan karakter sebab pembelajaran PAI adalah pembelajaran tentang nilai-nilai dasar keagamaan yang mempelajari aqidah ahklak, kejujuran, kemandirian, makna beribadah, sholat dan sebagainya”<sup>118</sup>

Program pendidikan sangat diperlukan karena sebagai acuan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan belajar mengajar bagi anak. Selain

---

<sup>118</sup> Wawancara UB.

itu metode yang digunakan yaitu sebuah cara untuk membimbing anak untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan yang berlangsung.. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI di SDN 05 Tambakaji:

“Dalam proses penanaman kesadaran sosial, siswa dikenalkan terlebih dahulu mengenai definisi serta manfaat nilai tersebut. Membangun kesadaran bisa diajak berfikir, jika temenmu. Melalui proses berfikir maka kesadaran akan muncul”<sup>119</sup>

Hal senada juga diungkapkan guru PAI SD Al Madina yaitu:

“Mengajarkan kepada anak dan juga sekaligus mendidik kepada anak tentang berbudi pekerti yang luhur”<sup>120</sup>

Hasil wawancara kedua sekolah tersebut dipertegas dengan wawancara guru PAI SDIT Insan Mulia yang mengungkapkan:

Cara memberikan pemahaman atau motivasi kepada siswa untuk berperilaku kesadaran sosial yaitu yang pertama kita memberikan materi terlebih dahulu tentang kesadaran sosial. setelah kita memberikan materi ini dan itu kemudian kita mencoba untuk mempraktekkannya namun secara tidak langsung dalam satu kelas tersebut. Misalkan berbicara sampun kepada sesama teman ketika ada teman yang kesulitan kita membantu untuk memecahkan kesulitan tersebut.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SD Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia cenderung memiliki kesamaan. Ketiga sekolah tersebut menanamkan sikap saling menghormati dengan yang lain, saling menghargai, tidak mencela, saling menghargai, dan tolong

---

<sup>119</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

<sup>120</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023,,” SD Al Madina, 2022.

<sup>121</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022,” SDIT Insan Mulia, 2022.

menolong. Nilai-nilai tersebut sudah tertera di dalam RPP karena dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah termuat di dalam materi.<sup>122</sup> Siswa dikenalkan terlebih dahulu tentang definisi dan manfaat dari kesadaran sosial disertai ajakan. Karena dengan siswa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya, dapat membantunya untuk berfikir dan memaknai segala tingkah lakunya agar termanifestasikan ke dalam ajaran-ajaran agama dan sosial yang baik.

**Tabel 4.1** hasil temuan penanaman kesadaran sosial melalui bacaan.

	<b>SDN 05 Tambakaji</b>	<b>SD Al Madina</b>	<b>SDIT Insan Mulia</b>
Persiapan	Penciptaan ekosistem pendidikan secara kolaboratif	program sekolah yang sudah membudaya seperti jum'at berkah, mujahadah, pembacaan surat al-fatihah, asmaul husna	- Tes psikologi - Persiapan program yang berhubungan dengan kesadaran sosial yang meliputi jum'at inspirasi, market day, dan guest teacher, scheduling
Kebijakan	Tertuang dalam program tahunan (Prota), program semester (Promes), Rencana Pelaksanaan	Program-program yang dirangkum dalam kurikulum khusus al madina	-Mengadopsi kurikulum SDIT yaitu kurikulum Jum'at Inspirasi -Capaian akademik dan non akademik

<sup>122</sup> Hasil Dokumentasi SDN05, "Dokumentasi."

	Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan rapat komite.		
Budaya Literasi	Kegiatan membaca buku menjadi hal yang tidak terpisahkan karena salah satu cara untuk membentuk kesadaran sosial siswa.		
Materi PAI	Nilai-nilai keasadaran sosial sudah tertera di dalam RPP yang memuat sikap saling menghormati dengan yang lain, saling menghargai, tidak mencela, saling menghargai, dan tolong menolong.		

b. Penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan

Hal utama yang dilakukan pendidik untuk memberikan stimulus pada siswa mengenai kesadaran sosial yaitu dengan sebuah program pendidikan yang terstruktur dan pemilihan metode yang tepat untuk digunakan. Program pendidikan sangat diperlukan karena sebagai acuan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan belajar mengajar bagi anak. Selain itu, metode yang digunakan yaitu sebuah cara untuk membimbing anak untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan yang berlangsung. Kegiatan rutin dilakukan oleh pendidik pada anak didik secara terus-menerus, guna membiasakan anak untuk mampu memiliki sikap peduli sosial yang tinggi pada orang lain. Kegiatan yang dilakukan secara rutin biasanya akan membuat anak bosan sehingga pendidik harus pandai mengajarkan pada anak melalui metode pembiasaan dengan hal yang menyenangkan.

Contohnya Ketika guru mengamati anak didiknya selama KBM berlangsung, maka siswa tersebut tidak sadar bahwa sedang diobservasi. Dari hal tersebut guru dapat mencatat untuk melihat indikator kesadaran sosial apa saja yang sudah berkembang dalam diri

anak ketika dalam KBM berlangsung maupun dalam aktivitas lainnya. Apabila terdapat siswa memiliki perilaku yang kurang baik, maka pendidik segera mungkin memberikan penjelasan dan langsung menegur anak tersebut. Pola pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambakaji 05, SD Al Madina, SDIT Insan Mulia dilakukan bertujuan agar anak terbiasa melakukan perilaku yang berkaitan dengan kesadaran sosial.

Hasil wawancara guru PAI terkait dengan metode pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan kesadaran sosial adalah sebagai berikut:

Guru	Pola pembiasaan
SDN05	pembiasaan kesadaran sekolah contohnya disiplin dalam segala hal. Pembiasaan dalam tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah kami ada satu kegiatan yang mana disitu tujuannya untuk melatih kesadaran siswa, yaitu monitoring dari wali kelas. <sup>123</sup>
SDAM	Pertama pembiasaan mengucapkan salam, saling menanyakan kabar, kemudian kita saling mengingatkan bahwa harus sopan santun kepada siapapun, kedua ketika hendak bertanya kepada guru ada tata caranya, Ketiga, ketika sedang diajar oleh guru itu semuanya tenang. <sup>124</sup>
SDITIM	Pola pembiasaan yang telah diterapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa yaitu pembiasaan disiplin artinya ketika sudah masuk jam pelajaran anak-anak langsung masuk kedalam kelas duduk rapi dan siap dalam menerima pelajaran. Kemudian santun gotong royong dan empati kepada siswa lainnya <sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

<sup>124</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

<sup>125</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pola pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk membantu guru dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah. Serta dapat mempermudah bagi pendidik untuk menstimulus nilai kesadaran sosial dalam diri siswa. Hal lain yang dapat dilakukan guru PAI yaitu menggunakan kreativitas masing-masing tentang bagaimana caranya untuk menstimulus kesadaran sosial pada diri siswa. Hal ini dilakukan guru PAI guna membentuk siswa memiliki kesadaran sosial yang paten, bukan suatu upaya mudah, cepat, dan hasilnya tidak terpatir dalam diri siswa.

#### 1) Disiplin

Guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam penanaman kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana dengan hasil wawancara guru PAI SDN 05 Tambakaji:

Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai guru dan guru wali kelas. Teladan dan sikap hidup saya harus menampakkan yang baik di sekolah maupun di kelas khususnya. Alasannya karena siswa- siswi disini mudah melihat dan meniru apa yang guru lakukan. Misalnya dalam hal waktu.<sup>126</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara guru PAI SD al Madina yang mengungkapkan:

---

<sup>126</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, saya memiliki strategi sendiri. saya selalu mengadakan bimbingan secara individu dan kelompok secara berkala terhadap anak didik saya. Selain itu pada kesempatan tertentu saya memanggil orang tua untuk memberikan suatu pandangan yang baik agar anaknya bersikap lebih baik<sup>127</sup>

Kemudian dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SDIT Insan Mulia terkait penanaman kesadaran sosial yaitu:

“Iya, seorang guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, berpakaian selalu rapi.”<sup>128</sup>

Wawancara di atas mengungkap bahwa dalam penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan dilakukan guru PAI di tiga sekolah dasar tersebut dimulai dengan memberikan contoh atau keteladanan terkait sikap kedisiplinan. Seperti menerapkan pembiasaan masuk kelas tepat waktu, datang sekolah tepat waktu terlebih dahulu. Dengan tujuan agar peserta didik dapat meniru pembiasaan yang dilakukan oleh guru setiap hari.

Adapun temuan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberian motivasi serta pengarahan diharapkan siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam dirinya.<sup>129</sup> Kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam diri dapat ditanamkan dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka

---

<sup>127</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

<sup>128</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”

<sup>129</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, “Observasi 11-14/10/2022.”

peran guru dalam memberi semangat dan dorongan kepada siswanya dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya mentaati peraturan yang ada di sekolah. Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan.<sup>130</sup> Hukuman dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kedisiplinan pada anak.<sup>131</sup> Terkadang dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka disimpulkan bahwa penanaman kesadaran sosial yang dilakukan ketiga sekolah yaitu dengan dengan: *Pertama*, penanaman kesadaran berdisiplin kepada siswa. Hal ini dilakukan secara kontinue dan terus menerus, yang mana penanaman kesadaran kedisiplinan ini dilakukan dengan memberikan pengertian kepada seluruh siswa tentang artinya berdisiplin dalam kehidupan manusia. *Kedua*, pemberlakuan kode etik siswa yaitu dengan diberlakukan dengan memberikan buku penghubung yang berisi tentang tata tertib siswa yang telah ditentukan oleh sekolah dan orang tua/wali

---

<sup>130</sup> Catatan Observasi SDITIM, "Observasi 18-21/10/2022," SDIT Insan Mulia, 2022.

<sup>131</sup> Catatan Observasi SDN05, "Observasi 24-27/10/2022."



siswa diminta untuk melakukan kesepakatan terhadap sekolah dengan cara menandatangani buku penghubung tersebut. Cara ini ditempuh agar antara sekolah dan orang tua/wali siswa dapat bekerjasama dengan baik, saling mendukung dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas dan berdisiplin tinggi. *Ketiga*, keteladanan dari para guru. Jika para guru dapat menjalankan disiplin dalam segala hal dengan baik maka siswa pun akan mencontoh mereka untuk berdisiplin. Ketiga hal tersebut yang paling penting dalam menanamkan sikap kedisiplinan siswa.

## 2) Tanggungjawab

Hasil pengamatan kesadaran sosial melalui pola pembiasaan yang dilakukan di SDN 05 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI, semua unsur memiliki tanggung jawab untuk saling membantu sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki. Proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara tugas mandiri dan penjelasan dari pendidik. Tugas mandiri diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab, sedangkan penjelasan dari pendidik bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri mereka, serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Pada pertemuan awal siswa yang menyerahkan tugas tepat waktu hanya sebanyak 5 orang dari total 32 siswa dalam kelas. Setelah diberikan motivasi dan pentingnya bekerja keras dalam menyelesaikan tugas demi kepentingan dalam menghadapi tantangan kedepan dan mengapai cita-cita masa depan, maka terdapat peningkatan jumlah siswa yang

menyerahkan tugas tepat pada waktunya.<sup>132</sup> Ketepatan waktu disini di ukur dari sebelum guru memberikan pembelajaran siswa telah mengumpulkan tugas di meja guru.

Selain pemberian tugas mandiri dan motivasi, upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab melalui pola pembiasaan yaitu dengan memberikan pujian dan apresiasi setiap tindakan positif yang telah dilakukan siswa dalam upaya mengembangkan rasa tanggung jawab mereka. Hasil pengamatan tersebut dipertegas dengan wawancara guru PAI di SDN 05 tambakaji:

“Untuk nilai sikap dan keaktifan dalam kelas, hal tersebut juga menjadi indikator tersendiri. Sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan dalam pembelajaran.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa, guru melakukan pemberian tugas mandiri, motivasi, apresiasi, pembinaan dan tidak dipermalukan dalam kelas. Siswa tersebut di ajak diskusi tentang aktivitasnya yang tidak terpat tersebut. Pendekatan secara persuasive menjadikan mereka sadar akan pentingnya kerja keras dan rasa tanggung jawab sebagai pelajaran.

Sedangkan penanaman sikap tanggung jawab melalui pola pembiasaan yang dilakukan di SD al madina yaitu dengan memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga

---

<sup>132</sup> Catatan Observasi SDN05.

<sup>133</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

mudah untuk diikuti setiap siswa.<sup>134</sup> Perwujudan penanaman tanggung jawab dilakukan guru dengan menjelaskan materi hingga siswa paham. Proses penanaman tanggung jawab pada siswa yaitu dengan pemberian pembiasaan-pembiasaan positif dari mulai datang ke sekolah hingga pulang. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ada 3 bentuk yaitu spontan, rutin dan terprogram.<sup>135</sup> Pembiasaan spontan seperti membiasakan untuk mengucapkan salam, kalimat tahmid dan tasbih. Untuk pembiasaan rutin seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, membaca asmaul husna dan surah-surah pendek.

Adapun penanaman sikap tanggungjawab di SDIT Insan Mulia cenderung memiliki persamaan dengan SDN 05 Tambakaji dan SD Al Madina. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam menanamkan sikap tanggungjawab dimulai dari hal-hal sederhana yang dapat anak lakukan di lingkungan sekolah mau pun di lingkungan rumah.<sup>136</sup> Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan juga sesuai dengan usia dan karakter anak. Pembiasaan sederhana yang dapat di tanamkan kepada anak adalah membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu di rak, merapikan kembali buku setelah pembelajaran selesai.

### 3) Toleransi

Penanaman sikap toleransi melalui pola pembiasaan yang ditemukan di SDN 05 tambakaji adalah baik di dalam kelas

---

<sup>134</sup> Hasil Dokumentasi Al Madina, "Dokumentasi."

<sup>135</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, "Observasi 11-14/10/2022."

<sup>136</sup> Catatan Observasi SDITIM, "Observasi 18-21/10/2022."

ataupun di luar kelas setiap siswa diajar oleh guru PAI untuk menghargai pendapat temannya, dari proses ini dapat menciptakan suatu persahabatan antarasiswa. Dan adanya larangan memotong pembicaraan teman pada saat sedang berbicara atau sedang berdiskusi. Serta menghargai setiap pendapat, menghargai setiap orang tanpa memandang perbedaan budaya diantara mereka.<sup>137</sup>

Adapun penanaman sikap toleransi melalui pola pembiasaan yang ditemukan di SD Al madina adalah memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai toleransi selain harus diterapkan di sekolah juga harus diterapkan di lingkungan luar sekolah atau di lingkungan bermain.

Sedangkan penanaman sikap toleransi melalui pola pembiasaan yang ditemukan di SDIT Insan Mulia adalah dalam observasi,<sup>138</sup> peneliti menemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi salah satunya menyampaikan pentingnya nilai-nilai toleransi di lingkungan siswa, dan menggunakan media proyektor dengan menayangkan video-video tentang toleransi dan masih banyak lagi media-media yang guru pendidikan agama islam gunakan dalam menyampakai materi pembelajarannya.

#### 4) Kerjasama

---

<sup>137</sup> Catatan Observasi SDN05, "Observasi 24-27/10/2022."

<sup>138</sup> Catatan Observasi SDITIM, "Observasi 18-21/10/2022."

Hasil penelitian tepatnya di SDN 05 tambakaji, SD al Madina, dan SDIT Insan Mulia menunjukkan adanya kecenderungan persamaan penanaman sikap kerjasama melalui pola pembiasaan. Kecenderungan persamaan tersebut bahwa dalam upaya meningkatkan kerja sama siswa, guru melakukan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan kerjasama siswa di kelas tersebut. Guru juga menggunakan upaya lain dalam meningkatkan kerja sama siswa yaitu dengan memberikan proyek kepada siswa. Proyek yang di berikan juga di kerjakan secara berkelompok. Namun berbeda dengan pembelajaran kelompok sebelumnya, guru mengatakan bahwa pembelajaran dengan proyek ini berbeda dengan pembelajaran kelompok sebelumnya walaupun sama-sama berkelompok, yang membedakan yaitu di pembelajaran proyek siswa di tuntut untukmenghasilkan sebuah produk.

Dengan melatih membiasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dapat menghindari dan mengatasi sikap individualis dan egoissiswa. Kemampuan bekerja sama pada masing-masing siswa dapat menciptaka sikap toleransi, di mana tindakan salingmenghargai pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Kegiatan kelompok memunculkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul dengan orang lain melalui kegiatan bekerjasama.

#### 5) Menghormati

Hasil penelitian tepatnya di SDN 05 tambakaji, SD al Madina, dan SDIT Insan Mulia menunjukkan adanya kecenderungan persamaan penanaman sikap menghormati melalui pola

pembiasaan. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAI SD al madina:

“Polanya ialah awalan tentu kita salam, salam itu kan penghormatan ya jadi kepada siapapun kita harus salam. Yang kedua ketika hendak bertanya kepada guru itu ada tata caranya. Ketiga, ketika sedang diajar oleh guru itu semuanya tenang,”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pola pembiasaan dalam menanamkan sikap menghormati yang dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut meliputi kegiatan belajar berlangsung dengan dimulai dengan salam supaya anak dapat belajar menghargai pendidik dalam menjawab salam. Selanjutnya pendidik membahas tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendidik juga memberi kesempatan pada anak untuk mendiskusikan aturan dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut membiasakan anak supaya mengasah kemampuan dalam dirinya dan memunculkan atau mengeksplor nilai kepeduliannya terhadap teman dan orang yang lebih tua.

Dalam pola pembiasaan yang dilakukan di tiga sekolah, keteladanan guru cenderung efektif dan mempunyai taraf keberhasilan yang tinggi dalam mempersiapkan serta menghasilkan moral, spiritual, dan sosial anak dalam pola pembiasaan. Karena seorang guru merupakan model bagi anak didiknya. Apapun tindak-tanduk, baik dalam ucapan juga perbuatannya yang dilakukan oleh seseorang pendidik akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pendidikan yang

---

<sup>139</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

diterapkan kepada anak. Oleh karena itu, dalam penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan, ketiga sekolah dasar tersebut menerapkan keteladanan seorang guru untuk tercapainya tujuan penanaman kesadaran sosial. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAI SDN 05 Tambakaji terkait keteladanan guru sebagai faktor keberhasilan berjalannya pola pembiasaan adalah:

“Namanya guru pasti digugu dan ditiru. Dalam hal ini kami mendorong semua guru bagaimana menjaga profesionalitas sebagai guru. Tentunya guru juga harus mengikuti peraturan yang ada disekolah.”<sup>140</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PAI SD al Madina:

“Keteladanan biasanya meskipun tidak di dalam kelas, diluar kelas pun berusaha untuk memberi contoh terhadap siswa. tetap memberi contoh anak-anak itu salam, boleh salam secara lisan maupun salam secara perbuatan.”<sup>141</sup>

Adapun guru SDIT Insan Mulia dalam wawancaranya menegaskan bahwa:

Ketika pembelajaran di kelas kita selalu memberikan contoh kepada siswa, Artinya harus disiplin dalam waktu. Kemudian yang kedua, semua guru harus berkata santun. Guru-guru disana tidak ada yang berbicara kasar selalu berbicara baik santun. Namun ada adakalanya kita berlaku tegas ketika ada siswa yang melanggar.<sup>142</sup>

Setelah guru memberikan contoh kepada siswa melalui perilaku dan pembiasaan, maka tiga sekolah tersebut menyisipkan nasehat yang baik. Kerena dengan memberikan nasehat kepada anak, maka anak

---

<sup>140</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

<sup>141</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

<sup>142</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”

akan lebih mudah untuk menerima ilmu serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jika terdapat sikap yang kurang baik pada siswa, problem ini mendorong adanya penanganan cepat dari guru untuk mencari cara agar siswa dapat terbiasa bersikap baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru SD AL Madina untuk mengatasi pelanggaran tersebut yaitu memberikan punishment mendidik yang disertai dengan reward.<sup>143</sup> Guru PAI SD Al Madina Mengungkapkan:

“Ya tentu kita ada reward and punishment. Karena namanya anak itu kalau dikasih punishment pun juga harus ada reward nya sebab kadang anak itu iri.”<sup>144</sup>

Sama halnya dengan SD Al Madina, Guru SDIT Insan Mulia memiliki cara yang dilakukan apabila terdapat siswa yang melanggar pembiasaan tersebut. Sebagaimana ungkapan guru PAI SDIT Insan Mulia:

Jika terdapat siswa melanggar pembiasaan, yang pertama kita melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu. Membuat nyaman peserta didik tersebut, kemudian kita bicara baik kepada anak tersebut apa apakah ada masalah, barangkali ada masalah dirumah nanti bisa di bicarakan di sekolah baik-baik dengan bapak ibu guru kemudian kita cari solusinya bersama<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketiga sekolah menerapkan pembiasaan yang sama seperti budaya salam dan sapa, membuang sampah pada tempatnya, dan budaya malu terlambat. Akan tetapi setiap sekolah berbeda penanganannya apabila terdapat siswa yang melanggar pembiasaan. Sikap disiplin, tanggungjawab, toleransi,

---

<sup>143</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, “Observasi 11-14/10/2022.”

<sup>144</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

<sup>145</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”



kerjasama dan menghormati dalam pembelajaran PAI selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa melakukan sikap tersebut dalam sehari-hari. Contohnya para guru selalu masuk tepat waktu, berpakaian yang sopan sesuai tata tertib, dan saling gotong royong. Artinya guru pun harus menerapkan kedisiplinan tersebut. Contoh lain ketika adzan sudah berkumandang, Guru harus dapat memberi contoh baik dengan cara mengawalinya terlebih dahulu agar bisa ditiru oleh siswa.

**Tabel 4.2** hasil temuan penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan

Indikator	SDN Tambakaji 05	SD al Madina	SDIT Insan Mulia
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh dan kedisiplinan pada siswa (keteladanan)</li> <li>- pemberian nasehat</li> <li>- pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> <li>- sistem point</li> <li>- buku penghubung guru dengan orangtua</li> </ul>		
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh tanggungjawab pada siswa (keteladanan)</li> <li>- pemberian nasehat</li> <li>- pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> </ul>		
	pemberian tugas mandiri, motivasi, apresiasi, pembinaan dan tidak dipermalukan dalam kelas	peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, serta pembiasaan spontan, rutin dan terprogram	Pembiasaan hal-hal sederhana yang dapat anak lakukan di lingkungan sekolah mau pun di lingkungan rumah

Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh toleransi pada siswa (keteladanan)</li> <li>- pemberian nasehat</li> <li>- pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> </ul>		
	Pembiasaan menghargai teman, pembiasaan larang memotong pembicaraan, pembiasaan menghargai pendapat	Pembiasaan pemberian motivasi tentang perilaku toleransi	Penggunaan media dan metode pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk selalu bersikap toleran
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh kerjasama pada siswa (keteladanan)</li> <li>- pemberian nasehat</li> <li>- pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> <li>- penugasan kelompok</li> <li>- pemberian proyek</li> </ul>		
menghormati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh menghormati pada siswa (keteladanan)</li> <li>- pemberian nasehat</li> <li>- pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> <li>- pembiasaan salam</li> <li>- pembiasaan menjawab salam</li> </ul>		

c. Hasil kesadaran sosial siswa

Kesadaran sosial pada siswa Sekolah Dasar merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan budaya. Pada masa sekolah dasar, siswa masih suka mengamati dan meniru apa yang menjadi kebiasaan di lingkungannya

terlebih dalam hal yang berhubungan dengan sosial. Siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina, dan SD Islam Terpadu Insan Mulia memiliki kebiasaan atau gaya tersendiri dalam memperhatikan informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Kesadaran sosial siswa tersebut muncul karena terdapat faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa. Keinginan siswa untuk mencapai suatu keberhasilan berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Artinya keinginan serta harapan yang dimiliki siswa digunakan untuk mencapai tujuan memiliki kesadaran sosial yang baik. Indikator-indikator kesadaran sosial meliputi disiplin, tanggungjawab, toleransi, kerjasama dan menghormati. Hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa di SD Negeri Tambakaji 05, SD al Madina, SDIT Insan Mulia terkait nilai kesadaran sosial adalah sebagai berikut:

a. SD Negeri Tambakaji 05

Nilai-nilai kesadaran sosial pada Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai kesadaran sosial pada siswa SDN Tambakaji 05 secara umum cenderung baik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa:<sup>146</sup>

wawancara	Disiplin	Meaning/code
Siswa 1	Biasanya jam 6.20 an. Sebelum gerbang sekolahnya ditutup harus sudah sampe sekolahan biar tidak telat.	Mencerminkan perilaku disiplin
Siswa 2	Tidak bertengkar dengan teman, membuang sampah ditempatnya, terus aku kan ketua kelas jadinya	Mencerminkan perilaku

---

<sup>146</sup> Wawancara Siswa SDN05, “Hasil Wawancara.” SD Negeri 05 Tambakaji, 2022.

	berusaha tidak melanggar peraturan sekolah	disiplin
Siswa 3	Sering ikut sholat berjamaah karena pengen aja. Karena kalau kita sholat berjamaah itu kan pahalanya besar terus sekalian bisa berdoa untuk kebaikan	Mencerminkan perilaku disiplin
<b>Tanggungjawab</b>		
Siswa 1	Siap. Soalnya kalau sudah melakukan kesalahan itu harus dihukum, karena kalau tidak diberi hukuman nantinya akan malah semakin parah	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
Siswa 2	Iya. Kata bu guru kita harus jadi orang yang selalu berkata maaf apabila melakukan kesalahan, walaupun sengaja atau tidak sengaja. Dan selalu memaafkan orang yang sudah berbuat salah sama kita	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
Siswa 3	Kalau nyontek pernah, karena waktu itu aku mengerjakan soal matematika, itu ada satu soal yang menurut aku susah, jadinya mau tidak mau harus nyontek sama teman. Biasanya aku tidak pernah menyontek, kalau aku bisa ya aku kerjain sendiri	Perilaku tanggungjawab cenderung rendah
<b>Toleransi</b>		
Siswa 1	aku berteman sama semuanya karena tidak boleh pilih-pilih temen. Yang penting temannya baik	Mencerminkan perilaku Toleransi
Siswa 2	Nggak, soalnya dimusyawarahkan dulu sebelum memutuskan biar sama-sama enak	Mencerminkan perilaku Toleransi

siswa 3	Tidak. Hanya dari kelas ini saja. Soalnya yang dari kelas lain cuma tau namanya saja tidak pernah main bareng	Perilaku toleransi cenderung rendah (kurang beradaptasi)
<b>Kerjasama</b>		
Siswa 1	Iya sering mengingatkan. Kan waktu itu ada teman aku yang tidak mau mengerjakan karena katanya biar dikerjakan sama aku dan teman lainnya saja, terus aku bilang tidak boleh seperti itu karena kan ini tugas kelompok jadi harus bekerjasama.	Mencerminkan perilaku kerjasama
Siswa 2	Iya ikut, supaya pada ikut mengerjakan. Kan ini tugas bersama jadi mengerjakannya juga harus Kerjasama. Karena kalau bekerja sama nanti jadi ringan dan cepet selesai.	Mencerminkan perilaku kerjasama
Siswa 3	Mengajak untuk mengerjakan tugas bareng-bareng, terus sering ke rumah masing-masing juga jadi bisa akrab sama mama papanya.	Mencerminkan perilaku kerjasama
<b>Menghormati</b>		
Siswa 1	Biasanya orang-orang kalau memberi tahu itu teriak-teriak, kalau aku milih mendekatinya saja, setelah mendekatinya aku langsung bilang contohnya kalau mau buang sampah itu ditempat sampah. Soalnya kalau teriak-teriak menurut aku tidak baik takutnya nanti jadi malu dilihatin orang-orang.	Mencerminkan perilaku menghormati

Siswa 2	Ya kayak mengucapkan terimakasih sudah ditolong. Karena kadang merasa senang kalau sudah ditolong jadi sebisa mungkin harus menolongnya juga ketika dia membutuhkan pertolongan. setelah itu jadinya pertemanan kita menjadi lebih kuat, dan ada timbal balik juga untuk saling tolong menolong	Mencerminkan perilaku menghormati
Siswa 3	Misalnya dia puasa dan aku tidak puasa, jadi kalau makan harus minggir-minggir biar dia yang berpuasa tidak melihat aku makan, takutnya nanti jadi mengganggu dia	Mencerminkan perilaku menghormati

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa SDN Tambakaji 05 memiliki kesadaran sosial yang baik. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mengembangkan potensi kesadaran sosial mereka. Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi sikap.<sup>147</sup> Petunjuk penskoran terhadap hasil observasi dalam penelitian ini adalah hasil 4 jika keempat indikator terlihat, hasil 3 jika tiga indikator terlihat, hasil 2 jika dua indikator terlihat, dan hasil 1 jika hanya satu indikator terlihat. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>147</sup> Catatan Observasi SDN05, "Observasi 24-27/10/2022."

**Tabel 4.3** hasil observasi kesadaran sosial siswa SDN 05 Tambakaji

	Indikator				
	Disiplin	Tanggung jawab	Toleransi	Kerjasama	Hormat
Sub Indikator Terlihat	3	3	2	4	4

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kerjasama dan sikap menghormati siswa di SDN Tambakaji 05 memperoleh hasil 4 karena siswa mampu mencerminkan keempat sub indikator. Pada sikap disiplin, siswa mendapat hasil 3 karena selama pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang bermain sendiri bahkan berbincang dengan teman sebangkunya. Sedangkan toleransi memperoleh hasil 3 karena siswa hanya mampu mencerminkan 3 sub indikator. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat sebagian siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tes atau ulangan dengan menyontek teman. Penyebab lain ditemukan karena terdapat siswa yang cenderung kurang beradaptasi sehingga hanya memiliki beberapa teman.

b. SD Al Madina

Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai kesadaran sosial pada siswa SD Al madina secara umum sudah baik karena terdapat kebijakan-kebijakan sekolah yang telah membudaya. Sehingga kesadaran sosial siswa dapat tertanam dengan baik. Selain itu, terdapat kerjasama antar guru dan semua warga sekolah dalam mewujudkan kesadaran sosial siswa. Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah yang menyebutkan:

Kesadaran sosial kalau menurut saya adalah kesadaran diri tentang bahwa hidup itu membutuhkan bantuan orang lain, maka disini harus ada kerjasama yang baik antar teman, antar guru kemudian antar semua warga sekolah untuk membuat hubungan yang baik antar sesama karena kita sebagai makhluk sosial.<sup>148</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa terkait nilai-nilai kesadaran sosial siswa di SD Al Madina adalah sebagai berikut.<sup>149</sup>

<b>Informan</b>	<b>Disiplin</b>	<b>Meaning/code</b>
Siswa 1	Biasanya sampe sekolah jam 6.40 biar tidak telat	Mencerminkan perilaku disiplin
Siswa 2	Iya karena kan kita di sekolah juga menuntut ilmu terus kita juga membutuhkan pemahaman supaya nanti saat kenaikan kelas bisa mengerjakan soal-soal.	Mencerminkan perilaku disiplin
Siswa 3	Sholat itu kan kalau berjamaah pahalanya lebih banyak, kalau sendiri tidak berlipat ganda seperti berjamaah, selain itu juga karena memang dari kemauan aku sendiri. Apalagi sholat itu kan termasuk ibadah dan kewajiban kita sebagai seorang muslim.	Mencerminkan perilaku disiplin
<b>Tanggungjawab</b>		
Siswa 1	Siap karena itu pelanggaran jadi harus tanggungjawab apalagi cowok	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab

<sup>148</sup> Wawancara ABS, "Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022."

<sup>149</sup> Wawancara Siswa SD Al Madina, "Hasil Wawancara,," SD Al Madina, 2022.



Siswa 2	Selalu minta maaf, karena dengan meminta maaf hati kita menjadi lebih tenang	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
Siswa 3	Tidak pernah sih, karena nanti takutnya temen yang dicontek juga salah. kadang-kadang ragu karena belum tentu jawaban orang lain juga benar.	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
<b>Toleransi</b>		
Siswa 1	Tidak karena menurut saya setiap orang itu sama derajatnya jadi tidak boleh membeda-bedakan yang penting orangnya baik	Mencerminkan perilaku Toleransi
Siswa 2	Kadang-kadang sih, misalnya lagi musyawarah kita berbeda pendapat tapi kita harus menerimanya dan menghargai pendapat orang lain	Mencerminkan perilaku Toleransi
siswa 3	Banyak banget, aku akrab dengan mereka-mereka dan sering tegur sapa	Mencerminkan perilaku Toleransi
<b>Kerjasama</b>		
Siswa 1	Iya, saling mengingatkan aja karena itu tugas bersama. Kalau ada kerjasama kan semuanya jadi lebih mudah	Mencerminkan perilaku kerjasama
Siswa 2	Sering. Kan biasanya guru menyuruh saya untuk menjelaskan kepada teman-teman	Mencerminkan perilaku kerjasama
Siswa 3	Kadang aku lebih suka mengerjakan tugas kelompok sendiri terlebih dahulu, lama selesainya kalau harus nunggu yang lain.	Rendahnya perilaku kerjasama
<b>Menghormati</b>		
Siswa 1	Kalau ada yang berpuasa	Mencerminkan

	berusaha menghindari untuk tidak makan didepannya. Karena kalau saya lagi puasa juga kadang merasakan hal itu	perilaku menghormati
Siswa 2	kita harus menghormati mereka. Dengan cara seperti tidak ngomong kasar, kita harus sopan kepadanya.	Mencerminkan perilaku menghormati
Siswa 3	Tidak pernah bicara keras atau membentak karena tidak sopan. Caranya harus menggunakan bahasa yang sopan dan lembut	Mencerminkan perilaku menghormati

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kesadaran sosial siswa di SD Al Madina sudah tertanam dengan baik. Hanya saja pada perilaku kerjasama, terdapat siswa yang cenderung kurang mengimplementasikan sikap kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kesehariannya, masih terdapat beberapa siswa yang masih terlihat cuek dan acuh ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi hal tersebut masih dapat diperbaiki oleh elemen-elemen yang berperan di sekitarnya. Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi sikap.<sup>150</sup> Petunjuk penskoran terhadap hasil observasi dalam penelitian ini adalah hasil 4 jika keempat indikator terlihat, hasil 3 jika tiga indikator terlihat, hasil 2 jika dua indikator terlihat, dan hasil 1 jika hanya satu indikator terlihat. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>150</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, “Observasi 11-14/10/2022.”

**Tabel 4.4** hasil observasi kesadaran sosial siswa SD Al Madina

	Indikator				
	Disiplin	Tanggung jawab	Toleransi	Kerjasama	Hormat
Sub Indikator Terlihat	4	3	4	3	3

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan dan toleransi siswa di SDN Tambakaji 05 memperoleh hasil 4 karena siswa mampu mencerminkan keempat sub indikator. Sedangkan pada indikator tanggungjawab, kerjasama, dan menghormati memperoleh hasil 3 karena siswa hanya mampu mencerminkan 3 sub indikator. Hal tersebut disebabkan karena dalam mengerjakan tugas kelompok, masih ditemukan sebagian siswa yang tidak membagi rata tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan kurang adanya diskusi aktif yang melibatkan seluruh siswa dalam satu kelompok. Mbersamai hal tersebut, ketika ulangan atau penilaian semester berlangsung, masih terdapat siswa yang terlihat tidak meminta jawaban kepada teman. Hasil 3 pada sikap disiplin disebabkan karena masih terdapat siswa yang berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa yang kurang halus.

c. SD Islam Terpadu Insan Mulia

Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai kesadaran sosial pada siswa SDIT Insan Mulia secara umum sudah baik. Berdasarkan pengamatan, terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan seluruh staff yang berada dilingkungan SDIT Insan Mulia dalam membentuk peserta didik agar tumbuh sebagai pribadi yang

mencintai perdamaian serta bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama. Kepala sekolah SDIT Insan Mulia mengungkapkan:

Kesadaran itu kan berarti kemampuan seseorang untuk melihat situasi secara komprehensif atau dari berbagai sudut pandang. Kesadaran itu juga bisa diartikan sebagai sadar diri atau aware terhadap kondisi saat ini. Kalau sosial itu hubungan manusia secara sosial antar sesama, sosial juga bisa berarti kumpulan banyak orang. Kesadaran sosial berarti awareness atau kepekaan seseorang dari berbagai sudut pandang dia terhadap kehidupan masyarakat. Karena hakikat kita sebagai makhluk sosial yang bergantung terhadap banyak orang<sup>151</sup>

Pernyataan kepala sekolah di SDIT Insan Mulia tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa terkait indikator kesadaran sosial yang meliputi disiplin, tanggungjawab, toleransi, kerjasama, menghormati adalah sebagai berikut:<sup>152</sup>

<b>Wawancara</b>	<b>Disiplin</b>	<b>Meaning/code</b>
Siswa 1	Biasanya sampe sekolah jam 6.40 karena bel masuk itu jam 6.50 jadinya masih ada waktu 10 menit biar tidak telat.	Mencerminkan perilaku disiplin
Siswa 2	kalau tidak mendengarkan penjelasan guru takutnya nanti kalau ulangan nilainya jelek	Mencerminkan perilaku disiplin
Siswa 3	Sering ikut sholat berjamaah karena keinginan sendiri soalnya kata bunda kalau sholat itu kewajiban kita sebagai orang islam jadi harus dibiasakan sholat sejak kecil. Dulu bunda kalau sholat sering ngajak aku	Mencerminkan perilaku disiplin

<sup>151</sup> Wawancara UB, "Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022."

<sup>152</sup> Wawancara Siswa SDITIM, "Hasil Wawancara.," SDIT Insan Mulia, 2022.

	dan kakak	
<b>Tanggungjawab</b>		
Siswa 1	Harus siap, karena kalau saya mengambil hak orang lain, saya berkewajiban harus membayarnya. Itu berarti kalau saya melanggar peraturan, saya juga harus siap dihukum untuk menanggung akibatnya	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
Siswa 2	Kita harus mengucapkan maaf karena kita kan berbuat salah, jadi kita harus minta maaf.	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
Siswa 3	Belum pernah sama sekali. Karena pas itu ada temen mau nyontek juga aku tidak ngebolehin. Kan kata guru juga kita tidak boleh menyontek dan harus mengerjakan sendiri	Mencerminkan perilaku Tanggungjawab
<b>Toleransi</b>		
Siswa 1	Tidak pernah pilih-pilih teman. Soalnya menurut aku disini itu orangnya seru semua untuk diajak berteman	Mencerminkan perilaku Toleransi
Siswa 2	Pernah. Kadang kerja kelompok suka berbeda-beda maunya. Iya aku agak marah tapi cuma sebentar habis itu langsung maaf-maafan	Mencerminkan perilaku Toleransi
siswa 3	Aku punya banyak teman	Mencerminkan perilaku toleransi
<b>Kerjasama</b>		
Siswa 1	Karena kalau kita tidak sering bertanya atau diskusi sama temen nanti kalau ulangan jadi kurang faham	Mencerminkan perilaku kerjasama
Siswa 2	Iya ikut, supaya pada ikut	Mencerminkan

	mengerjakan. Kan ini tugas bersama jadi mengerjakannya juga harus Kerjasama. Karena kalau bekerja sama nanti jadi ringan dan cepet selesai.	perilaku kerjasama
Siswa 3	Harus membuang sampah di tempat sampah bukan dilaci	Mencerminkan perilaku kerjasama
<b>Menghormati</b>		
Siswa 1	Tidak boleh makan didepannya. karena kadang aku kalau lagi puasa dan ada orang makan didepanku kadang aku juga pengen.	Mencerminkan perilaku menghormati
Siswa 2	Banyak berterimakasih dan membantunya kembali karena harus saling membantu	Mencerminkan perilaku menghormati
Siswa 3	Pernah, kadang yang diajak ngomong pake nada tinggi jadi aku juga pake nada tinggi. Cuma kalau sama guru atau orang yang lebih tua aku tidak pernah, karena harus sopan, harus ngomong yang baik dan jangan menyakiti hati	perilaku menghormati cenderung rendah

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa memiliki sikap menghormati yang cenderung rendah. Kecenderungan tersebut di sebabkan karena latar belakang siswa yang berbeda menjadikan siswa terlihat menggunakan nada tinggi ketika di ajak berbicara temannya. Akan tetapi secara umum siswa SDIT Insan Mulia memiliki kesadaran sosial yang baik. Hal ini terlihat ketika sebagian besar siswa mampu memiliki kesadaran dalam berhubungan sosial, baik dengan sesama teman maupun

dengan guru di sekolah. sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

“Tapi kalau kita bicara kesadaran sosial alat ukurnya adalah perubahan karakter siswa, saya melihatnya dari testimoni orang tua. Jadi apa yang kita lakukan itu berhasil bisa diketahui melalui orang tua, karena kan sering ketemu.”<sup>153</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa untuk melihat keberhasilan tentang penanaman kesadaran sosial, sekolah melihat keberhasilan tersebut melalui testimoni orang tua siswa. Secara objektif, orang tua siswa mengatakan bahwa yang dilakukan SDIT Insan Mulia lakukan bermanfaat dan efektif dan berhasil.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi sikap. Petunjuk penskoran terhadap hasil observasi dalam penelitian ini adalah skor 4 jika keempat indikator terlihat, skor 3 jika tiga indikator terlihat, skor 2 jika dua indikator terlihat, dan skor 1 jika hanya satu indikator terlihat. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai:<sup>154</sup>

**Tabel 4.5** hasil observasi kesadaran sosial siswa SDIT Insan Mulia

	Indikator				
	Disiplin	Tanggung jawab	Toleransi	Kerjasama	Hormat
Sub Indikator terlihat	3	4	4	4	3

<sup>153</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.”

<sup>154</sup> Catatan Observasi SDITIM, “Observasi 18-21/10/2022.”

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama, dan sikap menghormati siswa di SDN Tambakaji 05 memperoleh skor 4 karena siswa mampu mencerminkan keempat sub indikator. Sedangkan toleransi memperoleh nilai 3 karena siswa hanya mampu mencerminkan 3 sub indikator. Hal tersebut karena terdapat siswa yang cenderung kurang beradaptasi. Kecenderungan tersebut karena adanya faktor internal siswa yang mempengaruhi sehingga terlihat hanya memiliki beberapa teman saja.

Setelah diperoleh hasil dari masing-masing sekolah, hasil akhir sikap diperoleh berdasarkan kategori nilai sikap siswa. Adapun kategori nilai sikap yaitu:

- BSB** (Berkembang Sangat Baik) : apabila empat indikator terlihat
- BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : apabila tiga indikator terlihat
- MB** (Mulai Berkembang) : apabila dua indikator terlihat
- BB** (Belum Berkembang) : apabila satu indikator terlihat

Berdasarkan sajian hasil observasi kesadaran sosial siswa pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian lembar observasi dan diperkuat dengan wawancara terhadap siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina, SDIT Insan Mulia menunjukkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.6** temuan hasil kesadaran sosial siswa SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia

<b>Indikator</b> <b>Sekolah</b>	<b>SDN Tambakaji 05</b>	<b>SD Al Madina</b>	<b>SDIT Insan Mulia</b>
<b>Disiplin</b>	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)
<b>Tanggungjawab</b>	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)
<b>Toleransi</b>	<b>MB</b> (Mulai Berkembang)	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)
<b>Kerjasama</b>	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)
<b>Menghormati</b>	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)

## 2. Penanaman Kesadaran sosial ditekankan di tiga SD Kota Semarang

Lingkungan sekolah dapat mewujudkan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Di lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai kesadaran sosial di sekolah. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik khususnya dalam konteks pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa serta sebagai upaya membentuk sikap kesadaran sosial siswa. Sikap kesadaran sosial

siswa mengacu pada perilaku kepedulian terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Siswa mampu memberikan sikap santun kepada sesama, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menjunjung tinggi kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak orang lain, bisa berempati (merasakan apa yang orang lain rasakan), dan lain sebagainya. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki fungsi utama yaitu sebagai pendidikan intelektual, yakni mengisi otak peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan. Guru sebagai pemegang peranan utama dengan mengontrol reaksi dan respon murid. Berdasarkan hasil wawancara, alasan tiga sekolah menekankan penanaman kesadaran sosial antara lain:

- a. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

Hasil temuan di tiga sekolah dasar menunjukkan bahwa masalah-masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, perusakan lingkungan, kecelakaan lalu lintas, narkoba dan sebagainya. Hal tersebut di buktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SDN 05 Tambakaji:

“Selain berguna untuk masa sekarang, memiliki kesadaran sosial tentunya akan sangat bermanfaat untuk bekal mereka ketika dewasa. Karena dengan sadar akan sosial, artinya mereka lebih peka terhadap kejadian atau informasi yang ada di sekitarnya”<sup>155</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah SD al madina yaitu:

---

<sup>155</sup> Wawancara SFR, “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.”

“Iya karena siswa sekolah dasar itu kan siswa yang paling dasar dalam dunia pendidikan. Maka mendidik anak untuk memiliki jiwa sosial itu penting dimulai sejak dini untuk melekatkan kesadaran sosial bagi anak”<sup>156</sup>

Kemudian dipertegas oleh hasil wawancara guru SDIT Insan Mulia yang mengungkapkan:

“kesadaran sosial salah satu contohnya adalah membentuk anak menjadi pribadi yang berempati kepada anak lain. Jadi nanti ada perakteknya sendiri dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat”<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di tiga sekolah dasar, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah pun tidak semata-mata bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi, sebagai hasil penyampaian materi dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik. Tentunya pendidikan harus memiliki tujuan yang lebih dalam dari pada sekedar penyampaian materi, yaitu diperlukan adanya tindakan yang lebih efektif sehingga pembelajaran nilai kesadaran sosial melalui PAI menjadi lebih efisien atau dalam hal ini bisa disebut juga dengan optimalisasi nilai.

Ketika peserta didik masih berada dalam tingkat sekolah dasar, sikap hidup sosial yang ada pada dirinya baru mulai tumbuh kepada sesama temannya. Hubungan yang terjadi disekolah baik sesama teman atau pendidik dengan peserta didik sudah pasti akan

---

<sup>156</sup> Wawancara LH, “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.”

<sup>157</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”

dijumpai oleh setiap peserta didik, namun semua itu kembali kepada peserta didik itu sendiri apakah sikap sosial yang ada dirinya baik ataupun sebaliknya. Akan tetapi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan oleh pendidik disekolah, diharapkan dapat mengantisipasi peserta didik dari sikap yang buruk yang mungkin akan terjadi ketika proses sosialisasi itu berlangsung.

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (academic achievement) dan output berupa prestasi non-akademik (non-academic achievement).<sup>158</sup> Output prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan

b. Sekolah membentuk manusia yang sosial

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi penanaman kesadaran sosial siswa. Lingkungan dapat membantu siswa dalam membangun jembatan antara diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku kesadaran sosial siswa,

---

<sup>158</sup> Hasil Dokumentasi SDN05, "Dokumentasi."

sehingga dari tujuan pendidikan dapat terwujud dengan maksimal. Semua warga sekolah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah yang dapat mengawasi dan membuat kebijakan bagaimana program sekolah dapat terealisasi. Guru sebagai model teladan untuk para siswanya, serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut.<sup>159</sup> Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan perilaku dan pribadi anak. Pada kegiatan wawancara, guru PAI SDN 05 tambakaji menuturkan:

“Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian dan sebagainya. Tujuannya agar siswa menyesuaikan diri dalam situasi sosial.”<sup>160</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas dengan ungkapan kepala sekolah SDN 05 tambakaji yang menyebutkan bahwa:

“Karena anak-anak ini adalah generasi bangsa yang berusia menjelang remaja serta merupakan salah satu bibit unggul bagi masa depan negara di periode berikutnya. Sehingga kami merasa perlu memperhatikan aspek sosial anak dalam hal ini kesadaran sosialnya.”<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup> Catatan Observasi SD Al Madina, “Observasi 11-14/10/2022.”

<sup>160</sup> Wawancara YJ, “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.”

<sup>161</sup> Wawancara DAP, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 06-12-2022.”

Adapun ungkapan kepala sekolah SD al Madina mengenai sekolah membentuk manusia sosial yang menjadi latar belakang sekolah menekankan penanaman kesadaran sosial yaitu:

“Harus ditanamkan sejak dini, sebelum di sekolah harusnya dilingkungan keluarga juga harus ditanamkan kemudian nanti ketika sudah masuk sekolah dasar itu bisa dikembangkan melalui program-program sekolah.”<sup>162</sup>

Ungkapan tersebut dipertegas oleh pernyataan kepala sekolah SDIT Insan Mulia yang menyebutkan:

Siswa SD itu bisa dianalogikan sebagai siswa tawanan saya mbak, yang mana saya harus mengenalkan apa yang nantinya anak dapatkan pada dewasa nanti. Maka berdasarkan pada hadits Nabi, penting anak-anak dikasih tentang kesadaran sosial karena dia nanti akan bersosial ketika dia sudah besar.<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 05 Tambakaji, SD al Madina, dan SDIT Insan Mulia, disimpulkan bahwa ketiga sekolah menekankan penanaman kesadaran sosial kepada seluruh siswa dikarenakan sekolah mampu menjembatani siswa untuk membentuk manusia-manusia yang unggul dalam sosial. Pembentukan perilaku kesadaran sosial siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam upacara bendera, siswa dibiasakan untuk disiplin, tertib, tanggung jawab dan mencintai tanah airnya Indonesia, hal ini dapat dilihat saat siswa mengikuti

---

<sup>162</sup> Wawancara ABS, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022.”

<sup>163</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.”

kegiatan ini. Upacara menjadi kegiatan strategis untuk membiasakan anak dalam berperilaku baik.

Bukan hanya itu, upacara bendera dinilai sebagai sarana untuk komunikasi kepala sekolah untuk menyapa seluruh siswa secara bersamaan. Jika suatu sikap baik tidak tertanam dari masa-masa sebelum dewasa, ini sangat berpengaruh buruk untuk sikap di masa usia dewasanya nanti. Oleh karena itu, sikap baik yang sudah terbiasa oleh pemuda di usia kecil atau usia remajanya akan berpengaruh untuk kehidupan dewasanya. Dengan menanamkan sikap baik saat usia anak atau remaja, ini menjadi salah satu membantu peran pemuda untuk lingkungan sekitar.

c. Adanya sinkronasi antara pembiasaan di rumah dan di sekolah

Pelaksanaan penanaman kesadaran sosial di sekolah dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus pada diri siswa. Sementara, pelaksanaan penanaman kesadaran sosial di rumah dilakukan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya untuk memberikan stimulus pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi antara orangtua dan pendidik dalam memberikan stimulus yang serupa antara di sekolah dan di rumah, guna menumbuhkan karakter pada siswa supaya apa yang diberikan akan diterima oleh siswa dengan baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua siswa SDN 05 Tambakaji terkait upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak untuk selalu melaksanakan pembiasaan kesadaran sosial selama dirumah yaitu sebagai berikut:

“Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. Jadi di rumah kami sebagai orang tua juga harus membiasakan perilaku kesadaran sosial”.<sup>164</sup>

Hasil wawancara salah satu orangtua SDN 05 Tambakaji menyebutkan upaya yang dilakukan dalam memotivasi dengan memberikan teladan serta dukungan. Contohnya dengan memberi waktu reka untuk bermain dengan temannya. Dengan memberi waktu bermain anak, maka akan menumbuhkan sikap sisal yang baik. Kemudian dengan cara menerapkan pembiasaan yang mudah untuk dilakukan di rumah. Dengan pembiasaan, maka diharapkan anak akan selalu melakukan dan mengingat apa yang sebaiknya untuk dilakukannya di lingkungan keluarga, teman, dan di sekolah. Contoh lain dengan mengajak anak untuk ikut gotong royong membersihkan rumah, dan membantu sesama teman. Serta membiasakan menanamkan rasa tanggung jawab disetiap kegiatan yang anak lakukan seperti contoh membereskan mainannya sendiri.

Didukung dengan pendapat salah satu orang tua siswa SD al Madina yang mengungkapkan:

“Kami sebagai orangtua selalu berusaha untuk mengontrol kegiatan anak selama di rumah, tapi alhamdulillah kalau waktunya ngaji, sholat dan sekolah dia mau walaupun kadang masih suka berat untuk meninggalkan hp. Kalau saya menggunakan cara pembiasaan, mbak”.<sup>165</sup>

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa orang tua selalu memberikan motivasi tentang kesadaran sosial melalui

---

<sup>164</sup> Wawancara OT1, “SDN 05 Tambakaji.” 2022.

<sup>165</sup> Wawancara OT2, “SD Al Madina.” 2022.



contoh dari kehidupan sehari-hari. Seperti halnya orangtua SDN 05 Tambakaji, orangtua SD almadina juga memberikan keteladanan dengan harapan dapat ditiru oleh anak. Sehingga anak menjadi terbiasa dengan untuk membantu, menghormati, menghargai orang lain.

Kemudian dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu orangtua SDIT Insan Mulia yang menerangkan:

“Anak-anak selalu saya biasakan untuk memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama. Saling tolong menolong terutama sama adiknya ketika dirumah..”<sup>166</sup>

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa adanya perhatian khusus terhadap anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kesadaran sosial seperti tolong-menolong, saling menghormati dan kerjasama.. Dengan pembiasaan anak-anak akan mudah terbiasa saat melakukannya karena terjadi secara berulang-ulang. Orang tua siswa mendukung adanya pelaksanaan penanaman kesadaran sosial di sekolah. selain itu, orang tua juga mendukung dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak sesuai apa yang diajarkan di sekolah, jika anak memunculkan sikap baik dan bersikap sopan santun.

Selain itu, upaya sekolah melakukan koordinasi dengan orangtua siswa untuk bekerjasama menanamkan kesadaran sosial siswa di rumah. Hal ini berguna menyelaraskan stimulus yang diberikan pada anak. Selain itu bertujuan agar siswa selalu berada pada lingkungan yang mendukung pelaksanaan penanaman

---

<sup>166</sup> Wawancara OT3, “SDIT Insan Mulia,” 2022.

kesadaran sosial.<sup>167</sup> Upaya tersebut dilakukan supaya nilai-nilai keasadaran sosial yang terdapat dalam diri siswa tidak tergoyahkan dan semakin kuat. Berikut pendapat orangtua SDN 05 Tambakaji terkait upaya yang dilakukan untuk menyinkronkan penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan pada siswa selama di rumah sebagai berikut:

“Saya melakukannya dengan cara mendengarkan penjelasan dari pihak sekolah terlebih dahulu, yang dilakukan pada saat pertemuan melalui *parenting*. Dilihat dari program apa saja yang diberikan pihak.”<sup>168</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menyinkronkan pembiasaan yaitu dengan mengikuti agenda “*parenting*” yang diselenggarakan sekolah rutin setiap bulan. Dari kegiatan tersebut, maka orangtua mengetahui program-program yang lakukan sekolah. tugas orangtua dirumah yaitu mengimplementasikan program pembiasaan tersebut sehingga terjadi kerjasama antara sekolah dan oranagtua.

Didukung pendapat orangtua siswa SD al Madina yang mengungkapkan:

“Pembiasaan anak dapat disinkronkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah dan harus diulang di rumah. Supaya anak juga paham dan mengerti arti pentingnya kepedulian sosial di rumah, sekolah, dan di masyarakat.”<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup> Hasil Dokumentasi SDN05, “Dokumentasi.”

<sup>168</sup> Wawancara OT1, “SDN 05 Tambakaji.”

<sup>169</sup> Wawancara OT2, “SD Al Madina.”

Kemudian dipertegas oleh wawancara orangtua di SDIT Insan Mulia yang menyebutkan:

“saya tanyakan dulu pada pihak sekolah apa saja dan bagaimana yang telah diajarkan di sekolah, biar saya sesuaikan di rumah dalam mengajari anak saya mbak.”<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua. Sebelum anak masuk sekolah, lingkungan keluarga yang mengawali untuk menanamkan kesadaran anak ketika di rumah. Sehingga setelah anak-anak tersebut berada pada masa sekolah, maka lingkungan sekolah yang meneruskan penanaman tersebut melalui program dan kebijakan yang berlaku. Cara yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk berperilaku peka terhadap sosial antara lain dengan menggunakan pembiasaan. Upaya orangtua dalam menyinkronkan penanaman kesadaran sosial siswa melalui pola pembiasaan di sekolah dan di rumah yaitu tergantung dari pemahaman masing-masing orangtua mengenai pentingnya pelaksanaan penanaman kesadaran sosial yang dilakukan sejak dini. Orangtua yang telah paham mengenai pentingnya kesadaran sosial, maka akan mendukung program kegiatan yang dilakukan pihak sekolah tersebut.

Selain itu, orangtua ikut berpartisipasi membantu pihak sekolah untuk menumbuhkan nilai kesadaran sosial guna memperkuat dan menerapkan nilai-nilai kesadaran sosial dalam diri anak. Orangtua melakukannya yaitu dengan cara mengulang

---

<sup>170</sup> Wawancara OT3, “SDIT Insa. Mulia.”

kembali bentuk kegiatan atau contoh apa saja yang dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan nilai sadar akan sosial anak ketika dirumah. Sehingga tujuannya agar anak terbiasa dengan untuk membantu, menghormati, menghargai orang lain. Kemudian yang dilakukan orang tua adalah dengan menyinkronkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah dan harus diulang di rumah.

**Tabel 4.7** hasil temuan alasan tiga sekolah menekankan kesadaran sosial

Sekolah	Alasan
SDN05	- Sekolah membantu memecahkan masalah sosial - Sekolah membentuk manusia sosial - Adanya sinkronasi pembiasaan penanaman kesadaran di rumah dan di sekolah
SD Al Madina	
SDIT Insan Mulia	

### **3. Implikasi Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Keagamaan**

Perilaku sosial keagamaan di tiga Sekolah dasar kota Semarang terwujud karena adanya perubahan tingkah laku selama beberapa waktu yang disebabkan karena adanya situasi belajar dan budaya sekolah. Proses pembelajaran dan budaya sekolah yang baik sehingga mampu meningkatkan kesadaran sosial yang dimiliki siswa. hal tersebut terlihat dengan adanya perubahan perilaku sosial keagamaan siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah dan program sekolah yang membudaya, sebagian besar siswa cenderung memiliki kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tambakaji 05,

SD Al Madina, dan SDIT Insan Mulia. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI terkait perilaku sosial keagamaan siswa:

Guru	Perilaku Sosial Keagamaan
SDN05	Khususnya pada bulan puasa, anak-anak berbondong-bondong meramaikan masjid. Mereka tiap malam biasanya sholat tarawih, tadarus al-qur'an bersama-sama. <sup>171</sup>
SDAM	ketika sholat dhuhur, anak-anak disini mulai kelas 3 wajib sholat di masjid. Terus untuk kelas 1 dan 2 di aula. Mereka sudah terbiasa jadi ketika masuk waktu sholat mereka langsung bergegas untuk siap-siap melakukan sholat. Dan disitu guru juga memberi contoh, bukan hanya sekedar menyuruh. Ini untuk membiasakan anak kesadaran bersosial sesuai akhlak, kesadaran beragama. <sup>172</sup>
SDITIM	Adanya perubahan perilaku yang dulunya tidak santun sekarang sedikit demi sedikit menjadi lebih santun, dulunya yang tidak disiplin sekarang sedikit demi sedikit berubah menjadi disiplin kemudian yang dulunya egois lama-kelamaan sekarang sudah menjadi siswa yang tidak egois dalam tanda kutip egois tidak egois dalam urusannya sendiri namun selalu bergotong-royong, ketika sudah masuk waktu sholat mereka langsung bergegas ke mushola. <sup>173</sup>

Hasil wawancara guru PAI tersebut mengungkapkan bahwa kesadaran sosial anak berpengaruh positif terhadap perilaku sosial keagamaan. Seperti contoh ketika sudah masuk waktu sholat, siswa langsung bergegas untuk langsung mempersiapkan diri untuk

---

<sup>171</sup> Wawancara SFR, "Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023."

<sup>172</sup> Wawancara LH, "Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023."

<sup>173</sup> Wawancara YJ, "Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022."

melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Contoh lain ketika salah satu temannya sedang membutuhkan pertolongan, anak tersebut langsung bergegas untuk menolong. Hal tersebut dipertegas dengan ungkapan kepala sekolah SDIT Insan Mulia yang menyebutkan bahwa:

“Sedekah juga dilakukan pada hari-hari besar islam, misalnya pada tahun baru Islam kita mengadakan sedekah.”<sup>174</sup>

Sedekah tersebut berupa satu telur dan dua gelas beras per anak. Sedekah tersebut dikumpulkan lalu dibagikan kepada warga di lingkungan sekolah. Siswa sendiri yang membagikan dan didampingi oleh guru. Contoh amalan sedekah yang kedua adalah qurban. Atas nama orang tua dari siswa mengumpulkan iuran untuk membeli hewan qurban, lalu mereka membagikannya kepada masyarakat sekitar sekolah.

Sedangkan kepala sekolah SD Al madina mengungkapkan bahwa perilaku sosial keagamaan siswa sudah baik karena kebijakan kebijakan sekolah seperti pembacaan asmaul husna dan setiap pagi, membacakan surat al fatihah untuk teman atau guru yang sedang sakit, infak setiap hari jum'at, kemudian mujahadah yang dilakukan setiap hari jumat sudah membudaya sehingga kesadarannya tertanam dengan baik. Sebagaimana ungkapannya:

“Tadi karena sudah membudaya alhamdulillah sudah tertanam dengan baik. tapi untuk kesadaran tentang membuang sampah itu masih kurang. Tapi untuk yang berhubungan dengan sosial agama seperti mendoakan sudah sadar dengan baik”.<sup>175</sup>

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan perilaku sosial keagamaan siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina,

---

<sup>174</sup> Wawancara UB, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.”

<sup>175</sup> Wawancara ABS, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022.”

dan SDIT Insan Mulia. Perilaku-perilaku tersebut mencakup adanya kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban sholat berjamaah di sekolah, dan adanya kesadaran diri untuk melakukan infak di hari jum'at. Adapun hasil temuan perilaku sosial keagamaan siswa di tiga sekolah dasar terangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8** temuan hasil perilaku sosial keagamaan siswa di tiga Sekolah Dasar

Sekolah	Bentuk perilaku sosial keagamaan				
SDN Tambakaji 05	Tarawih dan tadarus	Mengu- capkan salam	Berdoa sebelum belajar	Infak hari jum'at	Sholat Jamaah
SD Al Madina	Mujahadah				
	Pembacaan asmaul husna				
SDIT Insan Mulia	Pembacaan surat al-fatihah				
	Sedekah pada hari besar Islam				

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Penanaman Kesadaran Sosial Siswa di Tiga Sekolah Dasar Kota Semarang

#### a. Penanaman kesadaran sosial melalui bacaan

SDN Tambakaji 05, SD AL Madina, SDIT Insan Mulia dalam menanamkan perilaku kesadaran terhadap peserta didik, terdapat persiapan dan kebijakan mengenai pentingnya kepekaan peserta didik terhadap keadaan orang-orang disekitarnya. Selain itu, seorang guru membutuhkan RPP agar KBM dapat berjalan dengan lancar

serta dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.<sup>176</sup> Sebagaimana yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di tiga Sekolah Dasar tersebut sebelumnya menyusun rencana pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran tidak hanya agar peserta didik memahami materi dengan baik saja, akan tetapi juga agar peserta didik mampu melaksanakan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mendidik siswa untuk memiliki jiwa sosial perlu dimulai sejak dini. Hal tersebut dilakukan tiga SD untuk melekatkan kesadaran sosial bagi siswa sehingga ketika sudah dewasa akan terbiasa dengan hubungan sesama manusia. Ketika guru menjelaskan pemahaman tentang kesadaran sosial, guru selalu memberikan contoh-contoh konkret yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh yang diberikan guru tersebut selalu dikaitkan dengan perilaku peserta didik. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI yang termuat dalam RPP di SD Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia cenderung memiliki kesamaan. Ketiga sekolah tersebut menanamkan sikap saling menghormati dengan yang lain, saling menghargai, tidak mencela, saling menghargai, dan tolong menolong.

---

<sup>176</sup> Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas.," *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 1, no. 2 (2021): 81–94, <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.



Selain itu, budaya literasi yang dikembangkan di tiga sekolah bertujuan agar siswa memiliki wawasan luas terutama terkait kesadaran sosial, maka dibiasakan untuk membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa<sup>177</sup> kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan (bacaan). Keberadaan materi-materi keagamaan Islam pada pembelajaran PAI diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen untuk merespon dan menangkal pengaruh buruk globalisasi, atau setidaknya sebagai filter yang menyaring nilai-nilai negatif budaya asing yang dibawa oleh globalisasi.

b. Penanaman kesadaran sosial melalui pola pembiasaan

Pola pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat siswa terbiasa. Pola pembiasaan tersebut dilakukan secara perlahan-lahan sehingga membentuk kebiasaan siswa. Dari kebiasaan yang dilakukan, pada akhirnya kesadaran sosial akan tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut dilakukan guru PAI di tiga sekolah secara non-verbal karena melalui tindakan langsung. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah guru selalu membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah. Kebiasaan berjabat tangan siswa dengan guru menandakan rasa hormat siswa kepada guru.

---

<sup>177</sup> Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi," in *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Yogyakarta: UMY, 2015), 146–56.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang diseluruh kegiatannya terdapat penanaman nilai-nilai kesadaran sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI adalah sesuatu yang lazim, mengingat pelajaran PAI sendiri bermuatan pendidikan nilai-nilai keagamaan, moral, aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan penanaman kesadaran sosial di sekolah.<sup>178</sup> Seperti yang di lakukan di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang yang mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Rasa hormat merupakan salah satu nilai kepedulian sosial. Seperti yang dikatakan Rahmayanti Arif yang menyatakan bahwa nilai-nilai turunan peduli salah satunya memiliki rasa hormat.<sup>179</sup> Kegiatan rutin yang dilaksanakan mingguan adalah setiap hari jumat siswa menyisihkan sedikit uang untuk infaq dikotak yang sudah disiapkan guru di kelas. Kegiatan rutin lainnya adalah membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit. Untuk memupuk rasa empati siswa terhadap orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan sekolah secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh skinner bahwa Pembentukan sikap

---

<sup>178</sup> Tan, *Islamic Education and Introduction The Case in Indonesia*.

<sup>179</sup> Arif, Rahmayanti, and Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar."

yang dilakukan oleh skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak.<sup>180</sup> Oleh karena itu, metode pembiasaan ini digunakan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa.

Keteladanan yang dilakukan adalah guru menjadi model dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Guru memberikan contoh bertindak dan bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa metode keteladanan sangat efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk keimanan, amal-amal pribadi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap kehidupan sosial dalam bermasyarakat.<sup>181</sup> Misalnya tenggang rasa, selalu memaafkan orang yang memiliki kesalahan, saling berbagi, dan menghormati orang lain. Guru memiliki peranan penting dalam penanaman nilai kesadaran sosial kepada siswa karena guru selalu dijadikan panutan oleh siswa dalam bertutur kata, bertindak dan bersikap.

Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dan pendidikan Islam, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan perilaku (motorik) manusia yang sesuai dengan paradigma pendidikan Islam. Oleh karena itu, implementasi dari keteladanan ini adalah guru menjadi figur yang akan ditiru oleh siswa ketika di sekolah, di mana tindak

---

<sup>180</sup> Skinner, *About Behaviorism*.

<sup>181</sup> M Daud et al., *Psikologi Perkembangan Anak* (kudus: Universitas Muria Kudus, 2021).

tanduk dari guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku dan perangnya yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada siswa. Hal ini terlaksana dengan baik di tiga sekolah, sehingga secara langsung siswa akan meniru perangai seorang guru.

Pola pembiasaan pada penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI sesuai dengan Qs an-Nahl ayat 125<sup>182</sup> yang secara tersirat didalamnya terkandung tiga metode pembelajaran. Penanaman kesadaran sosial siswa usia sekolah dasar dimulai dengan "*bilhikmah*", artinya guru harus bisa menunjukkan perilaku-perilaku kesadaran sosial. Kemudian "*mauidzotil hasanah*", maka akan diikuti ucapannya setelah memberi contoh. Dan "*wajaadilhum billati hiya ahsan*" adalah penanaman kesadaran tingkat tinggi sehingga anak bisa mandiri karena telah memiliki kesadaran sosial. Berangkat dari alasan tersebut, maka metode yang digunakan SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia pada penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: metode keteladanan dan pembiasaan, metode ceramah, dan metode diskusi.

c. Hasil kesadaran sosial siswa di tiga SD Kota Semarang

Kesadaran sosial siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari persepsi siswa tentang informasi yang berkaitan dengan tujuan sosialnya. Anak-anak usia sekolah dasar ini dapat berpikir dengan logis karena anak sudah tidak terlalu egosentris dari sebelumnya dan

---

<sup>182</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*.

dapat mempertimbangkan banyak aspek situasi.<sup>183</sup> Berdasarkan nilai skor akhir kesadaran sosial siswa bahwa nilai kesadaran sosial siswa tertinggi di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang adalah di SDIT Insan Mulia dengan skor nilai akhir 3,6. Disusul SD Al Madina dengan skor nilai akhir 3,4, dan terakhir skor nilai 3,2 di peroleh SD Tambakaji 05. Namun demikian, nilai kesadaran sosial siswa di tiga Sekolah dasar tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Kesadaran sosial siswa SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa perkembangan sosial usia sekolah dasar yaitu cenderung mampu bekerjasama serta suka ketika diberi tanggung jawab.<sup>184</sup> Kesadaran sosial merupakan kepekaan anak terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri dan orang lain, sehingga anak tersebut dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Seperti mengenai apa yang temannya lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada disekitarnya serta keadaan apa yang sedang terjadi.<sup>185</sup>

#### 1) Disiplin

---

<sup>183</sup> Jean Piaget, *Psikologi Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1969).

<sup>184</sup> Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

<sup>185</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kesadaran sosial pada indikator disiplin dengan skor tertinggi 4 ditemukan pada SD Al Madina. Temuan ini sejalan dengan keberadaan materi-materi keagamaan islam yang produktif serta kenijakan-kebijakan yang terprogram. Kedisiplinan ditanamkan sejak dini, sehingga siswa akan terbiasa untuk bersikap disiplin. Lembaga sekolah dan orangtua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa. Dalam membentuk perilaku baik dan menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru maupun orang tua di lingkungan SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia memulai dari diri sendiri untuk membiasakan berperilaku baik dan disiplin. Dengan berperilaku baik dan menanamkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari akan membiasakan anak untuk berperilaku baik dan disiplin.

Disiplin merujuk pada praktik mengajar atau melatih siswa untuk mematuhi peraturan atau perilaku dalam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu contohnya yaitu siswa fokus mengikuti proses belajar di kelas dengan tidak gaduh dan aktif bertanya. aktif bertanya dapat meringankan beban belajar saat dilangsungkan ulangan sebab lebih mehamami materi pembelajaran dan membantu mereka mengingat apa yang sedang dipelajari saat itu.<sup>186</sup> Disiplin dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku siswa tersebut serta mengajarkan

---

<sup>186</sup> Nasikhin Nasikhin, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutiyono, "Sekolah Online DI Masa Pandemi COVID-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?," *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 47–59, <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>.

siswa tentang kontrol dan kepercayaan diri dengan berfokus pada apa yang mampu mereka pelajari. Tujuan akhir dari disiplin agar siswa memahami perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif, menjadi bertanggung jawab atas pilihan mereka dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di tiga sekolah dasar, tata tertib dan aturan yang berbeda-beda pada setiap sekolah akan membentuk tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda pula. Sehingga sikap disiplin yang tertanam pada setiap anak juga berbeda. Selain tata tertib dan peraturan sekolah, faktor teman serta adanya interaksi sosial dimana anak akan mengamati dan mempelajari perilaku orang lain yang berada disekitarnya juga berpengaruh pada pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>187</sup> Oleh karena itu tingkat kedisiplinan di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia sangat baik. Kedisiplinan tersebut terlihat bahwa seluruh siswa mampu datang tepat waktu.

## 2) Tanggungjawab

Tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya. Tanggungjawab yang dilakukan siswa di SDN

---

<sup>187</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia tersebut meliputi: menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang jujur dalam mengerjakan tes atau ulangan. Akan tetapi dalam penerapannya, tanggungjawab mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsekuensi logis jika sebuah aturan dilanggar.

Tiga Sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwa semua siswa mengatakan siap menerima hukuman sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang telah dilakukan. Kesalahan dimaknai sebagai kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) serta negara.<sup>188</sup> Siswa di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang tersebut memiliki tanggungjawab yang tinggi. Sebagai contoh selalu membantu petugas kebersihan dengan tidak mengotori kelas maupun halaman sekolah. Lalu ketika ada sampah yang berserakan baik

---

<sup>188</sup> Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait."



di kelas maupun di luar kelas langsung dibuang di tempat sampah yang sudah tersedia di depan kelas masing-masing.

### 3) Toleransi

Toleransi memegang peran penting dalam interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan seorang siswa untuk menerima atau beradaptasi dengan kondisi atau individu yang berbeda-beda tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada.<sup>189</sup> Dengan sikap toleransi yang dimiliki siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia, diharapkan mampu menerima keadaan semua siswa disekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dengan baik antar sesama tanpa membedakan individu yang lain agar tercipta kehidupan yang damai. Disisi lain, berdasarkan hasil dan pengamatan masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki sikap toleransi yang cenderung rendah. Hal itu terlihat ketika siswa dengan kecerdasan tinggi cenderung memiliki lebih sedikit teman bermain dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan sedang.

### 4) Kerjasama

Kemampuan bekerjasama sangat penting dikembangkan pada siswa sejak usia dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleran, menghargai, berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu, tiga Sekolah Dasar di Kota Semarang yang merupakan lingkungan di sekitar siswa telah memberikan

---

<sup>189</sup> Alabdulhadi.

bimbingan dan arahan kepada siswa termasuk program-program yang sudah menjadi budaya sekolah. Program tersebut diadakan untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan yang baru ketika memasuki jenjang sekolah menengah.

Tujuan lain adalah agar siswa di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina, SDIT Insan Mulia dapat menyiapkan beberapa ketrampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya seperti ketrampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dan berkerjasama. Hal itu sesuai dengan ungkapan Andrew M Guest seorang psikolog di University of Portland, menyebutkan bahwa kerjasama berkontribusi pada perkembangan positif dalam diri anak. Ketika anak-anak memahami aspek dari kerjasama dan mendapatkan kesenangan dari hal tersebut, mereka akan menerapkannya sepanjang hidup.<sup>190</sup> Pada akhirnya, siswa tersebut akan tumbuh dengan empati dan saling bekerjasama sehingga memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitarnya.

Kerjasama juga dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa di SDN Tambakaji 05. Contohnya ketika kerjabakti berlangsung, seluruh siswa terlihat antusias dalam melaksanakan kerjabakti tersebut, semua bekerja sama dan saling membagi tugas. Kemampuan bekerjasama ini penting dilatih sejak dini, karena siswa di usia sekolah dasar lebih mudah menerima

---

<sup>190</sup> Andrew M Guess and Benjamin A Lyons, "Misinformation, Disinformation, and Online Propaganda.," in *Social Media and Democracy*, vol. 26 (New York: Cambridge University Press, 2021), 173–80.

rangsangan dari stimulus yang diberikan. Stimulus itu bukan hanya dari guru saja tetapi dapat juga dari teman sebaya. Dimana teman sebaya juga dapat menjadi teman saling belajar. Ini berarti bahwa keberhasilan dalam belajar bukan hanya dari guru saja melainkan bisa juga dari teman sebaya.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan, bahwa masih rendahnya kemampuan bekerjasama siswa dalam hal kerja kelompok. Hal tersebut disebabkan masih terdapat siswa yang enggan untuk ikut mengerjakan tugas. Faktor lain juga ditemukan bahwa terdapat beberapa anak yang cenderung lebih memilih untuk dikerjakan sendiri tugas kelompok tersebut karena kurangnya rasa percaya terhadap hasil pekerjaan teman lainnya.

#### 5) Menghormati

Mengucapkan terimakasih selalu dilakukan setelah siswa saat diberi bantuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa salah satu bentuk sadar dan peduli sosial adalah berterimakasih.<sup>191</sup> Ucapan terimakasih yang selalu diutarakan setelah diberi bantuan merupakan ucapan yang sangat mulia. Berterimakasih bertujuan untuk menghormati orang lain yang sudah memberikan bantuan. Selalu mengucapkan terimakasih setelah memberikan bantuan jika dilakukan sejak dini maka akan menanamkan karakter sosial yang baik.

---

<sup>191</sup> Nurfazrina, Muslihin, and Sumardi, "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review)."

Selain selalu mengucapkan terimakasih, kesopanan merupakan salah satu bentuk karakter yang seharusnya dimiliki setiap individu. Kesopanan ini diwujudkan dalam bentuk tutur atau dalam tindakan. Seperti pada SD Al Madina, sekolah tersebut membiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru serta sedikit menundukkan kepala ketika berpapasan. Pembiasaan tersebut sudah mejadi budaya sekolah sehingga sikap menghormati dalam diri siswa bisa tertanam. Hal tersebut selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa kesopanan dimungkinkan merupakan salah satu identitas tindakan sosial pada ranah budaya.<sup>192</sup> Budaya yang dimaksudkan disini adalah budaya sekolah yang memiliki andil dalam penanaman kesadaran sosial.

## **2. Kesadaran Sosial Siswa ditekankan di Tiga SD Kota Semarang**

Lingkungan berpengaruh positif dalam pembentukan kesadaran sosial di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia. Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya. Lingkungan sekolah dapat mewujudkan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Sebagaimana Lili Ardayani, dalam Wasito, dkk bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan siswa.<sup>193</sup> Di

---

<sup>192</sup> Fivien Luthfia Rahmi Wardani and Zahrotul Uyun, “Ngajeni Wong Liyo: Menghormati Orang Yang Lebih Tua Pada Remaja Etnis Jawa.,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 176–83.

<sup>193</sup> Wasito Wasito, Rokhmad Afif, and Mukh Nursikin, “Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam,” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 57–70, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>.

lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki fungsi utama yaitu sebagai pendidikan intelektual, yakni mengisi otak peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan. Guru sebagai pemegang peranan utama dengan mengontrol reaksi dan respon murid. Beberapa urgensi sekolah yang berkaitan erat dengan nilai sosial antara lain:

- a. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

Masalah-masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial. Seperti kejahatan, perusakan lingkungan, *bullying* dan hal yang tidak kalah serius yaitu tawuran antar pelajar. Peristiwa *bullying* dan tawuran antar sekolah bahkan sering membawa korban orang lain yang tidak bersalah.<sup>194</sup> Dengan pemberian pemahaman tentang sikap saling menghargai dan menghormati melalui pembelajaran PAI di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang diharapkan peristiwa perkelahian maupun tawuran bisa dihindari. Pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan oleh pendidik di sekolah, dapat mengantisipasi peserta didik dari sikap yang buruk yang mungkin akan terjadi ketika proses sosialisasi itu berlangsung.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pun tidak semata-mata bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki

---

<sup>194</sup> Puspitasari Airlanda, "Penanganan Permasalahan Sosial Pada Anak Dalam Pengembangan Sosial Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2023): 1683–88, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4334> Copyright.

pengetahuan yang tinggi, sebagai hasil penyampaian materi dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik. Selain itu juga memiliki tujuan yang lebih dalam dari sekedar penyampaian materi, yaitu adanya tindakan yang lebih efektif sehingga pembelajaran nilai kesadaran sosial melalui PAI menjadi lebih efisien. Ketika peserta didik masih berada dalam tingkat sekolah dasar, sikap hidup sosial yang ada pada dirinya baru mulai tumbuh kepada sesama temannya. Hubungan yang terjadi di sekolah baik sesama teman atau pendidik dengan peserta didik sudah pasti akan dijumpai oleh setiap peserta didik, namun semua itu kembali kepada peserta didik itu sendiri apakah sikap sosial yang ada dirinya baik ataupun sebaliknya. Akan tetapi.

b. Sekolah membentuk manusia yang sosial.

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian dan sebagainya. Ia juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran sosial siswa. Sekolah atau lembaga formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap orang lain pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana dalam membawa individu menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial

masyarakat secara konstruktif.<sup>195</sup> Oleh karena itu, sekolah melaksanakan program-program pengembangan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kemampuan siswa.

Kesadaran sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang matang akan membawa kemampuan untuk membangun keharmonisan dalam berhubungan sosial seseorang. Sagala menyatakan bahwa sekolah menekankan kegiatan membentuk kepribadian sebagai proses interaksi yang dinamis dalam masyarakat sekolah.<sup>196</sup> Konsep tersebut selaras dengan program-program yang dilaksanakan oleh SDN Tambakaji 05, Sd Al Madina dan SDIT Insan Mulia dalam pesosial baik secara verbal maupun non-verbal integrasi dalam budaya sekolah. budaya sekolah terangkai adanya sistem sosial, yang menunjuk pada perilaku yang disepakati oleh warga sekolah, seperti peraturan sekolah, program pembelajaran, program pembinaan siswa dan karyawan, tata-tertib sekolah dan lain sebagainya.<sup>197</sup> Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk membangun kedisiplinan, tanggungjawab, toleransi, kerjasama serta sikap saling menghormati yang di integrasikan ke dalam budaya sekolah.

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan interaksi dengan lingkungan sosial.

---

<sup>195</sup> Firawati, "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang."

<sup>196</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>197</sup> Mustopa Mustopa, "Budaya Sekolah Islami (BUSI): Studi Kasus Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 109–36, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1880>.

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Begitu pula pada anak usia sekolah dasar yang secara langsung maupun tidak langsung meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kebiasaan atau gaya tersendiri dalam memperhatikan informasi yang didapat dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar. Program-program sosial yang dilakukan di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia Seperti melangsungkan penggalangan dana, pembagian daging qurban untuk warga sekitar dan melakukan kerjasama dengan lembaga sosial dapat mewujudkan sikap peduli serta menumbuhkan rasa empati dan simpati siswa.

- c. Adanya sinkronasi pola pembiasaan kesadaran sosial siswa antara di rumah dan di sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang dikenal anak dalam memperoleh proses pendidikan pertamanya. Keluarga memiliki peran terpenting dalam perkembangan anak dari sejak bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, sebagai keluarga sekaligus orang tua dengan kesadaran diri sendiri untuk menanamkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



Perkembangan anak akan terus merekam proses-proses pendidikan yang diajarkan orang tua sejak masih bayi.<sup>198</sup> Salah satu contoh menggunakan nada tinggi dalam bertutur kata merupakan perilaku yang tidak mencerminkan kesopanan. Menurut Mappiare, perilaku-perilaku kecil yang dilakukan dengan penuh kasih sayang akan lebih memberikan kesan pada anak. Selain itu, dapat berdampak terhadap kesadaran diri pada anak untuk menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.<sup>199</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan orang tua siswa SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia, mereka tidak sepenuhnya langsung melarang atau memerintahkan untuk berperilaku sesuai yang diinginkan orang tua. Karena sifat anak usia sekolah dasar cenderung meniru, maka langkah awal yang dilakukan orang tua yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik. Dengan begitu, siswa akan meniru kebiasaan tersebut sehingga dapat diimplementasikan pada diri siswa.

### **3. Implikasi Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Keagamaan**

Perilaku sosial keagamaan merupakan perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di lingkungan masyarakat. Perbuatan tersebut merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Di lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan teman-

---

<sup>198</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.

<sup>199</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

teman, beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran. Siswa memperoleh Pendidikan berupa pembentukan nilai-nilai kesadaran sosial melalui proses pembelajaran. Perilaku sosial keagamaan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kesadaran sosial. Dengan kesadaran sosial yang dimiliki siswa, tentu menghasilkan adanya perubahan positif perilaku sosial keagamaan siswa.

Perilaku sosial keagamaan yang ada di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia cenderung memiliki persamaan dalam penerapan perilaku sosial keagamaan siswa. Persamaan tersebut yaitu melakukan infak di hari jumat yang mana pada. Selain infak, sedekah juga dilakukan ketika adanya perayaan hari besar islam seperti idul adha dan tahun baru islam. Kebijakan-kebijakan yang diusung oleh masing-masing sekolah berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup bersosial. Dengan diberikannya pengetahuan tentang kesadaran sosial yang diimplementasikan pada perilaku sehari-hari siswa, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Syaikh Ibnu Jauzi yang dikutip oleh Ahmad tafsir yang mengatakan bahwa sebaik-bainya memberikan bimbingan adalah pada waktu kecil, jika anak sudah besar, maka dia sudah mempunyai semacam tabiat dimana dia akan berkembang menuruti tabiat tersebut.<sup>200</sup> Oleh karena itu, dengan adanya program-program tersebut menunjukkan adanya implikasi yang positif terhadap penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan.

---

<sup>200</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 1994).

Nilai-nilai kesadaran sosial merupakan diantara faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini yang ikut mempengaruhi peningkatan perilaku sosial keagamaan. Disamping itu, tentu ada faktor lain yang ikut berpengaruh pada peningkatan perilaku sosial keagamaan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penanaman kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Tambakaji 05, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia cenderung efektif. Kecenderungan tersebut dikarenakan dalam penanaman kesadaran sosial siswa dimulai melalui bacaan. Persiapan serta kebijakan-kebijakan sekolah dikemas dalam kurikulum nasional maupun kurikulum khusus yang dirancang sendiri oleh sekolah. Kebijakan tersebut kemudian diwujudkan melalui program sekolah yang dilaksanakan secara *continue* menggunakan pola pembiasaan. Melalui bacaan dan pola pembiasaan tersebut, sehingga berpotensi menghasilkan perilaku kesadaran sosial siswa yang cenderung baik di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang.
2. Penanaman kesadaran sosial disekolah cenderung mampu menekan laju permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 05 Tambakaji, SD Al Madina dan SDIT Insan Mulia. Penanaman kesadaran sosial tersebut digunakan untuk membentuk manusia yang unggul dalam moral dan sosial. Hal tersebut dibarengi dengan upaya sekolah dalam menyinkronkan pola pembiasaan yang ada di sekolah dengan di rumah. Oleh karena itu, penanaman kesadaran sosial ini ditekankan di tiga Sekolah Dasar Kota Semarang.
3. Program-program serta pembiasaan yang diselenggarakan di tiga Sekolah Dasar menunjukkan adanya implikasi yang positif terhadap penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial keagamaan. Kesadaran sosial yang dimiliki siswa menghasilkan adanya perubahan positif terutama pada perilaku sosial keagamaan.

Selain program dan pembiasaan, perilaku sosial keagamaan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kesadaran sosial.

## **B. Kontribusi keilmuan**

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap gambaran terkait teori-teori penanaman kesadaran sosial khususnya pada siswa usia Sekolah Dasar melalui pembelajaran PAI. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan teoritik berupa referensi akademis dalam kajian selanjutnya baik meneruskan maupun mengadakan kajian baru tentang kesadaran sosial.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada:

1. Pengambilan data yang hanya menggunakan data hasil penilaian siswa dari dokumentasi guru PAI sebagai data penilaian kognitif siswa. Hal ini akan lebih baik jika menggunakan soal tes sendiri yang dibuat untuk mengukur lebih tepat dan terpercaya.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pendekatan kualitatif karena terfokus pada penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI sehingga akan lebih baik jika dilakukan pengukuran secara kuantitatif pada aspek kesadaran sosial peserta didik.
3. Hasil penemuan dari penelitian hanya terbatas pada penanaman kesadaran sosial melalui pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, Puspitasari. "Penanganan Permasalahan Sosial Pada Anak Dalam Pengembangan Sosial Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2023): 1683–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4334> Copyright.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2019.
- Al-Nahlawi, Abdurahman. *Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1985.
- Al-Syaibani, Oemar Moh. Al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim. "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait." *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329>.
- Almanshur, Fauzan, and M. Djunaidi Ghany. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Almubarak. "Contribution and Impact of Social-Awareness to Group Performance through Chemical Learning: Quantitative Approach." *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 8, no. 2 (2017): 30–40.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Andayani, Endah, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.

- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer: Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ashcroft, Kate, and David Palacio. *Implementing the Primary Curriculum: A Teacher's Guide*. Washington DC: The Falmer Press, 2003. <https://doi.org/10.4324/9780203454312>.
- Auerbach, Carl, and Louise B. Silverstain. *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*. Tt, 2003.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Ball, Stephen J. *Qualitative Research in Education: Focus and Method*. London: Routledge, 1988.
- Barker, Roger G., and Herbert F. Wright. *One Boy's Day: A Specimen Record of Behavior*. New York: Harper & Brothers, 1951.
- Barnawi. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Benzel, Ed. "Self- and Social Awareness." *World Neurosurgery* 149 (2021): xxii. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2021.03.008>.
- Black, Rhonda S., and John Langone. "Social Awareness and Transition to Employment for Adolescents with Mental Retardation." *Remedial and Special Education* 18, no. 4 (1997): 214–22. <https://doi.org/10.1177/074193259701800403>.
- Bolisani, Ettore, and Constantin Bratianu. "Emergent Knowledge

- Strategies.” *Knowledge Management and Organizational Learning* 4, 2018, 1–22. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6>.
- Bower, Hilgard E.R. *Teories of Learening*. New York: Appleton Century, 1966.
- Catatan Observasi SD Al Madina. “Observasi 11-14/10/2022.” SD Al Madina, 2022.
- Catatan Observasi SDITIM. “Observasi 18-21/10/2022.” SDIT Insan Mulia, 2022.
- Catatan Observasi SDN05. “Observasi 24-27/10/2022.” SD Negeri Tambakaji 05, 2022.
- Cawita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Chawla, Deepak, and Neena Soudhi. *Research Methodology Concept and Casese*. New Delhi: Vikas, 2011.
- Creswell, Jhon W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE. 3rd ed. Vol. 8. Los Angeles, 1991. <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Dasih, Kuntari. “Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z: Hidupkan Dolanan Tradisional.” DetikNews, 2017. <https://news.detik.com/opini/d-3567588/membentuk-kesadaran-sosial-generasi-z-hidupkan-dolanan-tradisional>.
- Daud, M, S Psi, D N Siswanti, and N M Jalal. *Psikologi Perkembangan Anak*. kudas: Universitas Muria Kudus, 2021.
- Departemen Agama RI. *Alqur’an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Dinanta, Feri Rizki. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*.



Bandung: CV Hikam Media Utama, 2018.

Durkheim, Emil. *The Division of Labor in Society*. New York: The Tree Press, 1933.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Firawati. "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*. 1 (2017): 51–60.

Gay, Valerie, Peter Leijdekkers, and Alan Pooley. *Building Social Awareness for Teens and Young Adults with Autism via Gamification*. Sydney: University of Sydney Press, 2010.

Goleman, Daniel. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: Simultaneously, 2006. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=25F26BC10C7A8E1048B2A7B01C2C7990>.

Graham, Patrick, Raschelle Neild, and Aaron Shield. "Increasing Social Awareness for Deaf and Hard of Hearing Children on the Autism Spectrum: Innovative Strategies." *Odyssey: New Directions in Deaf Education* 21 (2020): 28–33. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1268538>.

Guess, Andrew M, and Benjamin A Lyons. "Misinformation, Disinformation, and Online Propaganda." In *Social Media and Democracy*, 26:173–80. New York: Cambridge University Press, 2021.

Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1, no. 2 (2021): 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.

- Hananta, Ahmad Fauzi. *Social Awareness in Art Education*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2016.
- Hasil Dokumentasi Al Madina. “Dokumentasi.” SD Al Madina, 2022.
- Hasil Dokumentasi SDIT Insan Mulia. “Dokumentasi.” SDIT Insan Mulia, 2022.
- Hasil Dokumentasi SDN05. “Dokumentasi.” SD Negeri Tambakaji 05, 2022.
- Hatch, J Amosh. *Doing Qualitative Research In Education Setting*. USA: State University of New York Press, 2002.
- Husserl, Edmund. *The Idea of Phenomenology*. Vol. 8. London: Kluwer Academic Publishers, 1999.  
<https://drive.google.com/open?id=0B544TwTVwnWkSU1jdnUzUmM3TkU>.
- Ikhrom, Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail. “Contribution Index of Madrasah Diniyah To the Character Education.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 4, no. 01 (2019): 141–63.  
<https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Johnson, Nicola F. *The Multiplicities of Internet Addiction: The Misrecognition of Leisure and Learning*. Australia: Ashgate, 2019.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Kolb, Jonas. “Muslim Diversity, Religious Formation and Islamic Religious Education. Everyday Practical Insights into Muslim Parents’ Concepts of Religious Education in Austria.” *British Journal of Religious Education* 00, no. 00 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>.
- Kuning, Abdul Halim. “Takwa Dalam Islam.” *Jurnal Istiqra’* 6, no. 1 (2018): 103–10.
- Lambropoulos, Niki, Xristine Faulkner, and Fintan Culwin. “Supporting Social Awareness in Collaborative E-Learning.” *British Journal of Educational Technology* 43, no. 2 (2012): 295–306. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01184.x>.
- Lidia, Neni. “Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap.” Academia, 2020. [https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap).
- Linder, Roberta. “Enhancing Social Awareness Development through Multicultural Literature.” *Middle School Journal* 52, no. 3 (2021): 35–43. <https://doi.org/10.1080/00940771.2021.1893594>.
- Lubis, M. Syukuri Azhar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Sahabat Cedekia, 2019.
- M.D, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Macdonald, Stuart, and Nicola Headlam. *Research Method Handbook: Introductory Guide to Research Methods for Social Research*. Manchester: centre for local Economic Strategies, 2008.
- Maolani, Rukaesih. A., and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- McCluskey, Neal. "Islamic Education in the United States and the Evolution of Muslim Nonprofit Institutions." *Journal of School Choice* 12, no. 2 (2018): 1–3. <https://doi.org/10.1080/15582159.2018.1454025>.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. London: Sage Publication, 1994.
- Mustopa, Mustopa. "Budaya Sekolah Islami (BUSI): Studi Kasus Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 109–36. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1880>.
- Nasikhin, Nasikhin, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutiyono. "Sekolah Online Di Masa Pandemi COVID-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?." *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 47–59. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>.
- Nurfazrina, Syifa Aulia, Heri Yusuf Muslihin, and Sumardi. "Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review)." *Jurnal PAUD Angapedia* 4, no. 2 (2020): 285–99.
- Permatasari, Ane. "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi." In *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–56. Yogyakarta: UMY, 2015.
- Piaget, Jean. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1969.
- Ploug, Thomas. *Ethnics in Cyberspace: How Cyberspace May Influence Interpersonal Interaction*. Denmark: Springer, 2016. <http://library.lol/main/038226EF6F0F385BCA32C2B1922A49F7>.
- Pradevi, Ajeng Putri. "Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Empati Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 49–56.

- Ragin, Charles C. *The Comparative Method: Moving Beyond Qualitative and Quantitative Strategies*. University of California Press. Oakland, California, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780203416433-15>.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Remiswal, and Arham Junaidi Fiman. *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sakdiah. “Kematangan Beragama Dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh Di Aceh Singkil.” *Jurnal Al-Bayab: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2020): 100. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/7858>.
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Santosa, Muhammad. *Nilai-Nilai Sosial Dalam Al- Qur'an Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Sheldon, M Kennon. “Forms of Social Awareness: Their Frequency and Correlates.” *Hispanic Journal of Behavioral Sciences* 9, no. 2 (1998): 183–205. <https://journals.sagepub.com/home/psp>.
- . “The Social Awareness Inventory: Development and Applications.” *Hispanic Journal of Behavioral Sciences* 9, no. 2 (1998): 183–205. <https://journals.sagepub.com/home/psp>.
- Shrivastava, Shailaj Kumar. “Role Of Educational Institutions In Promoting

- Social Awareness.” *International Journal of Innovative Research and Advaned Studies*. 3, no. 13 (2016).
- Silverman, David. *Qualitative Research:Theory, Method and Practice*. Sage Publications. Lomdon: Sage Publication, 2004.
- Sipaami. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene.” Universitas Islam Negeri Alauddin makassar, 2015.
- Skinner, B.F. *About Behaviorism*. New York: Vintage Book, 1974.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Susilo, Edi, Raharjo, and Agus Sutiyono. “Implementing Moderate Islamic Values in Learning Akidah Akhlak During a Pandemic at SDIT AL Falah Simo.” *Proceeding of ICONIE 2*, no. 1 (2022): 127–39.
- Syaiful, Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Tambarta, Istbat. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Sosial Pelajar.” Kompasiana.com, 2022. <https://www.kompasiana.com/istbattambarta/62c93782bb4486059133ce82/dampak-penggunaan-gadget-terhadap-pelajar>.
- Tan, Charlene. *Islamic Education and Introduction The Case in Indonesia*. New York: Routledge, 2011.
- Terj. Dariyatno. *Yvonna S. Lincoln Norman K. Denzin, Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Utami, Dian Arlupi, Gading Gama Putra, and Agus Prasetyawan. “Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan

- Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara* 5 (2017): 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.47828/jianaasian.v5i2.4>.
- Wardani, Fivien Luthfia Rahmi, and Zahrotul Uyun. “Ngajeni Wong Liyo: Menghormati Orang Yang Lebih Tua Pada Remaja Etnis Jawa.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 176–83.
- Wasito, Wasito, Rokhmad Afif, and Mukh Nursikin. “Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam.” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 57–70. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>.
- Wawancara ABS. “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 28-11-2022.” SD Al Madina, 2022.
- Wawancara DAP. “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 06-12-2022.” SD Negeri Tambakaji 05, 2022.
- Wawancara LH. “Hasil Wawancara Guru PAI 14-12-2023.” SD Al Madina, 2022.
- Wawancara OT1. “SDN 05 Tambakaji,,” 2022.
- Wawancara OT2. “SD Al Madina.,” 2022.
- Wawancara OT3. “SDIT Insan Mulia,,” 2022.
- Wawancara SFR. “Hasil Wawancara Guru PAI 26-12-2023.” SD Negeri 05 Tambakaji, 2022.
- Wawancara Siswa SD Al Madina. “Hasil Wawancara.” SD Al Madina, 2022.
- Wawancara Siswa SDITIM. “Hasil Wawancara.” SDIT Insan Mulia, 2022.
- Wawancara Siswa SDN05. “Hasil Wawancara.” SD Negeri 05 Tambakaji, 2022.

- Wawancara UB. “Hasil Wawancara Kepala Sekolah 09-12-2022.” SD Islam Terpadu Insan Mulia, 2022.
- Wawancara YJ. “Hasil Wawancara Guru PAI 18-12-2022.” SDIT Insan Mulia, 2022.
- Weber, Max. *Economy and Society*. California: USA, 1978.
- Wegner, Daniel M., and Toni Giuliano. “The Forms of Social Awareness.” In *Personality, Roles, and Social Behavior*, 165–98, 1982. [https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9469-3\\_6](https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9469-3_6).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Williams, Joanna. “Social Awareness.” *TLS - The Times Literary Supplement*. Vol. 2016-October, 2016. <https://doi.org/10.1088/2058-7058/30/7/4>.



## Lampiran 1

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Instrumen wawancara siswa

##### 1. Kisi-kisi instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu	1
		b. Tidak membuat gaduh	2
		c. Patuh terhadap tata tertib	3
		d. Taat dalam beribadah	4
2	Tanggungjawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan	5
		b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	6
		c. Tidak menyalahkan orang lain	7
		d. Amanah jika diberi kepercayaan	8
3	Toleransi	a. Tidak membeda-bedakan dalam memilih teman	9
		b. Menghargai pendapat dari sudut pandang orang lain	10
		c. Terbuka untuk menerima nasehat	11
		d. Mudah beradaptasi	12
4	Kerjasama	a. Terlibat aktif dalam kerja bakti	13
		b. Aktif dalam kerja kelompok	14
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar	15
		d. Mendorong orang lain untuk bekerjasama	16
5	Menghormati	a. Menghormati yang lebih tua	17
		b. Mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan	18
		c. Menggunakan bahasa baik saat mengkritik teman	19
		d. Berperilaku sopan	20

2. Butir pertanyaan
  - a. Jam berapa kamu datang ke sekolah?
  - b. Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?
  - c. Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?
  - d. Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?
  - e. Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?
  - f. Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?
  - g. Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?
  - h. Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?
  - i. Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?
  - j. Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?
  - k. Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?
  - l. Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain?
  - m. Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?
  - n. Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?
  - o. Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?
  - p. Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?
  - q. Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?
  - r. Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman?
  - s. Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?
  - t. Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua?

## B. Instrumen wawancara guru PAI

### 1. Kisi-kisi instrumen

Komponen	Aspek	Nomor butir soal
Penanaman kesadaran sosial ditekankan		1, 2, 3
Penanaman kesadaran sosial	Melalui bacaan	4, 5, 6, 7, 8, 9,
	Pola pembiasaan	10, 11, 12, 13, 14, 15
Perilaku sosial keagamaan		16, 17, 18, 19

### 2. Butir pertanyaan

- a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di terapkan dalam pembelajaran PAI?
- b. Nilai kesadaran sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?
- c. Apa tujuan menerapkan kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI?
- d. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan kesadaran sosial pada pembelajaran PAI?
- e. Apakah penerapan kesadaran sosial ini sudah tertulis dalam RPP?
- f. Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman atau motivasi kepada siswa tentang kesadaran sosial?
- g. Pola pembiasaan apa saja yang telah di terapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa?
- h. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa?
- i. Bagaimana langkah yang dilakukan guru pai jika terdapat siswa melanggar pembiasaan tersebut?
- j. Dalam penerapan pola pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa, hal tersebut membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan. Bagaimana contoh keteladanan yang telah dilakukan oleh guru?

- k. Bagaimana problem yang dihadapi guru terkait penanaman kesadaran sosial?
- l. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi problem tersebut?
- m. Sesuai dengan yang telah bapak/ibu amati, bagaimana perilaku siswa setelah diterapkannya penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI? khususnya dalam perilaku sosial keagamaan siswa.
- n. Faktor pendukung apa saja yang dapat menunjang penanaman kesadaran sosial siswa?
- o. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?
- p. Bagaimana harapan guru terkait penanaman kesadaran sosial pada siswa?

### C. Instrumen wawancara Kepala Sekolah

#### 1. Kisi-kisi instrumen

Komponen	Aspek	Nomor butir soal
Kesadaran sosial ditekankan		1
Penanaman Kesadaran Sosial	Melalui bacaan	2, 3, 4, 5, 6
	Lingkungan sosial	7, 8, 9
	Lingkungan dunia maya	9
Perilaku sosial keagamaan		10, 11

#### 2. Butir pertanyaan

1. Menurut Bapak/ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada siswa Sekolah Dasar?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial?
3. Kebijakan apa saja yang digunakan dalam mewujudkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah ini?

4. Apakah dalam mewujudkan kesadaran sosial di sekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?
6. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?
9. Sejauh ini, apakah nilai-nilai dari kesadaran sosial sudah tertanam dalam diri siswa?
10. Apa harapan Bapak dengan diterapkannya kesadaran sosial di sekolah ini?

#### **D. Instrumen wawancara orang tua**

##### 1. Kisi-kisi instrumen

Komponen	Aspek	Nomor butir soal
Penanaman kesadaran sosial ditekankan	Upaya menyinkronkan pola pembiasaan	1, 2, 3, 4

##### 2. Butir pertanyaan

- a. Menurut Bapak/ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada anak?
- b. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua untuk memotivasi anak agar berperilaku peka terhadap sekitar?
- c. Bagaimana upaya ibu untuk menyinkronkan kesadaran sosial anak antara di sekolah dan di rumah?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA SISWA SD NEGERI TAMBAKAJI 05

#### 1. Siswa pertama

Nama : Muhammad Rizki Fathurrozi

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Aku biasanya berangkat sekolah jam 7.00 pagi
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya, karena nanti jadi bisa mengerjakan tugas dari guru
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Tidak bertengkar dengan teman, membuang sampah ditempatnya, terus aku kan ketua kelas jadinya berusaha tidak melanggar peraturan sekolah
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Ya atas kemauan sendiri, karena kan itu ibadah
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Siap. Kerena itu kesalahanku jadi harus siap
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya, aku pernah tidak sengaja menendang temanku waktu bermain terus aku langsung minta maaf sama dia
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	tidak pernah karena itu kesalahan aku
8	Apakah kamu pernah	Tidak, selalu belajar dulu dari

	menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	rumah biar pintar
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak, karena semua teman sama saja
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Tidak
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Tidak. Karena aku mengerjakan sendiri
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain	Iya. Ada banyak dari kelas 4
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Seneng, karena artinya nggak ada pelajaran
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Kadang-kadang kalau pas lagi nggak paham
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Membuangnya ke tempat sampah
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya. Karena itu sudah tugasnya ketua kelas
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Tidak menggoda dengan cara tidak makan di depannya
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan	Mengucapkan terimakasih dan membantunya kembali

	oleh teman	
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Dikasih tau kalau itu salah
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Nggak pernah nanti dosa

## 2. Siswa kedua

Nama : Nayla Septiana Nur Qulbiya

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Jam 6.37 biar tidak telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya, soalnya kalau ulangan nanti nggak tau jawabannya
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Mengikuti aturan dengan cara mendengarkan penjelasan guru saat di kelas
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Karena keinginan sendiri, teman-teman juga banyak yang berjamaah
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Siap. Tapi aku nggak pernah dihukum
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya selalu, soalnya biar berteman akrab dan tidak saling musuhan
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak pernah



8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Nggak pernah, soalnya kalau nyontek takut dosa dan selalu belajar dulu di rumah
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Nggak, aku berteman sama semuanya karena tidak boleh pilih-pilih temen
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Nggak, soalnya aku itu kayak musyawarah dulu sebelum memutuskan biar sama-sama enak
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Tidak pernah.
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain?	Punya banyak, dari kelas 3a 3b dan kelas 4 juga
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Senang, aku suka ikut kerja bakti. Karena bisa bersih-bersih sambil ngobrol sama teman
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Sering banget, soalnya kayak bingung jadi harus bertanya
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Buang sampah di tempatnya
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Mengajak untuk mengerjakan tugas bareng-bareng, terus sering ke rumah masing-masing juga jadi bisa akrab sama mama papa nya
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang	Misalnya dia puasa dan aku tidak puasa, jadi kalau makan

	sedang melaksanakan puasa?	harus minggir-minggir biar dia yang berpuasa tidak melihat aku makan, takutnya nanti jadi mengganggu dia
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Ya kayak mengucapkan terimakasih sudah ditolong. Karena kadang merasa senang kalau sudah ditolong jadi sebisa mungkin harus menolongnya juga ketika dia membutuhkan pertolongan
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Menegurnya baik-baik soalnya kalau keras-keras takutnya dia malu
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Tidak pernah soalnya takut dosa. Kalau sama orang tua atau guru ngomongnya harus halus

### 3. Siswa ketiga

Nama : Destya Camilla Azalea

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Biasanya jam 6.20 an. Sebelum gerbang sekolahnya ditutup harus sudah sampe sekolahan biar tidak telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya, karena kalau tidak diperhatikan nanti kalau ada soal yang keluar nanti tidak bisa mengerjakan
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Tidak melanggar peraturan. kadang aku ngecek loker teman-teman karena mereka biasanya menyimpan sampah di loker terus aku buang

		walaupun bukan jadwal piket
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Sering ikut sholat berjamaah karena pengen aja. Karena kalau kita sholat berjamaah itu kan pahalanya besar terus sekalian bisa berdoa untuk kebaikan
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Siap. Soalnya kalau sudah melakukan kesalahan itu harus dihukum, karena kalau tidak diberi hukuman nantinya akan malah semakin parah
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya. Kata bu guru kita harus jadi orang yang selalu berkata maaf apabila melakukan kesalahan, walaupun sengaja atau tidak sengaja. Dan selalu memaafkan orang yang sudah berbuat salah sama kita
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak pernah mbak. Harus berani mengakui
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Kalau nyontek pernah, karena waktu itu aku mengerjakan soal mate matika, itu ada satu soal yang menurut aku susah, jadinya mau tidak mau harus nyontek sama teman. Biasanya aku tidak pernah menyontek, kalau aku bisa ya aku kerjain sendiri
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak. Karena kalau berteman itu tidak boleh pilih-pilih yang penting temannya baik
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda	Pernah. Tidak sependapat pada saat kita ada tugas kelompok mengerjakan kolase kaligrafi

	pendapat denganmu?	menggunakan biji-bijian. Disitu aku agak kecewa tapi yaudahlah tidak apa-apa, setelah itu saling maaf-maafan.
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Pernah tapi terpaksa
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain	Tidak. Hanya dari kelas ini saja. Soalnya yang dari kelas lain cuma tau namanya saja tidak pernah main bareng
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Aku suka bersih-bersih. Karena kalau bersih nanti belajarnya nyaman
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Sering. Aku suka kalau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis atau menjawab pertanyaan dari guru
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Kadang-kadang aku biarkan, tapi seringnya aku ambil sekalian ketika aku membuang sampah bekas jajanku
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya sering mengingatkan. Kan waktu itu ada teman aku yang tidak mau mengerjakan karena katanya biar dikerjakan sama aku dan teman lainnya saja, terus aku bilang tidak boleh seperti itu karena kan ini tugas kelompok jadi harus bekerjasama
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa ?	Biasanya kan aku waktu istirahat selalu beli makanan terus dibawa ke dalam kelas, terus kalau ada temen aku yang lagi puasa ada dikelas, aku

		milih untuk ke tempat yang sepi biar dia tidak melihat aku lagi makan
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Pastinya berterimakasih, setelah itu jadinya pertemanan kita menjadi lebih kuat, dan ada timbal balik juga untuk saling tolong menolong
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Biasanya orang-orang kalau memberi tahu itu teriak-teriak, kalau aku milih mendekatinya saja, setelah mendekatinya aku langsung bilang contohnya kalau mau buang sampah itu ditempat sampah. Soalnya kalau teriak-teriak menurut aku tidak baik takutnya nanti jadi malu dilihatin orang-orang.
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Tidak pernah. Karena yang pastinya itu tidak sopan dan juga kalau misalnya aku berbicara keras atau kasar, akutuh kayak merasa bersalah gitu.

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA SISWA SD AL MADINA

##### a. Siswa pertama

Nama : Danendra Adhyastha Rasya Al Ghani  
 Kelas : V  
 Waktu : 15 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Biasanya sampe sekolah jam 6.40 biar tidak telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan	Sering karena nanti kalau tidak memperhatikan penjelasan

	guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	guru nanti tidak faham
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Berusaha untuk tidak melanggarnya salah satunya tidak terlambat masuk kelas
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Karena kemauan sendiri dan pernah jadi imam. Dan kalau kita sholat sendiri itu pahala tidak berlipat ganda.
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Siap karena itu pelanggaran jadi harus tanggungjawab apalagi cowok
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya selalu karena jika saya nggak minta maaf itu kurang tenang dan tidak enak
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Menyontek pernah, tapi kadang-kadang ragu karena belum tentu jawaban orang lain juga benar
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak karena semua itu sama jadi tidak dibeda-bedakan
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Kadang-kadang sih, misalnya lagi musyawarah kita berbeda pendapat tapi kita harus menerimanya dan menghargai pendapat orang lain
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Tidak pernah, misal sekali minta tidak dikasih yaudah berusaha sendiri aja
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain	Kalau dari kelas lain tidak begitu banyak. Kalau dikelas

		sendiri itu banyak tapi hanya main sama yang cowok-cowok
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Kadang males sih, tapi harus dilakukan karena malu nanti kalau tidak ikut kerja bakti
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya kadang kalau belum paham pasti bertanya
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Dibersihkan saja terus dibuang ditempatnya
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya, saling mengingatkan aja karena itu tugas bersama. Kalau ada kerjasama kan semuanya jadi lebih mudah
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Kalau ada yang berpuasa berusaha menghindari untuk tidak makan didepannya. Karena kalau saya lagi puasa juga kadang merasakan hal itu
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Mengucapkan terimakasih, berbalas budi pokoknya saling tolong menolong aja
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Menegurnya agak tidak melanggar lagi
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Oh tidak pernah, karena tidak sopan. Caranya harus menggunakan bahasa yang sopan dan lembut

**b. Siswa kedua**

Nama : Asiyah Najwa H.  
Kelas : V  
Waktu : 15 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Dari rumah jam 6 kurang 5. Terus sampai sekolah biasanya setengah 7 karena ramai jalannya
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya karena kan kita di sekolah juga menuntut ilmu terus kita juga membutuhkan pemahaman supaya nanti saat kenaikan kelas bisa mengerjakan soal-soal
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Ya mungkin mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran, terus tidak melanggar peraturan
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Sholat itu kan kalau berjamaah pahalanya lebih banyak, kalau sendiri tidak berlipat ganda seperti berjamaah, selain itu juga karena memang dari kemauan aku sendiri. Apalagi sholat itu kan termasuk ibadah dan kewajiban kita sebagai seorang muslim
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Harus siap dan berani bertanggung jawab
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya harus minta maaf. Karena semakin lama tidak maaf takutnya nanti hatinya sakit dan tidak bisa berteman baik
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak mbak. Kan itu kesalahan diri sendiri. Harus minta maaf sendiri



8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Tidak pernah sih, karena nanti takutnya temen yang dicontek juga salah. Harusnya belajar dulu di rumah, nanti di sekolah misal masih ada waktu bisa dibuat belajar
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak, kan semua teman sama dan tidak boleh membeda-bedakan teman
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Tidak juga karena kita kan harus menghargai pendapat orang lain dan kita harus menerima dengan lapang dada
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Kadang-kadang kalau memang aku bener-bener nggak bisa jawab
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain	Banyak banget, aku akrab dengan mereka-mereka dan sering tegur sapa
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Mengikuti perintah guru
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Sering. Kan biasanya guru menyuruh saya untuk menjelaskan kepada teman-teman
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Membersihkannya karena kalau kita tidak membersihkannya nanti belajarnya menjadi tidak nyaman
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk	Iya ikut, karena kita kan harus saling bekerjasama supaya pekerjaan tersebut cepat selesai dan menjadi ringan

	mengerjakan?	
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Harus menghormatinya, dengan cara kalau kita mau makan atau minum harus ke tempat lain atau bersembunyi
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Berterimakasih kepadanya karena sudah menolong
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Kita bilang ke dia jangan melanggar, jangan diulangi dengan cara perlahan saja tidak perlu teriak-teriak
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Tidak. Karena kita harus menghormati mereka. Dengan cara seperti tidak ngomong kasar, kita harus sopan kepadanya.

### c. Siswa ketiga

Nama : Aisya F.  
 Kelas : V  
 Waktu : 15 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Sekitar setengah 7. Aku pernah telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Seringnya mendengarkan karena kalau tidak mendengarkan penjelasan guru nanti tidak paham
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Tidak bertengkar dan tidak melanggar peraturan sekolah
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Sering ikut melaksanakan sholat berjamaah di sekolah atas kemauan sendiri. Kalau sholat berjamaah itu tidak sepi dan pahala yang didapatkan itu

		lebih banyak daripada sholat sendirian
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Siap karena sudah kewajiban kita apabila melanggar peraturan sekolah
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Selalu karena dengan meminta maaf hati kita menjadi lebih tenang
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Pernah sekali, tapi sama kakak sendiri mbak. Kalau sama temen di sekolah tidak pernah
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Tidak pernah nyontek. Kalau nyontek rasanya kurang seru karena nggak menantang, dan belum tentu jawaban orang lain juga benar jadi harus percaya diri sama jawaban sendiri
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak karena menurut saya setiap orang itu sama derajatnya jadi tidak boleh membeda-bedakan yang penting orangnya baik
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Tidak, mungkin karena itu sudah jadi hal yang biasa. Jadi sebelumnya harus dimusyawarahkan dulu
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Pernah, karena nggak tau jawabannya
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain	Tidak begitu, hanya beberapa saja. Tapi kalau dikelas punya sahabat
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Seneng karena bisa main sama temen-temen di luar kelas
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan	Bertanya sering, Cuma terkadang pertanyaannya

	memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	kurang sesuai dan tidak tepat
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Langsung diambil terus dibuang ke tempat sampah
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Kalau saya iya, karena kalau mengerjakan bersama akan jadi lebih ringan dan cepat selesai
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Makan di tempat yang lain dan berusaha tidak menggodanya
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Berterimakasih atau dengan cara berbalas budi
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Ditegur baik-baik dulu, jika melawan tetap ditegur dengan baik juga. Atau dilaporkan ke guru
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Kalau dirumah pernah karena kadang emosinya tidak terkendali. tapi tetap harus menghormati dan bersikap sopan

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA SISWA SD ISLAM TERPADU INSAN MULIA

#### a. Siswa pertama

Nama : Raden Muhammad Naufal Ibrahim

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Biasanya sampe sekolah jam 6.40 karena bel masuk itu jam 6.50 jadinya masih ada waktu 10 menit biar tidak telat. Semenjak kelas 5 tidak pernah telat, kalau dulu kelas 4 sering karena kakak mandinya lama jadi harus menunggu dulu
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya tapi kadang kalau teman ngajak ngobrol itu suka pengen ikut ngobrol juga
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Yang aku lakukan itu ya menghindari yang dilarang itu
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Sering ikut sholat berjamaah karena keinginan sendiri soalnya kata bunda kalau sholat itu kewajiban kita sebagai orang islam jadi harus dibiasakan sholat sejak kecil. Dulu bunda kalau sholat sering ngajak aku dan kakak
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Harus siap karena kalau saya mengambil hak orang lain, saya harus membayar kewajiban saya, itu berarti kalau saya melanggar

		peraturan, saya juga harus siap dihukum.
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Pernah dan harus mengucapkan maaf
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Tidak pernah. Kata bunda juga itu dosa dan harus belajar dulu dirumah
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Tidak. Soalnya menurut aku disini itu orangnya seru semua untuk diajak berteman
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Tidak pernah.
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Kadang-kadang, soalnya kalau aku bisa mengerjakan pasti aku kerjain sendiri
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain?	Punya banyak. Sering ngajak main dan ngobrol
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Bergegas memberi tahu yang lain karena kadang ada yang tidak mendengarkan pengumuman
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Iya. Soalnya kalau tidak tanya takutnya saya nanti tidak paham. Kalau tidak paham nanti nilainya jadi jelek
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang	Membuangnya di tempat sampah

	berserakan di dalam kelas?	
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya mbak
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Membiarkan dia puasa dengan cara tidak makan di depannya
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Ya seneng terus mengucapkan terimakasih
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Caranya mengajak ngobrol dia dulu sampe tidak ada orang lain yang dengar, kalau ada yang denger takutnya dia malu
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Kalau lagi marah kadang pengen kayak gitu, tapi kan guru lebih tua dari kita jadi harus dihormati

## b. Siswa kedua

Nama : Aisya Azzalea Ariyanto

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Kalau masuk biasanya setengah 7 terus bel masuknya jam 6.50, jadi belum telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya, kalau tidak mendengarkan penjelasan guru takutnya nanti kalau ulangan nilainya jelek
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Harus membuang sampah di tempat sampah dan tidak berantem juga
4	Kamu ikut melaksanakan	Sering ikut sholat berjamaah

	sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	karena keinginan sendiri. Dan sholat itu kan karena di suruh sama Allah SWT
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Iya siap karena kita sudah salah jadi harus dikasih hukuman. Biasanya hukumannya disuruh membaca istighfar
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya karena kita bersalah kepada orang lain jadi harus minta maaf
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak mbak
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Belum pernah sama sekali. Karena pas itu ada temen mau nyontek juga aku tidak ngebolehkan. Kan kata guru juga kita tidak boleh menyontek dan harus mengerjakan sendiri
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di sekolah?	Semuanya tidak boleh pilih-pilih teman
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Iya waktu itu pernah diajak sama temen untuk main polisi maling padahal aku pengen main petak umpet, yaudah tidak apa-apa aku tidak marah yang penting bisa main
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Tidak pernah, malah temen-temnku kadang yang minta jawaban sama aku
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain?	Iya, dari kelas 1 sampai kelas 6 punya semua. Kalau kelas 6 sudah sibuk jadi sudah jarang



		main bareng cuma saling sapa aja, kalau kelas lainnya kadang masih main bareng
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Bersemangat sambil menunggu teman yang lain untuk mengerjakan bersama
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Iya, karena kalau tidak aktif nanti nilainya jelek dan diraport kurang bagus
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Harus dibuang ke tempat sampah, kalau tidak nanti bau
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Tidak makan didepannya untuk saling menghormati
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Banyak berterimakasih dan membantunya kembali karena harus saling membantu
19	Bagaimana cara kamu menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	Harus dibilangin baik-baik supaya tidak mendapat hukuman
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	pernah tapi tidak sengaja dan tidak sampe menyakiti yang diajak bicara

### c. Siswa ketiga

Nama : Hasna Zhahiran Shafa

Kelas : V

Waktu : 14 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa kamu datang ke sekolah?	Jam 6.00 kadang juga setengah 7, tapi dulu pernah telat
2	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya mbak
3	Apa yang kamu lakukan untuk menaati tata tertib sekolah?	Tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh pilih-pilih teman, harus sopan sama guru
4	Kamu ikut melaksanakan sholat berjamaah karena keinginan sendiri atau karena takut mendapat hukuman dari guru?	Kemauan sendiri. Karena kalau sholat kan dapat pahala apalagi berjamaah. Kalau tidak sholat nanti dapat dosa
5	Apakah kamu siap menerima hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah?	Iya aku siap. Karena kan kita melanggar jadi kita nggak boleh marah kalau kita mendapat hukuman
6	Apakah kamu selalu mengucapkan maaf setiap kali melakukan kesalahan?	Iya. Kita harus mengucapkan maaf karena kita kan berbuat salah jadi kita harus minta maaf.
7	Apakah kamu pernah menyalahkan orang lain karena kesalahanmu?	Tidak pernah. Harus berani tanggung jawab
8	Apakah kamu pernah menyontek atau berdiskusi dengan temanmu ketika sedang ulangan?	Nggak pernah, karena dapat dosa
9	Apakah kamu hanya berteman dengan mereka yang memiliki prestasi di	Nggak karena kan tidak boleh pilih-pilih teman

	sekolah?	
10	Apakah kamu merasa marah dan kecewa apabila ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	Pernah. Kadang kerja kelompok suka berbeda-beda maunya. Iya aku agak marah tapi Cuma sebentar habis itu langsung maaf-maafan
11	Apakah kamu pernah meminta jawaban temanmu saat ulangan dengan memaksa?	Pernah karena soalnya sulits
12	Apakah kamu memiliki banyak teman dari kelas lain?	Punya banyak juga
13	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman untuk kerja bakti di sekolah?	Senang tapi sedikit terpaksa. Mengikuti suasana hati
14	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Karena kalau kita tidak sering bertanya atau diskusi sama temen nanti kalau ulangan jadi kurang faham
15	Apa yang kamu lakukan jika melihat ada sampah yang berserakan di dalam kelas?	Harus membuangnya di tempat sampah bukan dilaci
16	Apabila guru memberi tugas kelompok, apakah kamu ikut mengingatkan teman-temanmu untuk mengerjakan?	Iya ikut, supaya pada ikut mengerjakan. Kan ini tugas bersama jadi mengerjakannya juga harus kerjasama
17	Bagaimana sikap kamu jika ada teman sekelasmu yang sedang melaksanakan puasa?	Tidak boleh makan didepannya. karena kadang aku kalau lagi puasa dan ada orang makan didepanku kadang aku juga pengen
18	Bagaimana sikap kamu ketika diberi pertolongan oleh teman	Harus menolong juga dan mengucapkan terimakasih jangan lupa
19	Bagaimana cara kamu	Kita harus berani

	menegur temanmu jika ada yang melanggar tata tertib?	mengingatkan baik-baik
20	Apakah kamu pernah berbicara keras atau kasar terhadap guru atau orang yang lebih tua	Pernah, kadang yang diajak ngomong pake nada tinggi jadi aku juga pake nada tinggi. Cuma kalau sama guru atau orang yang lebih tua aku tidak pernah, karena harus sopan, harus ngomong yang baik dan jangan menyakiti hati

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA GURU PAI SD NEGERI TAMBAKAJI 05

Nama : Siti Fadilatul Rohmah, S. Pd.

Sekolah: SD Negeri 05 Tambakaji

Waktu : 8 Desember 2022

#### **1. Apa yang ibu ketahui tentang kesadaran sosial?**

Kesadaran sosial itu berarti kan peka dan sadar dengan lingkungan sosial ya mbak, bagaimana anak tersebut dapat menempatkan diri di lingkungannya, untuk saling menghormati, empati dan tolong menolong tentunya.

#### **2. Menurut ibu mengapa kesadaran sosial perlu di terapkan dalam pembelajaran PAI?**

Tentunya perlu sekali. Selain berguna untuk masa sekarang, memiliki kesadaran sosial tentunya akan sangat bermanfaat untuk bekal mereka ketika dewasa. Karena dengan sadar akan sosial, artinya mereka lebih peka terhadap kejadian atau informasi yang ada di sekitarnya.

#### **3. Nilai kesadaran sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?**

Nilai kesadaran sosial yang kami tanamkan pada siswa tentu saja terkait untuk saling tolong menolong, tenggang rasa atau toleransi, sama guru harus menghormati, selalu menerapkan kedisiplinan di dalam maupun di luar kelas

#### **4. Apa tujuan menerapkan kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI?**

Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan tuntunan agama islam dan bisa bersosialisasi dengan baik di masyarakat.s

#### **5. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan kesadaran sosial pada pembelajaran PAI?**

Persiapannya dalam memberikan pemahaman tentang kesadaran sosial khususnya, kami menggunakan acuan atau RPP.

#### **6. Apakah penerapan kesadaran sosial ini sudah tertulis dalam RPP?**

Ya mbak, sudah tertulis di dalam RPP, karena setiap materi dalam PAI banyak yang bisa di kontekstualisasikan dengan perilaku sehari-hari siswa

#### **7. Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman atau motivasi kepada siswa untuk berperilaku sadar akan sosial?**

Menurut saya ya mbak cara. Kita lihat usia dari siswa tersebut,. Misalkan anak usia sd akan berbeda. Langkah kecil dalam menanganinya yaitu bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, misalkan dilingkungan sekolah, menanamkan dalam diri siswa. pertama, ketika ada suatu masalah siswa diajak berfikir kemudian ditanyakan kepada siswa yang sekiranya siswa tersebut bisa menempatkan pada orang. Membangun siswa agar dia memiliki rasa kemanusiaan terhadap orang lain. Membangun kesadarn bisa diajak berfikir, jika temenmu. Melalui proses berfikir maka kesadaran akan muncul.

**8. Pola pembiasaan apa saja yang telah diterapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa?**

Tentunya kalau disekolah kalau pembiasaanya meliputi yang namanya guru pasti digugu dan ditiru. Guru harus mengajarkan pembiasaan kesadaran sekolah, contohnya disiplin dalam segala hal. Pembiasaan dalam tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, disekolah kami ada 1 kegiatan disitu tujuannya untuk melatih siswa kesadaran siswa setiap wali kelas harus mengingatkan para siswanya untuk piket harian. Tujuannya disitu untuk melatih tanggungjawab.

**9. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa?**

peran guru sebagai fasilitator, dalam hal ini dimaknai sebagai guru memberikan fasilitas dalam hal ide, pikiran dan materi. Dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Peran guru sebagai motivator, memotivasi siswa un. Schevolding dalam ilmu bangunan itu tujuannya untuk menopang sementara bangunan yang mau dibangun. Dalam hal ini peran guru sebagai schevolding, hingga anak bisa mandiri dengan sendirinya.

**10. Bagaimana langkah yang dilakukan guru pai jika terdapat siswa melanggar pembiasaan tersebut?**

Yang namanya tata tertib itu pasti ada celahnya ya mbak, jadi pasti ada yang melanggar, walaupun saya lihat beberapa saja. Tapi secara keseluruhan tata tertib yang ada di sekolah ini sudah bagus. Sanksi pelanggaran dari tata tertib juga terlaksana dengan baik, seperti adanya aturan bagi yang terlambat siswa akan mendapat point keterlambatan dan dicatat di tempat piket depan itu mbak,

**11. Dalam penerapan pola pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa, hal tersebut membutuhkan guru yang mampu menjadi**

**teladan. Bagaimana contoh keteladanan yang telah dilakukan oleh guru?**

Tentunya siswa di lingkungan sekolah pasti siswa pasti memiliki guru favorit. Dalam hal ini kami mendorong semua guru bagaimana menjaga profesionalitas sebagai guru. Tentunya guru juga harus mengikuti peraturan yang ada disekolah. Misalnya menuntut disiplin kepada siswa, artinya guru pun harus menerapkan kedisiplinan tersebut. Jadi harus ada keselarasan disitu. Ketika adzan sudah berkumandang, kami sebagai guru harus mengawalinya terlebih dahulu agar bisa ditiru oleh siswa.

**12. Bagaimana problem yang dihadapi guru terkait penanaman kesadaran sosial?**

Kalau problemnya itu kan karena kemaren ada pandemi, jadi mau tidak mau harus belajar dari rumah, membatasi mobilitas jadi anak semakin nyaman dengan hp.

**13. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi problem tersebut?**

Ya itu mbak, dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. kami berusaha untuk memupuknya kembali

**14. Sesuai dengan yang telah guru amati, bagaimana perilaku siswa setelah diterapkannya penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI? khususnya dalam perilaku sosial keagamaan siswa.**

Banyak banget alhamdulillah perubahannya mbak. Khususnya pada bulan puasa, anak-anak berbondong-bondong meramaikan masjid. Mereka tiap malam biasanya sholat tarawih, tadarus al-qur'an bersama-sama.

**15. Faktor pendukung apa saja yang dapat menunjang penanaman kesadaran sosial siswa?**

Saya kira semua warga sekolah saling mendukung, jadi tidak hanya guru PAI saja akan tetapi juga guru-guru lain mbak

**16. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

Tentu berperan karena anak gerenasi alpha sulit lepas dari gadget, karena terlepas dari baik buruknya media sosial, sekarang dunianya sudah serba digital. Orang tua tidak bisa melarang anak untuk melepas gadget sepenuhnya. Peran orang tua dirumah harus mengawasi siswa, orang tua ikut memandu dan mengatur kebiasaan anak dalam bermain

gadget. Circle yang dia ikuti itu apa saja, dari situ anak bisa diarahkan ke hal positif. Dalam hal pembelajaran dapat berinovasi untuk kreatif. Dapat menayangkan apapun yang ada disosial kemudian dikontektualisasikan dengan materi pembelajaran. Saya rasa pembelajaran disitu dapat bermakna. Contoh kecilnya instagram banyak berita2 tentang pembulian kemudian siswa kita arahkan untuk melihat dan merenunginya. Apakah perilaku tersebut baik? bagaimana perasaanya jika kita berada pada orang tersebut?

**17. Bagaimana harapan guru terkait penanaman kesadaran sosial pada siswa?**

Harapan kami sebagai guru, agar siswa memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Tidak hanya menjadi manusia yang taat beribadah saja tetapi juga menjadi manusia yang memiliki rasa empati kepada sesama.

Semarang, 8 Desember 2022  
Guru PAI

Siti Fadilaturrohmah



## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA GURU PAI SD AL MADINA

Nama : Lutfi Hakim, S. Pd.

Sekolah: SD Al Madina Kota Semarang

Waktu : 15 Desember 2022

#### **1. Apa yang bapak ketahui tentang kesadaran sosial?**

Kesadaran sosial bahwa sosial itu berhubungan dengan manusia. Artinya sesama manusia itu harus punya rasa sosial, jiwa bermasyarakat yang tinggi, sehingga setiap insan, setiap siswa ataupun setiap manusia itu tidak bisa hidup sendiri melainkan saling membutuhkan. Maka dari itu kesadaran sosial itu kita punya tenggang rasa dengan yang lain, bukan berarti kita mementingkan diri sendiri namun hidup itu harus berinteraksi dengan sesama.

#### **2. Menurut bapak, mengapa kesadaran sosial perlu di terapkan dalam pembelajaran PAI?**

Iya karena siswa sekolah dasar itu kan siswa yang paling dasar dalam dunia pendidikan. Maka mendidik anak untuk memiliki jiwa sosial itu penting dimulai sejak dini. Untuk melekatkan kesadaran sosial bagi anak sehingga ketika nanti sudah besar akan terbiasa dengan hubungan sesama manusia, hubungan sesama teman, dan sama yang lainnya sehingga tidak saling menyendiri, tidak egois dan saling sadar.

#### **3. Nilai kesadaran sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?**

Ya terutama kita saling menghormati dengan yang lain, saling menghargai, tidak boleh saling mencela, dengan orang itu bersaudara, serta tidak boleh saling membeda-bedakan, harus saling tolong menolong. Seperti itu yang kami tanamkan kepada anak-anak.

#### **4. Apa tujuan menerapkan kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI?**

Tujuannya mendidik anak agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur. Kalau anak hanya pintar ilmu, tetapi tidak mempunyai akhlak dan budi, nah itu sangat membahayakan.

**5. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan kesadaran sosial pada pembelajaran PAI?**

Persiapannya seperti contoh ketika hendak memulai pembelajaran diawali dengan berdoa. Berdoa ini menunjukkan bahwa seorang anak berhubungan dengan Tuhannya. Dan berdoapun juga ada sikap-sikap yang harus dilaksanakan. Kemudian kita memulai dengan salam, saling menanyakan kabar, kemudian pun kita saling mengingatkan bahwa harus sopan santun kepada siapapun. Semua gurupun harus memiliki sikap sopan santun.

**6. Apakah penerapan kesadaran sosial ini sudah tertulis dalam RPP?**

Sebenarnya sesuai dengan kurikulum, jadi kan karena PAI itu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sebenarnya sudah diterapkan di dalam materi-materi maupun RPP. Tinggal bagaimana cara kita untuk mengajarkan kepada anak dan juga sekaligus mendidik kepada anak tentang berbudi pekerti yang luhur.

**7. Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman atau motivasi kepada siswa untuk berperilaku sadar akan sosial?**

Biasanya kami tampilkan cerita inspiratif, atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan tema sosial. Dengan begitu harapannya siswa dapat memknai dan mengambil nilai positifnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**8. Pola pembiasaan apa saja yang telah diterapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa?**

Polanya ialah awalan tentu kita salam, salam itu kan penghormatan ya jadi kepada siapapun kita harus salam. Yang kedua ketika hendak bertanya kepada guru itu ada tata caranya, tidak langsung “paakk saya tanya” itu nggak mbak, jadi kalau mau bertanya itu harus angkat tanganya terlebih dahulu baru bertanya, terus jangan berisik. Ketiga, ketika sedang diajar oleh guru itu semuanya tenang, ya namanya anak-anak pasti bermain ya, namun meskipun bermain tetapi guru tetap mengingatkan. Pola pembiasaan seperti itu yang biasa diterapkan ketika

pembelajaran berlangsung, sehingga nanti anak-anak akan terbiasa.

**9. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa?**

Sangat penting perannya, karena perannya itu kan mendidik. Tidak hanya mengajar akan tetapi mendidik. Mengajar hanya transfer of knowledge sedangkan kalau mendidik ialah menanamkan nilai dari anak belum bisa menjadi bisa. Salah satunya mendidik akhlak berbudi pekerti yang luhur

**10. Bagaimana langkah yang dilakukan guru pai jika terdapat siswa melanggar pembiasaan tersebut?**

Ya tentu kita ada reward and punishment. Karena namanya anak itu kalau dikasih punishment pun juga harus ada reward nya sebab kadang anak itu iri. Contohnya ketika ada anak yang masuk tanpa salam, pasti saya suruh keluar dulu nanti harus masuk dengan salam.

**11. Dalam penerapan pola pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa, hal tersebut membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan. Bagaimana contoh keteladanan yang telah dilakukan oleh guru?**

Keteladanan biasanya meskipun tidak di dalam kelas, diluar kelas pun berusaha untuk selalu senyum dan sapa dengan anak. Kedua, tetap mengajarkan anak-anak itu salam, boleh salam secara lisan maupun salam secara perbuatan. Perbuatan contohnya dia cium tangan dengan guru itu salah satu bentuk menghormati. Akhirnya ketika anak-anak tersebut berjumpa dengan gurunya, otomatis mengucapkan salam “assalamualaikum pak Lutfi” walaupun kadang anak-anak itu sambil lari. Tetapi itu menunjukkan bahwa dia bisa menerapkan salam dengan penghormatan. Kemudian ketika jalan berpapasan dengan guru, maka mereka otomatis agak menundukkan kepala ini menunjukkan akhlak. Kemudian kesadaran diri dalam artian dia telat dia tau konsekuensinya.

**12. Bagaimana problem yang dihadapi guru terkait penanaman kesadaran sosial?**

Seperti contohnya kemaren, kita tidak menyalahkan kondisi nggih. Tapi 2 tahun kita pandemi akhirnya anak itu sudah terbiasa di rumah, sosial dengan masyarakat, sosial dengan teman itu kurang, sehingga mereka dengan temannya agak jaga jarak, jaga diri yang mengakibatkan sosialnya agak luntur.

**13. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi problem tersebut?**

Disini peran kita untuk memupuknya kembali. Intinya guru, orangtua baik di sekolah maupun diluar sekolah harus bekerja sama untuk memantau perilaku anak.

**14. Sesuai dengan yang telah guru amati, bagaimana perilaku siswa setelah diterapkannya penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI? khususnya dalam perilaku sosial keagamaan siswa.**

ya jadi anak-anak itu sudah terbiasa dalam melakukan terutama sosial keagamaan. Contohnya ketika sholat dhuhur, anak-anak disini mulai kelas 3 wajib sholat di masjid. Terus untuk kelas 1 dan 2 di aula. Mereka sudah terbiasa jadi ketika masuk waktu sholat mereka langsung bergegas untuk siap-siap melakukan sholat. Dan disitu guru juga memberi contoh, bukan hanya sekedar menyuruh. Ini untuk membiasakan anak kesadaran bersosial sesuai akhlak, kesadaran beragama.

**15. Faktor pendukung apa saja yang dapat menunjang penanaman kesadaran sosial siswa?**

Faktor pendukungnya tidak hanya dari guru PAI khususnya saja, akan tetapi juga guru-guru yang lain juga sudah ada kesepakatan dari sekolah bahwa aturan-aturannya seperti ini sehingga kita semua guru juga kooperatif (kerjasama) untuk menunjang anak-anak memiliki kesadaran sosial yang baik.

**16. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

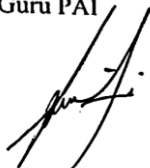
Oh iya berperan banget mbak, contohnya dalam hal sholat shubuh. Kadang kami para guru juga mengajak sholat lewat wa grup “ayo sholat shubuh”, ini salah satu bentuk perhatian kami

dalam hal ibadah. Itu bertujuan agar kita bisa saling komunikasi dan saling memantau ketika anak sedang di rumah. Selain itu juga bisa untuk pembelajaran, contohnya ketika guru memberikan tugas untuk menonton film nabi ismail, mereka bisa memutarnya menggunakan internet. Karena zaman sekarang sudah modern, tidak hanya cerita lewat lisan tetapi juga bisa menggunakan media film tersebut.

**17. Bagaimana harapan guru terkait penanaman kesadaran sosial pada siswa?**

Harapan kedepannya ialah bahwa memang tantangan kehidupan sekarang itu sangat sulit, karena anak sekarang sudah pinter-pinter. Di kasih gadget itu sudah bisa membuka apapun. Anak ketika kita biarkan, dia bisa berselancar kemana-mana tanpa ada pengawasan. Maka baik guru maupun orang tua, guru mengawasi di sekolah sedangkan orangtua mengawasi di rumah, ini ada kerjasama untuk mengawasi penggunaan gadget. Yang kedua tata cara berbicara, pun juga orang tua juga memperhatikan. Guru di sekolah memperhatikan. Kemudian adanya guru dan orangtua saling bekerjasama. Dengan harapan semoga anak-anak itu meskipun di kehidupan modern, di kehidupan yang luar biasa sangat canggih, namun akhlak tidak ditinggalkan dan budi pekerti yang luhur tetap dilestarikan dalam jiwa mereka.

Semarang. 15 Desember 2022  
Guru PAI



Lutfi Khakim, S. Pd.

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA GURU PAI SDIT INSAN MULIA

Nama : Yusuf Juniardi, S. Pd.

Sekolah: SD Islam Terpadu Insan Mulia

Waktu : 16 Desember 2022

**1. Apa yang bapak ketahui tentang kesadaran sosial?**

Kesadaran sosial menurut saya kemampuan anak secara langsung sehingga anak itu lebih berempati terhadap suatu peristiwa. Ibaratnya itu lebih peka terhadap suatu peristiwa yang ada didepan mata.

**2. Menurut bapak, mengapa kesadaran sosial perlu di terapkan dalam pembelajaran PAI?**

Ya sangat perlu, karena dalam paling diterangkan dalam pembelajaran PAI itu semua sudah ada semuanya sudah ada tentang kesadaran sosial salah satu contohnya adalah membentuk anak menjadi pribadi yang berempati kepada anak lain. Jadi nanti ada perakteknya sendiri dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

**3. Nilai kesadaran sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?**

Nilai yang ada pada pembelajaran PAI yang pertama adalah sopan dan santun kemudian disiplin gotong royong peduli terhadap sesama.

**4. Apa tujuan menerapkan kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI?**

Tujuan penerapan kesadaran sosial dalam PAI yaitu untuk membentuk siswa dan siswi agar selalu berbuat baik terutama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

**5. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan kesadaran sosial pada pembelajaran PAI?**

Persiapannya yaitu kita membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalam nya memuat aspek aspek atau nilai-nilai kesadaran sosial. Kemudian setelah kita membuat RPP kemudian kita terapkan dalam pembelajaran PAI kepada anak-anak tersebut.

**6. Apakah penerapan kesadaran sosial ini sudah tertulis dalam RPP?**

Iya mbak. Penerapan kesadaran sosial sudah tertulis dalam RPP

**7. Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman atau motivasi kepada siswa untuk berperilaku sadar akan sosial?**

Cara berikan pemahaman atau motivasi kepada siswa untuk berperilaku kesadaaran sosial. yang pertama kita memberikan materi terlebih dahulu tentang kesadaran sosial. setelah kita memberikan materi ini dan

itu kemudian kita mencoba untuk mempraktekannya namun secara tidak langsung dalam satu kelas tersebut. Misalkan berbicara sampun kepada sesama teman ketika ada teman yang kesulitan kita membantu untuk memecahkan kesulitan tersebut.

**8. Pola pembiasaan apa saja yang telah diterapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa?**

Pola pembiasaan yang telah diterapkan dalam menanamkan kesadaran sosial siswa yaitu pembiasaan disiplin artinya ketika sudah masuk jam pelajaran anak-anak langsung masuk kedalam kelas duduk rapi dan siap dalam menerima pelajaran. Kemudian santun gotong royong dan empati kepada siswa lainnya.

**9. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa?**

Peran guru dalam menerapkan kebiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa sangat penting, di sini bukan hanya guru pai saja namun semua guru terlibat dalam penanaman kesadaran sosial bagi siswa. Guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan dan menjelaskan materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran khususnya untuk menanamkan kesadaran sosial siswa

**10. Bagaimana langkah yang dilakukan guru pai jika terdapat siswa melanggar pembiasaan tersebut?**

Jika terdapat siswa melanggar pembiasaan, yang pertama kita melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu. Membuat nyaman peserta didik tersebut, kemudian kita bicara baik kepada anak tersebut apa apakah ada masalah, barangkali ada masalah dirumah nanti bisa di bicarakan di sekolah baik-baik dengan bapak ibu guru kemudian kita cari solusinya bersama.

**11. Dalam penerapan pola pembiasaan menanamkan kesadaran sosial siswa, hal tersebut membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan. Bagaimana contoh keteladanan yang telah dilakukan oleh guru?**

Yang telah dilakukan oleh guru sangat banyak sekali seperti contoh kita berangkat pagi jam tujuh sudah harus di sekolah. Artinya harus disiplin dalam waktu. kemudian yang kedua, semua guru harus berkata santun. guru-guru disana tidak ada yang berbicara kasar selalu berbicara baik santun. Namun ada adakalanya kita berlaku tegas ketika ada siswa yang melanggar. kemudian yang ketiga kita harus bergotong royong. Ketika ada guru atau siswa mengalami kesulitan, misalkan membawa buku kita

ikut membantunya. Tidak serta merta diam saja, kita harus membantu dan gotong royong dalam memecahkan masalah.

**12. Bagaimana problem yang dihadapi guru terkait penanaman kesadaran sosial?**

Problem atau masalah yang dihadapi guru terkait penanaman kesadaran sosial yang pertama problem dari luar sekolah contohnya di lingkungan masyarakat anak tersebut bermain dengan anak yang mohon maaf kurang baik maka anak tersebut cenderung akan mengikuti temannya tersebut untuk berperilaku kurang baik nah dan peran orang tua juga dalam mengawasi anak tersebut harus ditanamkan sedemikian rupa agar anak tersebut sadar akan sosial.

**13. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi problem tersebut?**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu kita sebagai orang tua harus mengawasi pergaulan anak-anak sebaik mungkin ya atau dalam tanda kutip harus memperhatikan benar-benar langkah-langkah atau tingkah laku kemudian perbuatannya dan lain sebagainya.

**14. Sesuai dengan yang telah guru amati, bagaimana perilaku siswa setelah diterapkannya penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI? khususnya dalam perilaku sosial keagamaan siswa.**

Perilaku siswa setelah diterapkannya penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI khususnya dalam perilaku sosial keagamaan siswa nah anak-anak ketika sudah belajar tentang kesadaran sosial jadi anak-anak itu ada sedikit perubahan perilaku yang dulunya tidak santun sekarang sedikit demi sedikit menjadi lebih santun dulunya yang tidak disiplin sekarang sedikit demi sedikit berubah menjadi disiplin kemudian yang dulunya egois lama-kelamaan sekarang sudah menjadi siswa yang tidak egois dalam tanda kutip egois tidak egois dalam urusannya sendiri namun selalu bergotong-royong. ketika sudah masuk waktu sholat mereka langsung bergegas ke mushola

**15. Faktor pendukung apa saja yang dapat menunjang penanaman kesadaran sosial siswa?**

Faktor pendukung yang dapat menunjang penanaman kesadaran sosial ada dua menurut saya yang pertama faktor internal di lingkungan sekolah dan faktor eksternal di luar lingkungan sekolah artinya di lingkungan keluarga maupun di masyarakat



**16. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

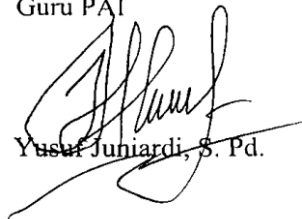
di era modern yang serba digital sekarang ini media sosial dan alat komunikasi menurut saya kurang berperan dalam menanamkan kesadaran sosial karena dengan adanya gadget atau alat komunikasi internet dan lainnya itu kita berdekatan saja serasa jauh-jauhan. Misalkan saya main HP dan teman saya duduk di samping tapi terasa jauh karena tidak ada komunikasi satu sama lain sehingga kesadaran sosial itu kurang pada diri peserta didik.

**17. Bagaimana harapan guru terkait penanaman kesadaran sosial pada siswa?**

Harapan saya selaku guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa yaitu siswa dan siswi diharapkan bisa mengaplikasikan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dijaga tutur katanya sopan santun nya akhlaknya dalam bergaul kepada masyarakat di luar lingkungan sekolah.

Semarang, 16 Desember 2022

Guru PAI



Yusuf Juniardi, S. Pd.

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI TAMBAKAJI 05

Nama : Dwi Agus priyanto, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi: SD Negeri Tambakaji 05

Waktu : 12 Desember 2022

#### **1. Apa yang Bapak ketahui tentang kesadaran sosial?**

kemampuan yang dimiliki oleh anak secara langsung untuk merasakan, dan menyadari akan suatu peristiwa yang terjadi sehingga anak bisa melakukan suatu aksi pada saat peristiwa itu sedang terjadi. jadi, kesadaran sosia bisa digambarkan dengan adanya kemampuan yang dimiliki anak sehingga lebih berempati terhadap suatu peristiwa, lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi, sehingga adanya kesadaran sosial ini anak bisa melakukan aksi atau perbuatan yang akan dilakukan ketika peristiwa itu terjadi. Karena manusia hakikat nya adalah makhluk sosial, yaitu bergantung dengan orang lain. manusia sudah memiliki kodrat untuk hidup bermasyarakat, dan selalu berinteraksi dengan orang lain. dalam memenuhi kebutuhan hidup nya pun, manusia masih membutuhkan orang lain untuk bisa bertahan hidup.

#### **2. Menurut bapak, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada siswa?**

Karena anak-anak ini adalah generasi bangsa yang berusia menjelang remaja serta merupakan salah satu bibit unggul bagi masa depan negara di periode berikutnya. Sehingga kami merasa perlu memperhatikan aspek sosial anak dalam hal ini kesadaran sosialnya. Jika suatu sikap baik tidak tertanam dari masa-masa sebelum dewasa, ini sangat berpengaruh buruk untuk sikap di masa usia dewasanya nanti. Oleh karena itu, sikap baik yang sudah terbiasa oleh pemuda di usia kecil atau usia remajanya akan berpengaruh untuk kehidupan dewasanya. Dengan menanamkan sikap baik saat usia anak atau remaja, ini menjadi salah satu membantu peran pemuda untuk lingkungan sekitar. Saya ambil contoh misalnya jika seorang pemuda tertanam sikap empati di usia sebelum dewasa, maka sikap empati tersebut akan tumbuh dan berkembang di usia dewasa nanti. Artinya, saat di usia dewasa, pemuda tersebut sudah memiliki kehidupan moral yang baik terhadap lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

**3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial?**

Membentuk karakter seseorang itu tentu tidak mudah, perlu pembiasaan-pembiasaan pada diri khususnya siswa ya mbak dan yang paling penting saya sebagai kepala sekolah selalu berusaha memulai dari diri saya sendiri dulu, kita mengajarkan anak tentang kedisiplinan, maka saya harus disiplin juga, menaati segala tata tertib yang berlaku, dan perilaku-perilaku terpuji lainnya, sehingga dengan memberikan keteladanan, anak akan mencontoh perilaku kita. Selain itu, salah satu yang kami lakukan dengan penciptaan ekosistem pendidikan di lingkungan sekolah yang dilakukan secara kolaboratif antara peserta didik, guru dan juga melibatkan orang tua guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/nilai positif peserta didik. Artinya kita adakan rapat komite yang dimana membahas serta mengevaluasi kegiatan yang akan maupun sudah berlangsung. Selain itu juga ada kegiatan Rutin di luar waktu belajar akademik, misalnya: kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar, kegiatan sekolah, apel pagi, kerja bakti, senam bersama, membaca bersama, dan juga pelatihan. Ada juga kami terintegrasi dalam mata pelajaran (Diskusi, penugasan kerja kelompok) Artinya peran guru juga penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial anak; Kemudian Protokol yang menjadi budaya atau aturan sekolah yang sudah menjadi kesepakatan bersama dan diterapkan secara mandiri oleh murid atau sebagai kebijakan sekolah untuk merespon situasi atau kejadian tertentu. Dalam konteks ini kami kembangkan sesuai kemampuan kami

**4. Kebijakan apa saja yang digunakan dalam mewujudkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah ini?**

Kebijakan kami sebenarnya tidak jauh dari persiapan tadi ya. Selain yang sudah saya sampaikan tadi, di luar akademik seperti lomba-lomba ataupun classmeeting, ketika ada lomba di sekolah anak-anak kita anjurkan untuk mengikuti lomba yang ada. Sebisa mungkin untuk ikut secara aktif dalam lomba, bukan sekedar menjadi penonton. Selain untuk mengasah bakat dan keterampilan, banyak juga lomba-lomba yang mengajarkan kebersamaan, kerja sama, kekompakan, dan lain-lain. Itu memang kami sarankan ke panitia untuk mengarahkan lomba ke arah kebersamaan. Salah satunya untuk menumbuhkan kesadaran sosial juga.

**5. Apakah dalam mewujudkan kesadaran sosial di sekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?**

Ya mbak, untuk kegiatan atau program-program seperti yang tadi saya sebutkan sebagaimana sudah tercantum dalam kurikulum khusus yang kami kembangkan sendiri, akan tetapi sebagian tidak tercatat akan tetapi untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan sendirinya.

**6. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

Faktor yang turut mendukung adalah peran dari semua warga sekolah, misi sekolah yang dapat mengoptimalisasikan nilai kesadaran sosial, faktor penting lainnya adalah dukungan dan semangat dari orang tua peserta didik. Karena bagi kami itu bentuk support yang dipercayakan kepada kami. Faktor pendukung lainnya adalah antusias siswa sendiri ya. Siswa di sekolah umumnya bertemu dengan teman2nya akan lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas. Itu menurut kami lebih mudah untuk menanamkan sikap kesadaran sosial di sekolah. Walaupun kadang siswa merasa bosan dan jenuh tetapi karena telah menjadi kesadaran dalam diri dan teman2nya sehingga terus berusaha mengikuti kegiatan2 dengan rutin dan tertib di sekolah. Berbeda dengan di rumah, tidak semua siswa memiliki banyak teman yang sebaya di rumahnya, sehingga untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa kurang efektif

**7. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orangtuanya di rumah, ada yang bekerja diluar negeri dan lain-lain. Bisa jadi karena kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah itu sendiri ya, jadi banyak faktor disini. Kemudian kuatnya pengaruh dari teman-teman sesama siswa, disini lain teman yang sebaya dapat membantu kesadaran sosial itu tumbuh. Tapi ada kalanya teman sebaya itu bisa menjadi penghambat. Karena namanya siswa juga terkadang bosan jenuh dan sebagainya. Selain itu, siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka, itu bisa juga meskipun sangat kecil faktornya. Terakhir, sanksi yang diberikan oleh sekolah kurang tegas. Karena dari kita niatnya mau memberi sanksi tertentu tapi melihat anak itu juga tidak tega ya. Jadi perlu pemilihan

sanksi yang dapat memiliki manfaat juga untuk siswa usia dasar seperti itu.

**8. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

Peran guru lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengawasan siswa, melalui kegiatan atau rapat evaluasi kegiatan yang sudah berlangsung. Tentunya kita lakukan instospeksi agenda-agenda yang sudah berjalan. Pengawasan siswa disini penting ya karena kaitannya dengan pengaruh dari sesama temannya, ya bagaimana kita fasilitasi agar tujuan itu tercapai. Kemudian perihal sanksi saya kira perlu dipertegas lagi ya, dalam arti pemilihan sanksi, sanksi apa yang sesuai dengan usia perkembangan anaknya. Agar ada efek jera, sehingga perbuatan<sup>2</sup> yang salah tidak terulang. Jadi perlu ada ketegasan dari kita.

**9. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

Dengan adanya gadget siswa dapat belajar dan mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan.

**10. Sejauh ini, apakah nilai-nilai dari kesadaran sosial sudah tertanam dalam diri siswa?**

Sudah, tata tertib yang dilanggar itu semakin berkurang. Untuk keterlambatan siswa maupun guru juga ada tapi sedikit, anak membolos juga jarang sekali. Sudah bagus saya lihat, untuk kedisiplinan sini memang bagus. Tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas, di lingkungan sekitar juga harus menanamkan nilai kebersihan, dan nilai lainnya, seperti kejujuran, toleransi dan sebagainya. Kalau untuk kedisiplinan di dalam kelas, masing-masing guru mempunyai data akurat, bisa melihat siswa mana yang kurang disiplin maupun yang disiplin. Di seragam anak-anak itu kan sudah ada namanya, semisal kayak diskusi itu juga siapa yang aktif apa nggak bisa dilihat. Selain itu, untuk nilai kesopanan dari siswa itu juga sudah baik, siswa yang tidak saya ajar juga sering menyapa saya, berjabat tangan, pokoknya kesopanan dari anak-anak sudah bagus, mbak.

**11. Apa harapan Bapak dengan diterapkannya kesadaran sosial di sekolah ini?**

Harapan kami dengan adanya penanaman kesadaran sosial yaitu untuk membangun lulusan yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sekitar. Karena dengan kesadaran sosial yang kuat, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, mempertimbangkan

bagaimana perasaan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi, serta bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama



Semarang, 12 Desember 2022  
Kepala Sekolah

Dwi Agus Priyanto, S. Pd.  
NIP. 19670827 199403 1 006

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD AL MADINA

Nama : Alek Budi Santoso, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi: SD Al Madina

Waktu : 28 November 2022

#### 1. **Apa yang Bapak ketahui tentang kesadaran sosial?**

Kesadaran sosial kalau menurut saya adalah kesadaran diri tentang bahwa hidup itu membutuhkan bantuan orang lain, maka disini harus ada kerjasama yang baik antar teman, antar guru kemudian antar semua warga sekolah untuk membuat hubungan yang baik antar sesama karena kita sebagai makhluk sosial.

#### 2. **Menurut Bapak, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada siswa?**

Harus ditanamkan sejak dini, sebelum di sekolah harusnya dilingkungan keluarga juga harus ditanamkan kemudian nanti ketika sudah masuk sekolah dasar itu bisa dikembangkan melalui program2 sekolah

Bahwa sesungguhnya manusia saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Contohnya saja kalau dia belajar di sekolah itu pasti ada guru dan kita membutuhkan guru untuk mengajari kita walaupun kita bisa belajar mandiri lewat hp. Nah hp itu juga buatan manusia. Membersihkan sampah-sampah itu juga contoh dari kegiatan sosial.

#### 3. **Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial?**

Sebagai persiapannya kita mengadakan program-program seperti jum'at berkah. Kita setiap hari jumat mengumpulkan infak di hari jumat pagi biasanya jam 7 setelah mujahadah anak2 masuk kelas dan mengumpulkan uang tersebut. Gunanya untuk membantu teman-teman yang sakit, sekain dari yayasan ada dana nanti kita tambah dari uang tersebut. Kemudian untuk biaya lomba yang tidak terhandle oleh BOP. Karena di lapangan ada hal-hal tak terduga yang membutuhkan dana. Kemudian sebagai transport untuk menjenguk teman yang sakit. Kemudian ketika ada yang ketahuan melanggar biasanya diberi hukuman dengan membaca istighfar 100x. Dan hal tersebut sudah membudaya di sekolah akhirnya ketika dia memergoki temannya justru

dia yang menasehati langsung. “kamu makan sambil berdiri, ayo istighfar 100x”. Dari hal tersebut nampak adanya kesadaran.

**4. Kebijakan apa saja yang digunakan dalam mewujudkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah ini?**

Kebijakan untuk mewujudkannya yaitu tertuang dalam sebuah budaya sekolah ketika ada teman atau guru yang sakit atau ada temannya yang akan mengikuti lomba mewakili sekolah biasanya kami bacakan surotul fatimah ketika mujahadah atau ketika ngaji pagi. Anak-anak dilapangan ada asmaul husna setiap hari. Kalau untuk pembacaan surotul fatimah tersebut tidak langsung tertulis dalam kurikulum khusus sekolah akan tetapi sudah membudaya. Kemudian pada bulan bahasa kita melakukan donasi yang bekerjasama dengan lembaga sosial.

**5. Apakah dalam mewujudkan kesadaran sosial di sekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?**

Kalau yang dimaksud itu program, iya sudah masuk. Karena mujahadah itu dilakukan setiap hari jumat. Kemudian hukuman membaca istighfar itu sudah tertulis dalam peraturan akademik kami yang akhirnya membudaya. Kemudian untuk doa ketika ada anak yang sakit atau lomba itu tidak tertulis. Kemudian jika sakitnya lebih dari 3 hari kita jenguk.

**6. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

Kita memiliki program yang baik, kemudian budaya yang baik. saya sebelum disini sudah ada peraturan seperti itu. Dan dari pihak bapak ibu guru juga concern dalam bab itu. Karena dari bapak ibu juga melakukan budaya-budaya tersebut.

**7. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

Faktor penghambatnya yaitu muncul dari ketidak disiplin tadi. Kadang masih susah untuk iuran atau infak. Kemudian wali kelas juga kadang tidak di cek ketika ada anak yang sakit. Kadang ada juga yang sedang sakit tapi dari pihak keluarga tidak mau dijenguk. Padahal dengan agenda seperti itu kita bisa menunjukkan sikap peduli, saling simpati, kita dan sikap saling menyayangi kepada yang lain.

**8. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

Sosialisasikan diawal untuk konfirmasi apabila ada yang sakit agar kami segera tindak lanjuti. Ada satu kasus siswa yang tidak mau



berangkat lagi karena 2 tahun kami daring, nah disitu kami dari opihak sekolah langsung menghubungi orang tua untuk mencari solusi bareng-bareng.

**9. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

Untuk era yang modern seperti ini, adanya media sosial dan gadget pengaruh tidaknya sesuai dengan penggunaannya. Kalau kita gunakan medsos tersebut sebagai alat komunikasi dengan orang jarak jauh itu sangat berperan sekali. Karena kita masih bisa menjalin komunikasi dengan orang lain yang jaraknya tidak bisa dijangkau.

**10. Sejauh ini, apakah nilai-nilai dari kesadaran sosial sudah tertanam dalam diri siswa?**

Tadi karena sudah membudaya alhamdulillah sudah tertanama dengan baik. tapi untuk kesadaran tentang membuang sampah itu masih kurang. Tapi untuk yang berhubungan dengan sosial agama seperti mendoakan sudah sadar dengan baik.

**11. Apa harapan Bapak dengan diterapkannya kesadaran sosial di sekolah ini**

Harapannya supaya saling melengkapi karena manusia itu tidak ada yang sempurna jadi selalu membutuhkan bantuan orang lain, maka disini juga ada guru piket. Guru sehebat apapun pasti ada kelemahannya. Kadang sakit, kadang ijin, kadang ada kegiatan diluar, maka guru piket disini tugasnya untuk melengkapi jam-jam yang kosong. Kemudian untuk anak-anak, kita kan sudah mendeklarasikan sekolah ramah anak, maka harapannya tidak ada yang membuli lagi, adanya saling bekerjasama, kemarin kita sudah melakukan program projek profil pelajar pancasila dihari rabu kita adakan kerjasama bersama orang tua, kita punya tema cooking day bersama orang tua. Dan antusiasnya luarbiasa.

Semarang, 28 November 2022

Kepala Sekolah



Alek Budi Santoso, M. Pd.

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT INSAN MULIA

Nama : Usep Badruzzaman, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi: SDIT Insan Mulia Kota Semarang

Waktu : 7 Desember 2022

#### 1. **Apa yang Bapak ketahui tentang kesadaran sosial?**

Kesadaran itu kan berarti kemampuan seseorang untuk melihat situasi secara komprehensif atau dari berbagai sudut pandang. Kesadaran itu juga bisa diartikan sebagai sadar diri atau aware terhadap kondisi saat ini. Kalau sosial itu hubungan manusia secara sosial antar sesama, sosial juga bisa berarti kumpulan banyak orang. Kesadaran sosial berarti awareness atau kephahaman seseorang dari berbagai sudut pandang dia terhadap kehidupan masyarakat. Karena hakikat kita sebagai makhluk sosial yang bergantung terhadap banyak orang.

#### 2. **Menurut Bapak, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada siswa Sekolah Dasar?**

Iya, kalau kita lihat dari aturan pendidikan nabi itu kan dalam pendidikan nabi umur 0-5 tahun itu anak sudah belajar. Kemudian 6-12 itu sebagai tawanan, artinya anak harus di tawan. Makna ditawan ini anak dikasih beberapa informasi masukan tentang hal-hal tentang kehidupan ketika dia sudah besar. Maka siswa SD itu bisa dianalogikan sebagai siswa tawanan saya mbak, yang mana saya harus mengenalkan apa yang nantinya anak dapatkan pada dewasa nanti. Maka berdasarkan pada hadits Nabi, penting anak-anak dikasih tentang kesadaran sosial karena dia nanti akan bersosial ketika dia sudah besar.

#### 3. **Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial?**

Berawal dari awal kita masuk, anak-anak sudah kita persiapkan bahkan orang tuanya. Pertama untuk mengetahui karakter dan bakat anak kita buat tes psikologi karena setiap anak memiliki kecenderungan berbeda-beda. Sehingga perlakuan kita untuk membangun kesadaran sosial pun berbeda-beda. Karenakan kadang ada anak yang cenderung asosial seperti cenderung pendiam, nah tapi bagaimana kita menyadarkan anak yang pendiem, maka tahapannya yang pertama ialah dia dikasih terlebih dahulu test. Test ini di informasikan kepada walimurid oleh walikelas. Tahapan ini berisi perangkat tentang menyadari dan memahami potensi perkembangan anak. Yang kedua adalah persiapan program yang

berhubungan dengan kesadaran sosial. Baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Diantara program-program yang dibuat oleh sekolah dalam kesadaran sosial, yang pertama adalah sekolah ini memiliki yang namanya Jum'at Inspirasi. Jumat inspirasi itu ada beberapa hal seperti beres-beres, ini kaitannya dengan kesadaran lingkungan sosial. Selain itu juga ada Market Day, itu kesadaran sosial tentang "Oh temenku lagi jualan nih, kita beli" begitu. Ada juga namanya Outing Class, kita keluar ke beberapa wilayah seperti perpustakaan dan lain-lain. Ada juga namanya Homestay di satu daerah, ketemu masyarakat atau anak yang sifatnya orang baru disana. Ada lagi Guest Teacher, jadi guru datang kesini. Kemarin ada dokter dan polisi yang datang kesini. Untuk menyadarkan dan memahami tentang cita-cita dan keseharian kegiatan tersebut. Jadi ketika ketemu polisi sedikit paham ternyata profesi polisi seperti itu, ada capeknya, lelahnya, begitu. Kita cari beberapa profesi yang mereka ketahui di lapangan, agar mereka juga tidak men-judge dan mengerti tentang keadaan. Jadi itu dari persiapan, setelah persiapan kita masuk Scheduling, yaitu tentang penjadwalan papan pelaksanaan..

**4. Kebijakan apa saja yang digunakan dalam mewujudkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah ini?**

Termasuk juga hari-hari besar agama, misalkan tahun baru Islam kita mengadakan sedekah. Sedekah hanya satu telur sama dua gelas beras per anak lalu dikumpulkan dan dibagikan ke warga. Dan yang bagikan anak-anak langsung. Lalu yang kedua qurban, mereka bawa cantengan dibagikan ke warga. Misalnya kemarin di Wahyu Utomo banjir, kita penggalangan dana dulu. Perwakilan dari anak kita libatkan untuk ikut kesana sebagai bentuk kepedulian. Selain itu kita juga punya Jum'at Berkah, mereka bersedekah yang kembalinya juga untuk anak-anak sendiri. Mereka kita latih untuk peduli lewat bersedekah, bahkan dia bawa uang itu dibagi uang yang untuk bersedekah dan untuk Market Day

**5. Apakah dalam mewujudkan kesadaran sosial di sekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?**

Kurikulum khusus yang kita miliki dari SDIT dan terintegrasi. Ada kurikulum K13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6, sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Jadi kita terintegrasi dengan kurikulum dari IT (Islam Terpadu), diantaranya kurikulum yang kita adopsi adalah kurikulum Jum'at Inspirasi. Kalau dari kearifan lokal kita

hanya ambil satu saja dengan berbagai macam perubahan kurikulum di Dinas yang ada sekarang, kita tetap punya kurikulum sendiri yang kita sebut dengan capaian kelas. Capaian kelas itu ada capaian akademik dan non akademik. Non akademik berhubungan dengan sikap, hafalan dan sebagainya. Capaian non akademik bentuknya seperti kebiasaan. Kebiasaan kita setiap pagi pukul 06.50 gerbang sudah ditutup. Jadi mereka yang terlambat itu malu dan pasti kita beri hukuman, walaupun hukumannya dilakukan sendiri-sendiri. Jadi juga kita tanamkan kedisiplinan diri, ada budaya malu terlambat dan sebagainya itu bagian dari kesadaran sosial. Kedua kebiasaan yang dilakukan adalah Sholat Dhuha bersama, setelah itu mereka membaca asmaul husna bersama. Setelah itu baru masuk kepada baca Al-Qur'an, jadi kita sampai pukul 09.30 belum mulai pelajaran. Kita lakukan kebiasaan dahulu, setelah selesai baru kita masuk. Misalkan upacara bendera itu benar-benar tepat pukul 07.00 WIB. Selain itu upacara 17 Agustus juga tepat pada pukul itu. Jadi itu ada dalam kurikulum kita namanya capaian kelas.

#### **6. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

Faktor pendukung berarti internal dan eksternal. Dari faktor internal berarti seluruh guru ataupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Itu merupakan faktor pendukung utama kita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah wali murid, walaupun itu sebenarnya masuk ke internal, tapi saya masukkan ke eksternal. Soalnya wali murid itu kita buat MS (Maju Sekolah) dan kita kelola serta komunikasikan lagi. Bahkan setiap bulan mereka memberi masukan kepada kami secara tertulis. Dan dari itu kami justru senang, karena sekolah itu menjadi service kepada wali murid terhadap apa yang mereka inginkan, meskipun tidak bisa kami lakukan semua. Jadi kami juga terbuka sama wali murid, jika ingin memberi masukan atau kritik silahkan tidak perlu sungkan sama saya. Secara internal dan eksternal itu, jadi kita melihat berhasil atau tidak itu dari masukan wali murid. Kemarin masukannya Alhamdulillah bagus semua, paling hanya fasilitas ya kurang lebih. Kemudian kita sudah rapat dengan teman-teman, apa yang diinginkan oleh wali murid kita eksekusi. Alhamdulillah kemarin kita eksekusi tempat wudlu, dan sebentar lagi kita eksekusi jalan. Kemudian faktor eksternal lainnya adalah Dinas yakni kebijakan-kebijakan dinas yang berhubungan dengan kurikulum. Kurikulum merdeka sekarang ini kan ada yang namanya profil pelajar pancasila, dan itu sebenarnya dengan istilah sosial sangat sesuai. Ada persatuan, gotong royong, jadi kita

guru-guru dipaksa untuk melakukan itu, memahami tentang profil pelajar pancasila. Berarti secara eksternal dari dinas mendukung konsep kesadaran sosial itu. Sedangkan dari SDIT juga sama ada beberapa peluang untuk pertemuan dengan guru-guru. Jadi eksternal dan internal cukup bagus untuk mewujudkan kesadaran sosial. Walaupun secara eksplisit tidak disebutkan bahwa mereka mendukung kita. Tapi keberadaan mereka mendukung kita.

**7. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran sosial di sekolah?**

Penghambatnya sama berasal dari internal dan eksternal. Internal berarti kita terkadang salah menilai kepada siswa yang mohon maaf misalkan memiliki kelebihan kecerdasan. Artinya dia anak yang kreatif, kadang-kadang kita lupa kalau mereka memiliki potensi lain sehingga kadang kala kita menjudge mereka..

**8. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

Nah, iya disitu kita memiliki solusinya ketika guru sudah capek menegur kita punya tahapan-tahapan, selesaikan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan kepala sekolah. Kemudian faktor penghambat yang lainnya berasal dari fasilitas yang terbatas. Dengan kondisi yang seperti ini menjadikan komunikasi siswa menjadi terbatas. Dia kurang bisa mengeksplor. Akan tetapi ini bisa jadi kendala dan bisa jadi ruang

**9. Di era modern yang serba digital seperti sekarang ini, apakah media sosial dan alat komunikasi digital lainnya juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial? Mengapa?**

Media sosial cukup mendukung apabila kita lihat dari sisi positifnya. Cukup mempunyai peran meskipun tidak begitu signifikan. Karena dunia maya luas, kadang anak-anak menggunakan hal tersebut sesuai dengan kegemaran dia. Jadi tergantung penggunaannya dan arahan dari orang tua.

**10. Sejauh ini, apakah nilai-nilai dari kesadaran sosial sudah tertanam dalam diri siswa?**

Ya untuk melihat kan kita harus punya data ya, kalau kita pakai subyektivitas sebenarnya bisa. Tapi kalau objektivitasnya kita belum mampu karena harus ada alat ukurnya yang nyata. Tapi kalau kita bicara kesadaran sosial alat ukurnya adalah perubahan karakter siswa, saya melihatnya dari testimoni dari orang tua. Jadi apa yang kita lakukan itu berhasil bisa diketahui melalui orang tua, karena kan sering

ketemu. Jadi secara objektif itu mengatakan apa bahwa apa yang kami lakukan itu bermanfaat dan efektif. Itu secara objektifnya kita tidak bisa karena tidak ada alat ukurnya. Tapi kalau subjektivitas kita bisa mengatakan bahwa ini berhasil.

**11. Apa harapan Bapak dengan diterapkannya kesadaran sosial di sekolah ini?**

harapannya seperti yang tertuang dalam misi sekolah, memiliki siswa yang beriman, berprestasi, berbudi dan cinta lingkungan. Ciri2 orang mempunyai kesadaran sosial itu kan khoirunnas anfa'ahum linnas. Dia bermanfaat untuk banyak orang. Kemudian beriman berarti dia memiliki kepercayaan diri, nilai sendiri, mandiri.

Semarang, 7 Desember 2022

Kepala Sekolah



Usep Badruzzaman, S. Pd.

## Lampiran 11

### HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

#### 1. Orang tua 1

##### a. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang kesadaran sosial?

Nilai kesadaran sosial itu setahu saya, pembentukan karakter pada anak yang tujuannya menanamkan nilai kebaikan untuk bersosial sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya dengan orang lain gitu mbak.

##### b. Menurut Bapak/ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada anak?

Penting banget mbak, karena sikap peduli sosial di sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar sangat berperan penting untuk menumbuhkan sikap tolong menolong, percaya diri, dan mempunyai teman yang banyak dengan cara bersosialisasi di lingkungan anak, mbak...Jadi dapat memberikan pengalaman dan contoh bagi diri anak untuk dapat bersikap sebagaimana mestinya. Manfaatnya buat anak saya dapat mengerti arti sikap tanggung jawab, membantu orang, menghargai pendapat temannya atau orang lain, mampu menyayangi antar teman maupun saudaranya, dan dapat juga belajar menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama.

##### c. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua untuk memotivasi anak agar berperilaku peka terhadap sekitar?

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. Jadi di rumah kami sebagai orang tua juga harus membiasakan perilaku kesadaran sosial contohnya saya kasih waktu mereka untuk bermain dengan temannya. Kemudian dengan cara melalui kebiasaan-kebiasaan yang mudah untuk dilakukan di rumah dan biar anak mudah mencontohnya juga. Intinya supaya dapat bermakna bagi anak juga...karena dengan pembiasaan maka anak akan selalu melakukan dan mengingat apa yang sebaiknya untuk dilakukannya di lingkungan keluarga, teman, dan di sekolah. Contohnya ya dengan mengajak anak untuk ikut gotong royong membersihkan rumah, membantu sesama teman, bertanggung jawab di setiap kegiatan yang anak lakukan seperti harus membereskan mainannya sendiri. Jadi, memberikan contoh yang mudah-mudah gitu mbak pada anak seperti menyayangi kakaknya ketika di rumah.

##### d. Bagaimana upaya ibu untuk menyinkronkan kesadaran sosial anak antara di sekolah dan di rumah?

Saya melakukannya dengan cara mendengarkan penjelasan dari pihak sekolah terlebih dahulu, yang dilakukan pada saat pertemuan melalui *parenting*. Dilihat dari program apa saja yang diberikan pihak sekolah untuk mengembangkan perkembangan anak di TK ini dan program-program lainnya. Setelah itu, kita sebagai orangtua hanya mengikuti saja aturan dan pembelajarannya, supaya kita juga dapat mendidik anak ketika di rumah akan sesuai dengan program sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan.

## 2. Orang tua 2

### a. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang kesadaran sosial?

Cara pendidik mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan bagaimana anak harus saling membantu terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan,

### b. Menurut Bapak/ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada anak?

Menurut saya sangat penting mbak, karena pendidikan karakter itu kan...menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, sehingga anak paham tentang mana yang benar dan yang salah, dan anak juga mampu merasakan mana sikap atau perbuatan yang baik dan yang baik untuk dilakukan.

### c. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua untuk memotivasi anak agar berperilaku peka terhadap sekitar?

Kami sebagai orangtua selalu berusaha untuk mengontrol kegiatan anak selama di rumah, tapi alhamdulillah kalau waktunya ngaji, sholat dan sekolah dia mau walaupun kadang masih suka berat untuk meninggalkan hp. Kalau saya..., menggunakan cara pembiasaan, mbak. Jadi ya... mengajarkannya pada anak secara pelan-pelan dengan adanya kenyataan yang ada di sekitar sehingga anak sedikit demi sedikit mengerti. Cara menerapkannya juga sama, apa yang kita lakukan, apa yang orangtua lakukan pasti selalu akan diikuti oleh anak. Sehingga tujuannya saya biar anak menjadi terbiasa dengan untuk membantu, menghormati, menghargai orang lain, mbak. Seperti anak ketika diajak ayahnya ke masjid untuk diajarkan berinqaf, terus kalau lebaran itu kan... ada pembagian sembako dan daging qurban. Itu juga bisa mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan saudara dan tetangga sekitar mbak...Bahkan ketika kita mengajak anak untuk menjenguk tetangga yang sedang sakit. Itu sih mbak...yang saya ajarkan ketika di rumah pada anak.



**d. Bagaimana upaya ibu untuk menyinkronkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak melalui pembiasaan antara di sekolah dan di rumah?**

Pembiasaan anak dapat disinkronkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah dan harus diulang di rumah. Supaya anak juga paham dan mengerti arti pentingnya kepedulian sosial di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Dengan memiliki rasa kepedulian dan sikap sosial tinggi juga akan membantu anak jika tumbuh dewasa kelak. Mudah untuk berteman dan mencari kerjaan, mudah-mudahan kan...mbak

**3. Orang tua 3**

**a. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang kesadaran sosial?**

Yang saya ketahui itu untuk mengajarkan anak supaya anak itu dapat memiliki sikap kepedulian terhadap orang lain dan dapat menghormati dan menghargai orangtua atau orang lain.

**b. Menurut Bapak/ibu, mengapa kesadaran sosial perlu di tanamkan pada anak?**

Kalau menurut saya sendiri sih... sangat penting mbak, anak sejak dini diajarkan tentang peduli sosial. Kan itu seperti mengajarkan anak dari kecil tentang cara menghormati orangtua dan orang lain, mengajarkan anak untuk saling berbagi, dan memberikan contoh supaya anak dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Nah kemudian melalui pembiasaan itu akan membuat anak mempunyai jiwa sosial, empati terhadap sesama, dan menghormati orang lain kedepannya. Apalagi dengan cara pembiasaan maka itu akan mengena pada anak dan anak akan melakukannya secara terbiasa setiap harinya. Jadi saya tidak perlu khawatir lagi untuk membentuk karakter anak karena kan sudah dibantu dari pihak sekolah juga.

**c. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua untuk memotivasi anak agar berperilaku peka terhadap sekitar?**

Anak-anak selalu saya biasakan untuk memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama. Saling tolong menolong terutama sama adiknya ketika dirumah. Kemudian kalau sudah waktunya mengaji langsung saya suruh ngaji. Pernah suatu ketika anak itu sudah waktunya mengaji belum pulang karena masih bermain sama temennya. Pokoknya saya langsung cari, karna untuk urusan agama khususnya, terus terang saya agak tegas. Dengan pembiasaan anak-anak akan mudah terbiasa saat

melakukannya. Itu kan karena terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus, maka dengan sendirinya...apa yang diajarkan oleh pendidiknya akan melekat di dalam pikiran anak. Kami sebagai orangtua juga mendukung adanya pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial ini, dan sebisa mungkin saya mendidik dan memberikan penghargaan atau pujian pada anak sesuai apa yang diajarkan di sekolah, jika anak memunculkan sikap baik dan bersikap sopan santun. Tujuannya ya...biar sinkron juga mbak, apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah biar sama... jadi tidak membingungkan anak.

**d. Bagaimana upaya ibu untuk menyinkronkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak melalui pembiasaan antara di sekolah dan di rumah**

saya tanyakan dulu pada pihak sekolah apa saja dan bagaimana yang telah diajarkan di sekolah, biar saya sesuaikan di rumah dalam mengajari anak saya mbak. Dan selanjutnya saya menanyakan pada anak saya sendiri bagaimana di sekolah cara dia diajarkan untuk dapat bersikap sosial. Dengan begitu saya akan terapkan juga di rumah. Kalau cara saya untuk menyamakan pembiasaan di sekolah dengan di rumah, misalnya di sekolah anak diajari antre menunggu giliran cuci tangan atau diajarkan bergantian menggunakan mainan dengan temannya, maka di rumah...saya juga akan menerapkan hal yang sama

## Lampiran 12

### LEMBAR OBSERVASI

#### a. Observasi kesadaran sosial siswa

Hari/Tanggal :

Instansi :

Petunjuk : beri tanda check list (√) pada pertanyaan di bawah ini

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Tidak membuat gaduh c. Patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku d. Taat dalam beribadah		
2	Tanggungjawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan c. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri d. Amanah jika diberi kepercayaan		
3	Toleransi	a. Tidak membedakan dalam memilih teman b. Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain c. Tidak memaksakan pendapat d. Mudah beradaptasi		
4	Kerjasama	a. Terlibat aktif b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi c. Menunjukkan kepedulian terhadap		

		d. lingkungan sekitar Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama		
5	Menghormati	a. Menghormati kepada yang lebih tua b. Mengucapkan terimakasih c. Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik d. Berperilaku sopan		

**Petunjuk penskoran:**

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0.

Perhitungan skor setiap sekolah menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut:

4 = jika empat indikator terlihat

3 = jika tiga indikator terlihat

2 = jika dua indikator terlihat

1 = jika satu indikator terlihat

Setelah diperoleh hasil dari masing-masing sekolah, hasil akhir sikap diperoleh berdasarkan kategori nilai sikap siswa. Adapun kategori nilai sikap yaitu:

**BSB** (Berkembang Sangat Baik) : apabila empat indikator terlihat

**BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : apabila tiga indikator terlihat

**MB** (Mulai Berkembang) : apabila dua indikator terlihat

**BB** (Belum Berkembang) : apabila satu indikator terlihat

**b. Observasi metode penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI**

Petunjuk : beri tanda check list (√) pada pertanyaan di bawah ini.

Aspek	Aspek yang diobservasi	pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Penguatan pengetahuan kasadaran sosial	Metode ceramah			
Menumbuhkan keinginan untuk bertindak	Metode pembiasaan			
	Metode keteladanan			
	Metode diskusi			
Melakukan tindakan ( <i>action</i> )	Perilaku sosial keagamaan			

## Lampiran 13

### HASIL OBSERVASI

#### 1. Hasil observasi kesadaran sosial siswa

Hari/Tanggal : Senin-Jum'at/ 7-11 November 2022

Instansi :SDN Tambakaji 05

Petunjuk :beri tanda *check list* (√) pada pertanyaan di bawah ini

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator	Pernyataan		keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu	√	-	siswa datang ke sekolah tepat waktu
		b. Tidak membuat gaduh	-	√	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi di kelas
		c. Patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku	√	-	Siswa tidak berkelahi di sekolah
		d. Taat dalam beribadah	√	-	Siswa mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah
2	Tanggung jawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan	√	-	Siswa menerima hukuman dengan membayar denda karena tidak melaksanakan piket kelas
		b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	√	-	Siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik kepada guru maupun kepada teman
		c. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri	√	-	Terlihat tidak ada siswa yang suka menuduh atau mengkambing hitamkan temannya
		d. Amanah jika diberi kepercayaan	-	√	Masih ditemukan sebagian siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tes dengan mencontek teman
3	Toleransi	a. Tidak membedakan dalam memilih teman	√	-	Ketika istirahat berlangsung, siswa terlihat bermain bersama
		b. Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain	√	-	Siswa menghargai temannya yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran

		c. Tidak memaksakan pendapat		√	Masih terlihat siswa memaksa untuk meminta jawaban saat ulangan berlangsung
		d. Mudah beradaptasi	-	√	Terlihat masih terdapat siswa yang hanya memiliki beberapa teman saja sehingga tidak kenal dengan kelas lain dan cenderung menyendiri
4	Kerjasama	a. Terlibat aktif	√	-	Siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
		b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	√	-	Siswa terlihat meminjamkan penggaris kepada temannya, penggaris tersebut di gunakan bergantian
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar	√	-	Siswa bersimpati ketika ada temannya yang sakit
		d. Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama	√	-	Siswa saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas kelompok bersama, walaupun masih terdapat siswa yang harus di paksa terlebih dahulu
5	Menghormati	a. Menghormati kepada yang lebih tua	√	-	Siswa bersikap sopan santun kepada guru
		b. Mengucapkan terimakasih	√	-	Siswa terlihat selalu mengucapkan terimakasih setelah di beri pertolongan
		c. Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik	√	-	Terlihat siswa yang menegur temannya ketika makan saat jam pelajaran berlangsung, dengan cara menghampiri teman tersebut dan seraya berbisik dengan tujuan agar kritiknya tersebut tidak di dengar oleh orang lain
		d. Berperilaku sopan	√	-	Siswa berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar

Hari/Tanggal : Selasa-Sabtu/ 22-26 November 2022  
 Instansi :SD Al Madina  
 Petunjuk :beri tanda *check list* (√) pada pertanyaan di bawah ini

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator	Pernyataan		keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu	√	-	Siswa datang sebelum bel masuk berbunyi. Begitu pula ketika pembelajaran akan berlangsung, siswa mempersiapkan bukunya terlebih dahulu sebelum guru masuk ke dalam kelas
		b. Tidak membuat gaduh	√	-	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
		c. Patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku	√	-	Siswa mematuhi peraturan sekolah.
		d. Taat dalam beribadah	√	-	Siswa bergegas melaksanakan sholat dhuhur. Serta tertib mengikuti pembacaan asmaul husna setiap pagi
2	Tanggung jawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan	√	-	ketika ada temannya yang melanggar, siswa yang melihatnya langsung menyuruh membaca istighfar 10x
		b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	√	-	Siswa terlihat meminta maaf saat tidak sengaja menyenggol temannya ketika berjalan di depan kelas
		c. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri	√	-	Siswa mengakui kesalahannya
		d. Amanah jika diberi kepercayaan	-	√	Masih terdapat siswa yang meminta jawaban teman lainnya ketika ulangan berlangsung
3	Toleransi	a. Tidak membedakan dalam memilih teman	√	-	Terlihat siswa membaaur bersama di depan kelas saat jam istirahat



		b. Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain	√	-	Siswa mendengarkan dengan tenang ketika temannya sedang menceritakan sesuatu hal.
		c. Tidak memaksakan pendapat	√	-	Siswa mampu memberi kesempatan pada teman untuk melakukan sesuatu hal sesuai keinginannya.
		d. Mudah beradaptasi	√	-	siswa bermain bersama temannya (bersosial, berempati, kerja sama, menghargai teman) di dalam maupun di halaman sekolah.
4	Kerjasama	a. Terlibat aktif	√	-	Berdoa pulang yang dipimpin salah satu siswa dan siswa lainnya tenang serta menghormati.
		b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	√	-	Ketika waktu istirahat, siswa bermain secara bergantian dan saling terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu teman untuk membereskan meja setelah di gunakan untuk diskusi
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar	√	-	Siswa sudah mampu memiliki rasa iba terhadap temannya yang tidak membawa bekal makanan, kemudian diberikan bekal makanannya ke temannya tersebut
		d. Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama	-	√	Terdapat siswa membantu pendidiknya ketika mengetahui sedang menyapu kelas.
5	Menghormati	a. Menghormati kepada yang lebih tua	√	-	Anak nampak memperlakukan orang yang lebih tua dengan sopan dengan cara mengucapkan permissi untuk melewati pendidik yang sedang duduk di depannya.
		b. Mengucapkan terimakasih	√	-	Siswa terlihat mengucapkan terima kasih ketika dikasih

					minuman oleh temannya
		c. Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik	√	-	Nampak siswa menegur temannya yang membuang sampah sembarangan dengan cara mendekati terlebih dahulu
		d. Berperilaku sopan	-	√	Masih ditemukan siswa yang berperilaku kurang sopan

Hari/Tanggal :Senin – Jum’at/ 14 – 18 November 2022

Instansi :SDIT Insan Mulia

Petunjuk :beri tanda check list (√) pada pertanyaan di bawah ini

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator	Pernyataan		keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin	a. Datang tepat waktu	√	-	Siswa datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi
		b. Tidak membuat gaduh	-	√	Terdapat siswa berlari ketika pendidik sedang menerangkan pelajaran
		c. Patuh terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku	√	-	Siswa melakukan shalat Dhuha dengan tenang dan tidak membuat gaduh dan tidak mengganggu teman lainnya
		d. Taat dalam beribadah	√	-	Siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan tertib, bersikap sopan, dan rapi
2	Tanggung jawab	a. Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan	√	-	terdapat siswa membantu membasuh tangan temannya yang terkena lem karena ulahnya
		b. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	√	-	Siswa meminta maaf setelah melakukan kesalahan
		c. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan diri sendiri	√	-	Terlihat siswa tidak saling menuduh
		d. Amanah jika diberi kepercayaan	√	-	siswa mampu menyelesaikan pekerjaannya secara cepat.

3	Toleransi	a. Tidak membedakan dalam memilih teman	√	-	Siswa berbaur dengan teman lainnya ketika istirahat tiba.
		b. Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain	√	-	Terdapat siswa nampak menghargai temannya ketika sedang beradu argumen dan memberikan kesempatan pada teman ketika berbicara
		c. Tidak memaksakan pendapat	√	-	Siswa nampak antre secara tertib untuk cuci tangan.
		d. Mudah beradaptasi	√	-	Terdapat siswa berkumpul dan bersosial dengan teman lainnya ketika waktu istirahat telah tiba
4	Kerjasama	a. Terlibat aktif	√	-	Terdapat siswa terlibat dalam kegiatan sosial seperti infak
		b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	√	-	Terdapat siswa yang dapat menenangkan temannya ketika sedang menangis tanpa bantuan pendidik
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar	√	-	Terdapat juga siswa memberi makanan miliknya dengan teman lainnya (berbagi makanan).
		d. Mendorong orang lain untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama	√	-	Terdapat siswa mampu terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu pendidik untuk menarik infaq.
5	Menghormati	a. Menghormati kepada yang lebih tua	√	-	Sebagian besar siswa ketika bertemu dengan pendidik mengucapkan salam dan menyapanya
		b. Mengucapkan terimakasih	√	-	Siswa selalu mengucapkan terimakasih setiap kali diberi pertolongan
		c. Menggunakan bahasa yang baik saat mengkritik	√	-	Terlihat siswa mengingatkan temannya yang lupa untuk belajar karena ada ulangan
		d. Berperilaku sopan		√	Terdapat siswa nampak bersikap semauanya sendiri ketika pendidik

					menjelaskan ketika KBM berlangsung
--	--	--	--	--	------------------------------------

## 2. Hasil observasi metode penanaman kesadaran sosial dalam pembelajaran PAI

### a. SDN Tambakaji 05

Aspek	Aspek yang diobservasi	pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Penguatan pengetahuan kasadaran sosial	RPP	√	-	Terdapat nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam RPP.
	Metode ceramah	√	-	guru PAI mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik
		√	-	Guru PAI memberikan pemahaman tentang makna pentingnya berperilaku baik
		√	-	Guru PAI memberikan nasihat yang membangun kepada siswa
Menumbuhkan keinginan untuk bertindak	Metode pembiasaan	√	-	Guru memberikan perintah dan larangan yang mendidik kepada siswa
		√	-	guru PAI memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa ketika melanggar pembiasaan
	Metode keteladanan	√	-	guru PAI memberikan contoh yang baik dalam ucapan, perbuatan dan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari
	Metode diskusi	√	-	Guru PAI membentuk kelompok belajar siswa
Melakukan tindakan ( <i>action</i> )	Perilaku sosial keagamaan	√	-	Anak mengucapkan salam pada guru dan mencium tangannya
		√	-	Anak terbiasa berdoa sebelum di mulai belajar

### b. SD Al Madina

Aspek	Aspek yang diobservasi	pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Penguatan pengetahuan kasadaran sosial	RPP	√	-	Terdapat nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam RPP.
	Metode ceramah	√	-	guru PAI memberi pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan
		√	-	Guru PAI mengarahkan siswa

				untuk disiplin dalam pengumpulan tugas
		√	-	Guru PAI memberikan motivasi agar peserta didik tetap disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dengan memberikan respon saat peserta didik mengumpulkan tugas.
		√	-	Guru PAI memberikan nilai tambahan sebagai motivasi peserta didik dalam disiplin pengumpulan tugas.
Menumbuhkan keinginan untuk bertindak	Metode pembiasaan	√	-	Guru mengajak berdoa sebelum pembelajaran berlangsung
		√	-	Pendidik memberikan kesempatan pada anak membuat kesepakatan bersama dalam melakukan kegiatan supaya saling kerja sama dan saling menghargai
	Metode keteladanan	√	-	guru PAI memberikan contoh yang baik dalam ucapan, perbuatan dan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari
		√	-	Guru masuk kelas dengan tepat waktu
		√	-	Guru mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah
		√	-	Guru mengajak siswa untuk masuk kelas dengan tertib
		√	-	Guru PAI membentuk kelompok belajar siswa
	Metode diskusi	√	-	Guru PAI mengarahkan siswa untuk memecahkan bahan bacaan yang dianggap sulit bersama dengan kelompoknya
		√	-	Guru PAI mengarahkan siswa untuk memecahkan bahan bacaan yang dianggap sulit bersama dengan kelompoknya
Melakukan tindakan ( <i>action</i> )	Perilaku sosial keagamaan	√	-	Siswa melakukan shalat Dhuha secara tertib dan tidak mengganggu temannya ketika melakukan shalat
		√	-	Siswa langsung bergegas mengambil air wudhu ketika adzan dhuhur berkumandang kemudian melaksanakan sholat berjamaah

c. SDIT Insan Mulia

Aspek	Aspek yang diobservasi	pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Penguatan pengetahuan kasadaran sosial	RPP	√	-	Terdapat nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam RPP.
	Metode ceramah	√	-	guru PAI mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik
		√	-	Guru PAI memberikan pemahaman tentang makna pentingnya berperilaku baik
		√	-	guru PAI memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antar sesama.
		√	-	Pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan penguatan bahwa sikap jujur, hormat, santun, dan saling menghargai, semuanya memuat nilai keagamaan (nilai ibadah), nilai sosial, nilai kemanusiaan, dan lain-lain
Menumbuhkan keinginan untuk bertindak	Metode pembiasaan	√	-	Guru PAI mengajak berdoa sebelum belajar di mulai
		√	-	Guru PAI selalu menyapa siswa dan bertanya kabar
		√	-	Guru PAI membiasakan untuk masuk kelas tepat waktu
		√	-	Guru PAI membiasakan untuk selalu memberi pertolongan ketika siswa membutuhkan pertolongan selama pembelajaran berlangsung
	Metode keteladanan	√	-	guru PAI memberikan contoh yang baik dalam ucapan, perbuatan dan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari
	Metode diskusi	√	-	Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi ? (kelompok/pasangan).
Melakukan tindakan ( <i>action</i> )	Perilaku sosial keagamaan	√	-	Siswa melakukan shalat Dhuha secara tertib
		√	-	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

## Lampiran 14

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V SD NEGERI TAMBAKAJI 05

Sekolah : SDN Tambakaji 05 Alokasi Waktu : 4x35 Menit

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Kelas/Semester : 5 / 1 (Ganjil)

Materi Pokok Ke-3 : Indahny Saling Menghargai

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Bersikap dan berperilaku menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- Bersikap menghargai pendapat dalam kehidupan sehari-hari.

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <b>Religius</b></li><li>2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. <b>Communication</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>
Kegiatan Inti (120 menit)	<p><b>Mengamati</b> Cita-citaku Menjadi Anak salih</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mencermati apa yang dimaksud dengan “Cita-cita” dan “Anak sālīh,” sebagaimana terdapat pada buku teks.</li><li>• Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya tentang “Cita-cita” dan “Anak sālīh.”</li><li>• Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman beberapa peserta didik tentang “Cita-cita” dan “Anak salih.</li><li>• Peserta didik mencermati bacaan yang ada dalam buku teks.</li><li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang maksud dari kejujuran, pembagian dan ciri-cirinya, tokoh yang ada di dalam buku dan sesuatu yang disampaikan.</li></ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait berbagai perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai.</li><li>• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi tentang sikap saling menghargai.</li></ul> <p><b>Mengeplorasi/menalar.</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendiskusikan isi buku teks tentang “Indahnya Saling Menghargai.” Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 orang dan minimal 3 orang.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan didepan kelas.</li> <li>• Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi/mencoba.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca naskah di buku teks. Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya.</li> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan, kemudian mempersentasikannya di depan kelas.</li> <li>• Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan misalnya tentang pentingnya sikap saling menghargai antar sesama.</li> <li>• Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antarsesama.</li> <li>• Pada kolom “Ayo Kita Berlatih, Insya Allah Kita Bisa,” guru meminta agar peserta didik secara klasikal/kelompok membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji, yaitu selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru, serta menghargai sesama teman.</li> </ul> <p><b>Komunikasi/demonstrasi/Networking</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi ? (kelompok/pasangan).</li> <li>• Peserta didik diminta untuk membiasakan sikap saling menghargai sesama.</li> </ul> <p>Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</p>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>4. Membaca do’a sesudah belajar dengan benar (disiplin)</li> </ol>

## PENILAIAN

**Penilaian Sikap :** Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan :**



## Penilaian Keterampilan :

Mengetahui:  
Kepala Sekolah,

Semarang, 17 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran

Dwi Agus Priyanto, S. Pd.  
NIP. 19670827 199403 1 006

Siti Fadliaturrohmah, S. Pd.  
NIP. 19960713 201902 2 002

## Lampiran 15

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V SD AL MADINA

Sekolah : SDN Rancabentang  
Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)  
Materi : Cita-citaku Menjadi Anak yang Sālih  
Pembelajaran ke : Minggu 5  
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	• Meyakini bahwa perilaku jujur,
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	• Menunjukkan perilaku jujur, dalam kehidupan sehari-hari.

<p>sebagai cerminan dari iman.</p> <p>1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami Orang Jujur disayang Allah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Orang Jujur disayang Allah, dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menunjukkan perilaku jujur, dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
---	---

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami Orang Jujur disayang Allah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, Cooperative Learning, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

**E. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran**

- Laptop dan Infocus
- Powerpoint Materi Pembelajaran
- Spidol dan whiteboard

**F. Sumber Pembelajaran**

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas V, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan setempat

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<p>Guru <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> </ul>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<b><i>Menghargai kedisiplinan siswa</i></b>)</li> <li>• Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <b><i>sikap disiplin</i></b> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita.</li> <li>• Menyanyikan salah satu <b><i>Lagu Wajib/Lagu Nasional</i></b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b><i>Nasionalisme</i></b>.</li> <li>• Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <b><i>disiplin, kerja sama, dan mandiri</i></b> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Orang Jujur disayang Allah</i>	
<p><b>Sintak Model Pembelajaran</b></p> <p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia / agama ( <i>Misal : Ibnu Sina, Isaac Newton , nabi dan rasul, orang orang soleh dll</i>).</li> <li>• Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- apa yang tergambar pada sampul buku?</li> <li>- apa judul buku?</li> <li>- kira-kira buku ini menceritakan apa?</li> </ul> </li> </ul>	165 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pernahkah kamu membaca judul seperti itu?</li> <li>- apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</li> <li>• Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama.</li> <li>• Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selebar kertas berwarna.</li> <li>• Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>salah satu lagu anak-anak</i>.</li> <li>• Berikan penguatan bahwa cita – cita, apapun itu harus di capai dengan kerja keras.</li> <li>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Orang Jujur disayang Allah</i> dengan cara :  <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)  Menayangkan gambar/foto/video yang relevan  <b>Mengamati</b>  Lembar kerja materi : <i>Orang Jujur disayang Allah</i>, pemberian contoh-contoh materi : <i>Orang Jujur disayang Allah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb  <b>Membaca</b>.  Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan: <i>Orang Jujur disayang Allah</i>  <b>Menulis</b>  Menulis resume dari hasil pengamatan</li> </ul>	
--	--	--

	<p>dan bacaan terkait: <i>Orang Jujur disayang Allah</i></p> <p><b>Mendengar</b> Pemberian materi: <i>Orang Jujur disayang Allah</i> oleh guru</p> <p><b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <i>Orang Jujur disayang Allah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajak untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</li> <li>• Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarikan tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari daerah di Indonesia. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tarian tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar menghasilkan harmoni yang indah</li> <li>• Siswa dan guru merayakan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan bermain peran</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ;</li> <li>➢ Apa saja yang telah dipahami siswa?</li> <li>➢ Apa yang belum dipahami siswa?</li> <li>➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran?</li> </ul> <p>Materi tentang sub tema: yang baru dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> </ul>	<p>15 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua</li> <li>• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b><i>Disiplin, kerjasama, dan syukur</i></b></li> <li>• Siswa menyanyikan <b><i>lagu gembira</i></b></li> <li>• Siswa melakukan <b><i>operasi semut</i></b> untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>• Mengingatkan siswa untuk menghapus papan tulis dan memastikan ruang belajar tetap bersih dan mencuci tangan dengan sabun</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ul>	
--	---	--

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui:  
Kepala Sekolah,

Semarang, 2 Agustus 2022  
Guru Mata Pelajaran

**Alek Budi Santoso, S.Pd.I**

**Lutfi Khakim, S. Pd.**

## Lampiran 16

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V SDIT INSAN MULIA

**Sekolah** : SDIT Insan Mulia Semarang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : V/1  
**Tema** : 3. Cita-citaku Menjadi Anak Salih  
**Alokasi Waktu** : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.		
2.	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahzab/33: 23. 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. alBaqarah/2:83. 2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-	2.1.1 Bersikap dan berperilaku jujur 2.2.1 Bersikap dan berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. 2.5.1 Bersikap menghargai pendapat dalam kehidupan sehari-hari.



	Zumar/39:18.	
3.		
4.	4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39:18.	4.6.1 Mencontohkan sikap menghargai pendapat orang lain

### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

- Bersikap dan berperilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari
- Bersikap menghargai pendapat dalam kehidupan sehari-hari

### D. Materi Pembelajaran

1. Orang Jujur Disayang Allah
2. Hormat dan Patuh kepada Orang tua
3. Hormat dan Patuh kepada Guru
4. Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru
5. Indahnya Saling Menghargai

### E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
  - Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
  - Multimedia Interaktif/CD Interaktif
2. Alat
  - a. Poster tulisan
  - b. CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
3. Sumber Belajar
 

Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 22-23

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Pembelajaran dimulai dengan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) mengucapkan salam dan berdo'a bersama (<i>Religius</i>)</li> <li>2) memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</li> <li>3) menyapa peserta didik (<i>Communication</i>)</li> <li>4) menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Pertemuan ke 1</b></p> <p>Cita-citaku Menjadi Anak sālīh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mencermati apa yang dimaksud dengan “Cita-cita” dan “Anak sālīh,” sebagaimana terdapat pada buku teks</li> <li>b. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya tentang “Cita-cita” dan “Anak sālīh.”</li> <li>c. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman beberapa peserta didik tentang “Cita-cita” dan “Anak sālīh.</li> </ol> <p><b>A. Orang Jujur Disayang Allah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap isi dan gambar yang ada pada buku teks yang terkait dengan kejujuran.</li> <li>2) Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya secara lisan.</li> <li>3) Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan tentang kejujuran. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: maksud dari kejujuran, pembagian dan ciri-cirinya; tokoh yang ada di dalam buku dan sesuatu yang disampaikannya.</li> <li>4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta mengemukakan beberapa pertanyaan terkait dengan kejujuran.</li> <li>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</li> <li>6) Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap jujur agar disayang Allah Swt.</li> </ol> <p><b>B. Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.</li> <li>2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.</li> </ol> <p><b>1. Hormat dan Patuh kepada Orang tua</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik diminta menceritakan, “Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua?”“(dikerjakan</li> </ol>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>secara berpasangan)</p> <p>b) Tugas kelompok. Peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan isi buku teks tentang hormat dan patuh kepada orang tua.</p> <p>c) Masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan turut menyempurnakan.</p> <p>d) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali materi yang terdapat di dalam buku teks.</p> <p><b>2. Hormat dan Patuh kepada Guru</b></p> <p>a) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.</p> <p>b) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan tentang hormat dan patuh kepada guru dan contoh cara menghormati dan mematuhi. Kemudian mempersentasikannya di depan kelas.</p> <p>d) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, “Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan?. Kemukakan dengan jujur!</p> <p>e) Kerja kelompok. Peserta didik mengidentifikasi berbagai perilaku hormat dan patuh kepada guru. Hasil masing-masing kelompok dikumpulkan, kemudian didiskusikan secara klasikal (pleno kelas). Perilaku-perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada guru dijadikan arahan untuk membiasakan sikap hormat dan patuh kepada guru.</p> <p>f) Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru.</p> <p><b>Pertemuan ke 2</b></p> <p><b>C. Indahya Saling Menghargai</b></p> <p>1. Kerja kelompok. Peserta didik mendiskusikan isi buku teks tentang “Indahnya Saling Menghargai.” Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 orang dan minimal 3 orang. Sistematika kerja a.l:</p> <p>a. Membaca naskah. Lihat buku teks.</p> <p>b. Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya. Membuat kesimpulan, kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Hasilnya diserahkan kepada guru.</p> <p>c. Pada akhir diskusi, guru memberikan penguatan. Misalnya tentang pentingnya sikap saling menghargai antarsesama.</p> <p>2. Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi ? (kelompok/pasangan). Pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan penguatan bahwa sikap jujur, hormat, santun, dan saling menghargai, semuanya memuat nilai keagamaan (nilai ibadah), nilai sosial, nilai kemanusiaan, dan lain-lain. Pada kolom “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antarsesama.</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> <li>2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;</li> <li>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	20 menit

## H. Penilaian

Pada kolom “Ayo Berlatih,” Hal. 27 guru memberikan penilaian sebagai berikut.

### Tugas A.

Rangkumlah pendapat-pendapat yang terdapat dalam diskusi berikut!

Guru memberikan penilaian sebagai berikut

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat poin: 1) membantu pekerjaan rumah, 2) izin ke orang tua ketika mau ke luar rumah, 3) belajar di rumah, dan 4) tidak meninggalkan salat dan mengaji</li> </ul>	= 100
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 3 poin dari 4 poin di</li> </ul>	= 75

atas.	
• Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 2 poin dari 4 poin di atas	= 50
• Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 1 poin dari 4 poin di atas.	= 25

### **Tugas B.**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

Soal no.1 s.d. 3 merupakan soal yang tidak membutuhkan pendapat nilainya harus lebih rendah dari pada soal no. 4 s.d. 8 yang membutuhkan pendapat. Jika keseluruhan skor untuk jawaban yang diberikan adalah 100, maka pendistribusian skor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Soal no.1 s.d 3 yang tidak membutuhkan pendapat, skor masing-masing adalah 10 sehingga totalnya adalah 30.
- 2) Soal no. 4 s.d. 8 yang membutuhkan pendapat skor masing-masing adalah 14 sehingga totalnya adalah 70.

**Kemudian guru membuat rubrik dengan skornya sebagai sebagai berikut.**

<b>1) Soal no.1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik menjawab “cita-cita adalah keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, berkeinginan sungguh-sungguh.” = 10</li> <li>• Jika peserta didik menjawab “cita-cita adalah keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran.” = 7.5</li> <li>• Jika peserta didik menjawab “cita-cita adalah keinginan,” = 5</li> </ul>	
<b>2) Soal no.2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik menjawab: 1) jujur, 2) patuh kepada orang tua dan guru, dan 3) saling menghargai sesama. ” = 10</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 7.5</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 5</li> </ul>	
<b>3) Soal no.3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik menjawab : “Disayang; 1) Allah, 2) orang tua dan guru, dan 3) sesama” = 10</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 7.5</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 5</li> </ul>	
<b>4) Soal no.4</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin :1) melahirkan dan membesarkan kita, 2) mengasuh, membimbing, dan memberi nafkah, dan 3) mendidik dan menyekolahkan = 14</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 12</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 7</li> </ul>	
<b>5) Soal no.5</b>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin: 1) pengganti orang tua di sekolah, 2) memberi ilmu pengetahuan, 3) mengasuh, membimbing, memperhatikan, menjaga selama berada di sekolah.</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin</li> <li>• Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin</li> </ul>	<p>= 14</p> <p>= 10</p> <p>= 7</p>
<b>6) Soal no.6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling menghargai.”</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling memaklumi.”</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling membiarkan.”</li> </ul>	<p>= 14</p> <p>= 10</p> <p>= 7</p>
<b>7) Soal no.7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling menghargai.”</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling memaklumi.”</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat pernyataan: “harus saling membiarkan.”</li> </ul>	<p>= 14</p> <p>= 10</p> <p>= 7</p>
<b>8) Soal no.8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam jawaban peserta: 1) logis, 2) jelas, dan 3) benar</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat 2 poin dari 3 poin di atas.</li> <li>• Jika dalam jawaban peserta terdapat 1 poin dari 3 poin di atas.</li> </ul>	<p>= 14</p> <p>= 10</p> <p>= 7</p>

## I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensinya dalam memahami sikap jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan saling menghargai antarsesama, diberi materi pengayaan yang sudah disiapkan. Karena pembelajaran ini terkait dengan masalah sikap, maka yang terpenting adalah sikap itu sudah menjadi perilaku peserta didik dan warga sekolah dalam kehidupan baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Untuk mengamati perilaku peserta didik, guru disarankan untuk melakukan observasi/pengamatan.

Pengamatan bersifat terprogram, konsisten dan berkelanjutan. Sebagai contoh ketika guru hendak melihat sikap peserta didik terhadap guru dan sesama teman di sekolah, terlebih dahulu guru memotret perilaku peserta didik di awal. Selanjutnya, dilakukan pembinaan terprogram dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Untuk melihat perubahan sikap, bandingkanlah kondisi awal dengan kondisi akhir pembinaan.

## J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai KKM pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana yang terdapat pada poin 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

#### **K. Interaksi Guru dan Orang Tua**

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dan orang tua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan buku penghubung guru dengan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orang tua diminta mengamati perilaku/sikap peserta didik terhadap orang tua di rumah dan terhadap temannya di lingkungan sekitar.

Mengetahui:  
Kepala Sekolah,

Semarang, 12 Desember 2022  
Guru Mata Pelajaran

**USEP BADRUZZAMAN, S.Pd.**  
NIK. 19810827 02 2020

**YUSUF JUNIARDI, S. Pd.**  
NIK. 19950612 02 2020

## Lampiran 17

# SURAT IZIN RISET DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5477/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

2 November 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Anisa Mufidah

NIM : 1903018035

Kepada Yth.

Kepala SDIT Insan Mulia Kota Semarang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Anisa Mufidah

NIM : 1903018035

Alamat : Kalimade, Rt.01 Rw.02, Kesesi, Kabupaten Pekalongan

Judul Tesis : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M Ed. St.

2. Dr. Mustopa, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 60 hari, mulai tanggal 2 November 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5475/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

22 November 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Anisa Mufidah

NIM : 1903018035

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri 05 Tambakaji Kec. Ngaliyan Semarang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Anisa Mufidah

NIM : 1903018035

Alamat : Kalimade, Rt.01 Rw.02, Kesesi, Kabupaten Pekalongan

Judul Tesis : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M.Ed. St.

2. Dr. Mustopa, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 23 November 2022 sampai dengan tanggal 4 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,

Nilai Dekan Bidang Akademik

Dari Kelembagaan



Muhafid Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5476/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

2 November 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset  
a.n. : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035

Kepada Yth.  
Kepala SD Islam Al Madina Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035  
Alamat : Kalimade, Rt.01 Rw.02, Kesesi, Kabupaten Pekalongan  
Judul Tesis : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SD Kota Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M Ed. St.
2. Dr. Mustopa, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 60 hari, mulai tanggal 2 November 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



Jahfid Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 18

### SURAT BUKTI MELAKUKAN RISET



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KORSATPEN KECAMATAN NGALIAN  
SD NEGERI TAMBAKAJI 05**



Jalan Walisongo Km 9 Tambakaji Ngaliyan Telepon/Fax 024-8661533 Semarang 50185  
e-mail : [sdntambakaji05@gmail.com](mailto:sdntambakaji05@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 /137/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tambakaji 05 Ngaliyan Semarang

Nama : DWI AGUS PRIYANTO, S.Pd  
NIP : 19670827 199403 1 006  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul tesis : Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang

Telah selesai melaksanakan reset/Penelitian Tesis di SD Negeri Tambakaji 05 Kec. Ngalian, Kota Semarang Tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA SEMARANG**  
***SD ISLAM AL MADINA***  
Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024) 8505219, 8508633

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 052 / S.KET / SDI – ALMA / 1 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alek Budi Santoso, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit : SD Islam Al Madina  
NPSN : 20331642

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Anisa Mufidah  
NIM : 1903018035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam Al Madina Semarang pada bulan November s/d Desember 2022, dengan judul “ **Penanaman Kesadaran Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang** “.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 7 Januari 2023

Kepala Sekolah



Alek Budi Santoso. S.Pd.I

**SURAT KETERANGAN**

No: 067/e/SDITIM/I/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kepala SDIT Insan Mulia Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Mufidah, S.Pd.  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul “Penanaman Kesadaran Sosialis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kota Semarang” di SDIT Insan Mulia yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Semarang  
Pada tanggal : 4 Januari 2023

Kepala SDIT Insan Mulia Semarang



**Usep Badruzaman, S.Pd**  
NIK 19810827 02 2021

Lampiran 19

FOTO BUKTI PENELITIAN



Wawancara Kepala Sekolah SDN Tambakaji 05



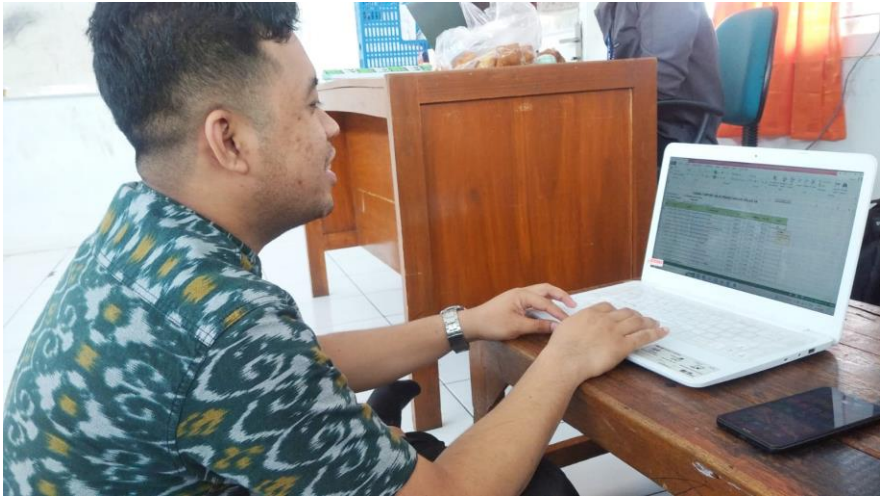
Wawancara Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia



Wawancara Kepala Sekolah SD Al Madina



Wawancara Guru PAI SDN Tambakaji 05



Wawancara Guru PAI SD Al Madina



Wawancara Siswa SDN Tambakaji 05





Wawancara Siswa SDN Tambakaji 05



Wawancara Siswa SDN Tambakaji 05



Wawancara Siswa SD Al Madina



Wawancara Siswa SD Al Madina



Wawancara Siswa SD Al Madina



Wawancara Siswa SDIT Insan Mulia



Wawancara Siswa SDIT Insan Mulia



Wawancara Siswa SDIT Insan Mulia

## RIWAYAT HIDUP

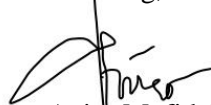
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Mufidah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 19 Januari 1997
3. Alamat : Ds. Kalimade Rt. 01 Rw. 02, Kec. Kesesi,  
Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.
4. Hp : 085842382115
5. Email : anisamufidah39@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri Kalimade
  - b. MTs Boarding School
  - c. MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. TPQ & MDA Nurussalam
  - b. Pondok Pesantren As-sami'aniy Pekalongan
  - c. Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Pekalongan
  - d. Ma'had Al-jami'ah walisongo
  - e. Desa Bahasa Borobudur Magelang

Semarang, 13 Desember 2022



Anisa Mufidah  
NIM: 1903018035